STRATEGI & OPERASI JIHAD GLOBAL ALQAEDA

Pamulang - Tangerang - Banten
email: arrahmah.publishing@gmail.com, website: www.arrahmah.com
Telp. 0812 1212 3282

STRATEGI & OPERASI JIHAD GLOBAL ALQAEDA

Diterjemahkan dari:
LETTERS FROM ABOTTABAD

lxii + 196 hlm; 14 x 20.5 cm

ISBN: 978-979-15250-3-N

Penerjemah: Tim Arrahmah Publishing
Penyelaras Terjemah: Irfan Suryahardy Awwas
Penata Letak: M.T. Nugroho
Desain Sampul: ARRAHMAH Creative

Cetakan 1, Jumada ats-Tsani 1435 / April 2014

Daftar Isi

2. Kepada Amir Al-Qaeda Wilayah Khurasan, Mushthafa Ahmad 'Utsman Abul Yazid—75

Bagian Kedua: Evaluasi Gerakan Jihad—113

Lampiran-lampiran—169

Rilis Tulisan Syaikh Yunus—171

Lampiran Rilis Syaikh Aiman Az-Zhawahiri—178

Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam. Shalawat dan salam senantiasa Allah Ta'ala limpahkan kepada Rasulullah, keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang setia meniti syari'atnya sampai hari pembalasan. *Amma ba'du*.

Perhatian milyaran umat manusia pada 2 Mei 2011 M tertuju pada berita besar yang sangat menggemparkan. Hari itu media massa internasional mem*blow up* berita terbunuhnya Syaikh Usamah bin Ladin oleh serangan pasukan khusus AS di Abottabad, Pakistan. Berita itu kemudian dibenarkan oleh pernyataan resmi Al-Qaeda Pusat melalui Yayasan Media As-Sahab.

Selama lebih dari sepekan setelah peristiwa itu, Barack Obama, AS dan sekutu-sekutunya di seluruh dunia masih merayakan kesuksesan mereka dalam memburu orang nomor satu dalam jaringan "organisasi teroris Islam" Al-Qaeda.

Pemerintahan Barrack Obama mengklaim telah mengangkut banyak dokumen penting dari rumah Syaikh Usamah bin Ladin di Abbottabad. Dari sekian banyak dokumen rahasia Al-Qaeda tersebut, sebanyak 17 dokumen secara resmi dipublikasikan oleh The Combating Terrorism Center (CTC) pada 3 Mei 2012 dengan judul "Letters from Abbottabad: Bin Ladin Sidelined?". CTC adalah lembaga resmi yang didirikan oleh The United States Military Academy, Akademi Militer AS, di West Point pada 2003.

Letters from Abbottabad merupakan kumpulan dari 17 surat dan draft surat, dengan total 175 halaman dalam bahasa Arab. Surat-surat tersebut ditulis oleh Syaikh Usamah bin Ladin atau tokoh

penting Al-Qaeda Pusat lainnya, dan ditujukan kepada sejumlah tokoh penting Al-Qaeda di wilayah-wilayah, di antaranya kepada Syaikh Athiyatullah al-Libi (Amir Al-Qaeda Wilayah Khurasan), Abu Bashir Nashir Al-Wuhaisyi (Amir Al-Qaeda Wilayah Semenanjung Arabia), Mukhtar Abu Zubari (Amir Al-Qaeda Wilayah Somalia = Mujahidin Ash-Shabaab Somalia) dan lainnya.

Surat-surat tersebut menggambarkan komunikasi internal di antara para pucuk pimpinan Al-Qaeda dan cara Al-Qaeda me-*manage* jihad global melawan aliansi salibis-zionis internasional. Surat pertama ditulis sekitar bulan September 2006 dan surat terakhir ditulis sekitar bulan April 2011.

Tentang Buku Ini

Letters from Abbottabad terdiri dari 17 surat. Tidak semuanya merupakan surat Syaikh Usamah bin Ladin. Sebagiannya adalah surat jajaran pimpinan Al-Qaeda lainnya; Syaikh Aiman Az-Zhawahiri, Athiyatullah Al-Libi, Abu Yahya Al-Libi, dan Yahya Adam Gadahn. Sebagian lainnya adalah surat seorang ulama atau mahasiswa simpatisan Al-Qaeda di Arab Saudi kepada Syaikh Usamah.

Dari keseluruhan surat dalam *Letters from Abbottabad,* pihak penerjemah memilih untuk menerjemahkan dua buah surat istimewa yang ditulis oleh Syaikh Usamah bin Ladin sendiri. Satu di antaranya adalah surat Syaikh Usamah kepada Amir Al-Qaeda Wilayah Semenanjung Arab, Syaikh Abu Bashir Nashir Al-Wuhaisyi (**CTC memberi nama file surat tersebut SOCOM-2012-0000016**). Sedangkan satu surat lainnya adalah Syaikh Usamah kepada Amir Al-Qaeda Wilayah Khurasan, Syaikh Athiyatullah Al-Libi (**CTC memberi nama file surat tersebut SOCOM-2012-0000019**).

Kedua surat tersebut dipilih mengingat kandungannya yang

memaparkan cara seorang jendral kaliber internasional, Syaikh Usamah bin Ladin, me*manage* jihad global melawan aliansi salibis-zionis internasional. Banyak pelajaran berharga termuat dalam kedua surat istimewa tersebut, tidak saja soal fiqih jihad, namun juga managemen organisasi, managemen pemerintahan wilayah, media massa, perkembangan politik regional- internasional, dan psikologi serta sosiologi umat Islam.

Selain menerjemahkan kedua surat berharga tersebut, penerjemah juga melakukan beberapa pekerjaan tambahan yang sangat berharga.

Pertama, men*takhrij* hadits-hadits dan *atsar-atsar salaf* yang terdapat dalam kedua surat tersebut.

Kedua, memberikan biografi singkat para Amir, ulama, komandan dan anggota mujahidin Al-Qaeda atau selain Al-Qaeda yang disebutkan dalam kedua surat tersebut. Khususnya mereka yang namanya atau perannya masih asing di telinga pembaca.

Ketiga, menampilkan rilis-rilis resmi Al-Qaeda Pusat maupun Al-Qaeda wilayah yang berkaitan langsung dengan perintah, arahan dan saran Syaikh Usamah dalam kedua surat tersebut. Di antaranya rilis video ceramah Syaikh Athiyatullah Al-Libi dan Syaikh Ibrahim bin Sulaiman Ar-Rubaisy.

Keempat, menampilkan kronologi peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan jihad dan analisa para pakar yang *credible* terhadap peristiwa tersebut. Di antaranya peristiwa penarikan mundur Mujahidin Anshar Syariah (AQAP) dari provinsi Abyan dan Syabwah, dan upaya diplomasi perundingan damai Thaliban dan AS di Qatar.

Pekerjaan-pekerjaan tambahan di atas sangat bernilai dan penting, karena lebih memudahkan pembaca untuk memahami kedua surat Syaikh Usamah bin Ladin dan implementasinya di

lapangan oleh Mujahidin Al-Qaeda. Pekerjaan-pekerjaan tambahan ini ditempatkan di bagian *footnote* surat.

Kedua surat Syaikh Usamah sendiri cukup panjang. Surat beliau kepada Amir Al-Qaeda Semenanjung Arab berjumlah 19 halaman. Sementara surat beliau kepada Amir Al-Qaeda Wilayah Khurasan berjumlah 48 halaman. Agar pembaca mudah untuk menangkap poin-poin penting dalam kedua surat tersebut, pihak penerbit menempatkan judul-judul pembantu yang dicetak dengan huruf tebal dan ditempatkan dalam tanda kurung []. Naskah asli dari kedua surat tersebut tidak memiliki judul-judul tersebut.

Selain itu, agar pembaca memahami sejauh mana strategi umum, program dan kebijakan yang saat ini diambil oleh Al-Qaeda. Di akhir edisi terjemahan ini pihak penerbit melampirkan dua buah rilis berharga Amir Al-Qaeda saat ini Syaikh Aiman Az-Zhawahiri. Kedua rilis tersebut merupakan kebijakan resmi terbaru Al-Qaeda di era kepemimpinan Syaikh Aiman Az-Zhawahiri, yang melanjutkan dan mengembangkan kebijakan resmi Al-Qaeda di era kepemimpinan Syaikh Usamah bin Ladin.

Semoga apa yang dilakukan oleh pihak penerjemah dan penerbit ini menjadi amal shalih di hadapan Allah Ta'ala, berkhidmat bagi kajian terhadap surat-surat berharga dari Abbottabad tersebut, dan bermanfaat bagi kaum muslimin. Aamiin.

Surakarta, 18 Muharram 1435 H

PENDAHULUAN

Validitas Letters from Abbottabad

HAL PERTAMA yang mengundang tanda tanya dari pubiklasi Letters from Abbottabad tidak lain adalah validitas dokumen-dokumen tersebut. Benarkah itu adalah surat-surat Syaikh Usamah bin Ladin dan para petinggi Al-Qaeda lainnya? Ataukah itu hanya dokumen palsu dan rekayasa intelijen salibis Amerika belaka?

Jawaban tegas dan terang datang dari Tanzhim Al-Qaeda. Para ulama dan tokoh penting Al-Qaeda membenarkan Letters from Abbottabad sebagai surat-surat Syaikh Usamah dan para petinggi Al-Qaeda lainnya. Di antara bukti-bukti yang menegaskan hal itu adalah:

1. Surat-surat tersebut dibenarkan oleh ulama, komandan senior dan tokoh penting Al-Qaeda wilayah Khurasan Syaikh Abu Yahya Al-Libi *rahimahullah*.

   Beliau termasuk jajaran pucuk pimpinan Al-Qaeda yang selalu mendampingi Amir Al-Qaeda wilayah Khurasan, Syaikh Athiyatullah Al-Libi, sehingga beliau sangat mengetahui surat-menyurat antara Syaikh Athiyatullah Al-Libi dan Syaikh Usamah bin Ladin.

   Lebih dari itu, Syaikh Abu Yahya Al-Libi termasuk jajaran petinggi Al-Qaeda yang gugur paling belakangan dibandingkan para petinggi Al-Qaeda lainnya yang disebutkan dalam surat-surat tersebut. Berdasar urutan, para petinggi Al-Qaeda yang gugur di Afghanistan, Waziristan dan Pakistan pada periode 2010-2013 adalah Syaikh Musthafa Abul Yazid (gugur bulan Mei 2010), lalu Syaikh Usamah bin Ladin (gugur pada 2 Mei 2011),

dan Syaikh Athiyatullah Al-Libi (gugur pada Ramadhan 1432 H), baru kemudian Syaikh Abu Yahya (gugur pada Ramadhan 1433 H/Juni 2012 M).

Syaikh Abu Yahya Al-Libi gugur sekitar satu bulan setelah CTC mempublikasikan Letters from Abottabad. Salah seorang ulama, mujahid Al-Qaeda dan dewan redaksi majalah resmi Al-Qaeda wilayah Khurasan *Thalai' Khurasan,* Syaikh Abu Maryam Al-Uzdi Ahmad bin Abdullah bin Shalih Az-Zahrani telah menanyakan validitas surat-surat yang dipublikasikan pasca gugurnya Syaikh Usamah tersebut kepada Syaikh Abu Yahya Al-Libi. Maka Syaikh Abu Yahya Al-Libi menyatakan surat-surat tersebut valid dan memiliki banyak faedah dan pelajaran. (**Abu Maryam Al-Uzdi, Al-I'dad Asy-Syar'i wa Ats-Tsaqafi, hal. 23, dipublikasikan oleh Majmu'ah Al-Ansar Al-Baridiyah**)

2. Salah satu surat tersebut merupakan tulisan bersama Syaikh Athiyatullah Al-Libi dan Abu Yahya Al-Libi kepada Amir Thaliban Pakistan, Hakimullah Mahsud *rahimahumullah*. Surat tersebut bertanggal 27 Dzulhijah 1431 H/3 Desember 2010 M. Seperti diungkapkan oleh Syaikh Abu Maryam Al-Uzdi dalam kitabnya Al-I'dad Asy-Syar'i wa Ats-Tsaqafi, Syaikh Abu Yahya Al-Libi sendiri membenarkan validitas surat-surat tersebut. Seandainya surat-surat tersebut tidak valid, tentulah Syaikh Abu Yahya Al-Libi akan menyangkal surat kepada Amir Thaliban Pakistan yang mencantumkan nama beliau dan Syaikh Athiyatullah Al-Libi tersebut.
3. Salah satu surat tersebut berjudul *Risalatu Al-Amal wa Al-Bisyr li-Ahlina fi Mishr,* di dalamnya disebutkan sebagai seri keempat dari serial *Risalatu Al-Amal wa Al-Bisyr li-Ahlina fi Mishr* dan merupakan draft dari teks ceramah yang akan disampaikan Syaikh Aiman Az-Zhawahiri.

Draft surat tersebut pada kenyataannya benar-benar dirilis dalam video ceramah Syaikh Aiman Az-Zhawahiri yang berjudul *Risalatu Al-Amal wa Al-Bisyr li-Ahlina fi Mishr seri keempat,* dipublikasikan oleh Yayasan Media As-Sahab, media Al-Qaeda Pusat, pada 29 Rabi'ul Awwal 1432 H/4 Maret 2011 M. Isi draft ceramah tersebut dengan video ceramah yang dipublikasikan secara resmi ternyata seratus persen sama. Seperti diketahui bersama, Yayasan Media As-Sahab secara berkala merilis serial video Syaikh Aiman Az-Zhawahiri yang berjudul *Risalatu Al-Amal wa Al-Bisyr li-Ahlina fi Mishr* dan sampai saat ini telah merilis video seri kesebelas pada Syawwal 1433 H/ September 2012 M.

4. Perintah-perintah dan arahan-arahan (Syaikh Usamah bin Ladin) dalam surat-surat tersebut dilaksanakan oleh mujahidin Al-Qaeda di seluruh wilayah yang menjadi tujuan surat tersebut. Berikut ini sebagian contohnya.

Surat yang memuat perintah atau arahan untuk menjalin gencatan senjata dengan rezim sekuler Yaman, misalnya, terbukti dilaksanakan oleh Al-Qaeda Semenanjung Arab (AQAP). Yayasan Media Al-Malahim, bidang media AQAP, pada bulan Jumadil Akhir 1434 H/April 2013 M merilis video *Afahukmal Jahiliyyati Yabghun*. Dalam video tersebut Syaikh Ibrahim bin Sulaiman Ar-Rubaisy, tokoh penting AQAP menjelaskan kronologi dan syarat-syarat gencatan senjata yang diajukan oleh AQAP serta pengkhianatan rezim Yaman terhadapnya.

Surat yang memuat perintah atau arahan untuk tidak tergesa-gesa mendirikan Daulah Islam atau Imarah Islam di Yaman Selatan juga dilaksanakan oleh AQAP. Pada Selasa, 22 Rajab 1433 H/Juni 2012 M AQAP menarik mundur semua pasukannya dari provinsi Abyan dan Syabwah, padahal di kedua provinsi

tersebut AQAP telah menjalankan Imarah Islam selama kurang lebih satu tahun. AQAP kembali membangun kekuatannya dan melancarkan taktik perang gerilya.

Surat yang memuat perintah atau arahan kepada Syaikh Athiyatullah Al-Libi untuk merilis penjelasan resmi tentang kewajiban mujahidin untuk berhati-hati dalam masalah *tatarrus* terbukti juga dilaksanakan oleh Al-Qaeda wilayah Khurasan. Yayasan Media As-Sahab, bidang media Al-Qaeda wilayah Khurasan dan Pusat, pada bulan Rabi'u Tsani 1432 H/Maret 2011 M merilis video ceramah Syaikh Athiyatullah Al-Libi yang berjudul "Penegasan Atas Haramnya Darah Kaum Muslimin".

Demikian pula surat yang memuat perintah atau arahan agar bidang media melakukan perbaikan peningkatan kualitas rilisan-rilisannya, telah dilaksanakan oleh semua yayasan media Al-Qaeda di tingkat pusat (Yayasan Media As-Sahab) maupun di wilayah-wilayah (Yayasan Media Al-Malahim, Yayasan Media Al-Andalus, Yayasan Media Al-Kataib dan yang terbaru Yayasan Media Al-Manarah Al-Baidha').

5. Strategi umum, program, saran dan gagasan yang dilontarkan dalam surat-surat tersebut dilaksanakan dan diteruskan oleh pengganti beliau, Syaikh Aiman Az-Zhawahiri.

   Syaikh Aiman Az-Zhawahiri selaku Amir Tanzhim Al-Qaeda terbukti meniti dan melanjutkan strategi umum, program, saran dan gagasan yang dilontarkan oleh Syaikh Usamah bin Ladin.

   Di antara sedikit buktinya adalah rilisan-rilisan terbaru video ceramah Syaikh Aiman Az-Zhawahiri: *Sittatun wa Arba'una 'Aaman 'Ala 'Aam An-Naksah* (46 Tahun Atas Tahun Tragedi) yang dirilis oleh Yayasan Media As-Sahab pada Ramadhan 1434 H/Juli 2013 M dan *Al-Iman Yashra'u Al-Istikbar* (Iman Mengalahkan Arogansi) yang dirilis oleh Yayasan Media As-Sahab

pada Syawwal 1434 H/September 2013 M.

Juga dua rilisan tertulis beliau yang paling akhir: *Mitsaq Nushrat Al-Islam* (Piagam Pembelaan Islam) yang dirilis oleh Yayasan Media As-Sahab pada Muharram 1434 H/November 2012 M dan *At-Tawjihat Al-'Aamah lil-Amal Al-Jihadi* (Arahan-arahan Umum Untuk Gerakan Jihad) yang dirilis oleh Yayasan Media As-Sahab pada Dzulqa'dah 1434 H/September 2013 M.

Semua bukti di atas dan rilisan-rilisan Al-Qaeda lainnya menegaskan bahwa surat-surat yang dipublikasikan oleh CTC benar-benar merupakan surat-surat Syaikh Usamah bin Ladin dan para pimpinan Al-Qaeda lainnya.

Al-Qaeda Memasuki Fase Evaluasi dan Pengembangan

Seorang muslim yang baik akan senantiasa melakukan *muhasabah* atau introspeksi dan evaluasi atas amal-amal yang ia lakukan; muhasabah sebelum beramal, muhasabah saat beramal dan muhasabah setelah beramal. Jihad fi sabilillah merupakan amal shalih, bahkan puncak amal shalih, yang tidak terlepas dari kewajiban *muhasabah*.

Hal itu disadari dan dilaksanakan dengan baik oleh Syaikh Usamah bin Ladin dan jajaran pucuk pimpinan Tanzhim Al-Qaeda. Perjalanan jihad selama sepuluh tahun, pasca serangan 11 September 2001 sampai sebelum gugurnya Syaikh Usamah pada 2 Mei 2011, penuh dengan berbagai peristiwa. Jihad global yang diusung oleh Al-Qaeda mengalami pasang-surut, kalah dan menang, suka dan duka, sisi kemajuan dan kemunduran, sisi ketepatan dan kekeliruan.

Surat-surat yang ditulis oleh Syaikh Usamah bin Ladin dan

jajaran pucuk pimpinan Tanzhim Al-Qaeda merupakan cerminan dari proses *muhasabah* tersebut. Muhasabah itulah yang kemudian mengantarkan pada sedikitnya dua kesimpulan penting. *Pertama*, mengakui beberapa kekeliruan yang terjadi dalam operasi-operasi jihad tersebut dan mengambil langkah-langkah nyata untuk memperbaikinya. *Kedua,* mempertahankan beberapa prestasi, kemajuan dan ketepatan yang telah diraih dalam operasi-operasi jihad tersebut, kemudian meningkatkan dan mengembangkannya secara kuantitas dan kualitas.

Letters from Abbottabad memuat banyak pemikiran cemerlang, program penting dan proyek besar jihad fi sabilillah. Ia menggambarkan bagaimana keseriusan dan keahlian Syaikh Usamah bin Ladin dan jajaran petinggi Al-Qaeda dalam me*manage* jihad global melawan aliansi salibis-zionis internasional. Ia juga mengajarkan kepada mujahidin secara khusus dan kaum muslimin secara umum perpaduan antara *fiqih syar'iat* dan *fiqih waqi'*, *sunnah syar'iyah* dan *sunnah kauniyah*, *hukum-hukum syariat* dan *siyasah syar'iyah*.

Ia, sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Abu Yahya Al-Libi, mengandung banyak faedah dan pelajaran. Dan ia, sebagaimana direkomendasikan oleh Syaikh Abu Maryam Al-Uzdi dalam *Al-I'dad Asy-Syar'i wa Ats-Tsaqafi*, sudah seharusnya menjadi literature kajian kaum muslimin dalam bidang jihad kontemporer.

Strategi dan Program Militer Al-Qaeda

Syaikh Usaman bin Ladin rahimahullah melalui surat-suratnya menjelaskan Al-Qaeda sedang berada dalam tahap baru evaluasi dan pengembangan operasi militernya, untuk meraih hasil yang lebih baik dari fase sebelumnya.

Berdasar evaluasi atas operasi-operasi jihad selama sepuluh tahun terakhir (2001-2011), Al-Qaeda mencanangkan beberapa rumusan sebagai berikut.

1. Menegaskan kembali strategi pokok Al-Qaeda yaitu fokus memerangi aliansi pasukan salibis-zionis internasional pimpinan Amerika yang melakukan invasi militer di Palestina, Afghanistan, Irak dan negeri-negeri kaum muslimin lainnya. Hal itu dilakukan dengan melakukan operasi jihad di front-front yang telah terbuka [Afghanistan dan Irak] dan operasi jihad dalam negeri Amerika.
2. Menunda operasi jihad melawan rezim sekuler lokal sampai tahap lemah dan runtuhnya hegemoni pemimpin kekafiran internasional, Amerika.
3. Menargetkan kepentingan-kepentingan Amerika di negara-negara Barat dan selain negara-negara kaum muslimin, serta menghindari pelaksanaan operasi jihad di negari-negara kaum muslimin.
4. Sebelum melakukan sebuah operasi jihad, mujahidin harus melakukan kajian yang sangat cermat terhadap beberapa aspek pokok: (a) aspek sesuai atau tidaknya operasi tersebut dengan syariat Islam, (b) aspek maslahat (keuntungan) dan mafsadah (kerugian, kerusakan) yang ditimbulkan oleh operasi tersebut, (c) prosedur operasi yang menyebabkan kesuksesan operasi, kendala yang menghalangi kesuksesan operasi, dan dampaknya terhadap musuh, dan (d) dampak operasi terhadap opini dan simpati public kepada mujahidin.

Rumusan-rumusan yang telah digariskan oleh Syaikh Usamah bin Ladin ini terbukti ditegaskan kembali dan dilanjutkan oleh Amir Tanzhim Al-Qaeda saat ini, Syaikh Aiman Az-Zhawahiri, terutama

melalui dua rilisan tertulis beliau; *Watsiqatu Nushrat Al-Islam* dan *At-Tawjihat Al-'Aammah lil-'Amal Al-Jihadi*.

Strategi dan Program Media Massa Al-Qaeda

Syaikh Usamah bin Ladin menegaskan bahwa kesalahan media mujahidin dalam merilis video, audio dan pernyataan mujahidin memiliki dampak sangat buruk. Hal itu mengakibatkan sedikitnya tiga kerugian bagi mujahidin dan simpatisan mujahidin; (a) menjatuhkan dan memperburuk citra mujahidin, (b) menurunkan atau bahkan menghilangkan dukungan mayoritas kaum muslimin terhadap mujahidin dan (c) memperburuk pemikiran dan akhlak sebagian generasi muda pendukung jihad.

Berdasar evaluasi atas rilisan-rilisan media mujahidin selama sepuluh tahun terakhir (2001-2011), Al-Qaeda mencanangkan beberapa rumusan sebagai berikut.

1. Membuat buku panduan yang memuat pedoman umum sebagai pijakan rilisan-rilisan mujahidin. Pedoman umum tersebut menekankan kaedah-kaedah syariat dan adab-adab syariat yang harus dipenuhi oleh semua rilisan media mujahidin.
2. Membentuk panitia khusus yang berwenang mengkaji semua draft video, audio dan pernyataan yang akan dirilis oleh media mujahidin. Draft video, audio dan pernyataan yang telah sesuai dengan syariat dan strategi umum Al-Qaeda akan dinyatakan layak dipublikasikan. Adapun draft yang menyelisihi syariat atau strategi umum Al-Qaeda akan diurungkan, dibatalkan atau diperbaiki untuk dikaji kembali.
3. Setiap Amir Al-Qaeda di wilayah-wilayah mengangkat seorang penanggung jawab rilisan media Al-Qaeda wilayah. Penanggung

jawab tersebut memiliki tugas pokok:

- Mengkaji semua draft video, audio dan pernyataan yang akan dirilis oleh Al-Qaeda di wilayahnya. Setiap draft baru boleh dirilis setelah isinya sesuai dengan kajian syariat, selaras dengan strategi umum Al-Qaeda dan pemilihan momentumnya tepat.
- Meningkatkan keahlian dan kemampuannya di bidang publikasi media, termasuk mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan komunikasi, publikasi, psikologi dan sosiologi masyarakat.
- Meningkatkan kemampuan para ikhwah bawahannya yang bekerja di bidang media mujahidin dan memberikan bimbingan kepada mereka.
- Meningkatkan kualitas rilisan media mujahidin sehingga semua rilisan mujahidin bersifat obyektif, kompetitif, berkualitas baik dan bisa diterima oleh publik.

4. Menjalin kerja sama dengan ulama dan pakar yang amanah di luar Tanzhim Al-Qaeda, untuk mengkaji secara kritis rilisan-rilisan media Al-Qaeda dan memberikan saran-saran konstruktif guna meningkatkan kualitas dan efektifitas rilisan media Al-Qaeda.

Syaikh Usamah bin Ladin dan jajaran pimpinan Al-Qaeda menegaskan bahwa prosentase terbesar peperangan di selain wilayah yang mendapatkan agresi militer langsung oleh aliansi salibis-zionis internasional [Palestina, Afghanistan dan Irak] adalah peperangan media. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan Al-Qaeda bertumpu pada bidang operasi militer dan rilisan medianya.

Bagian Pertama

SURAT-SURAT
SYAIKH USAMAH BIN LADIN رحمه الله

1

Untuk Amir Al-Qaeda Semenanjung Arab (AQAP), Nashir bin Abdul Karim Al-Wuhaisyi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ALHAMDULILLAH, Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan seluruh sahabatnya. *Amma ba'du...*

Kepada *al-akh al-karim* Abu Bashir *hafizhahullah*.[1]

---

1 Nashir bin Abdul Karim Al-Wuhaisyi yang memiliki nama panggilan *Abu Bashir* adalah Amir Al-Qaeda in Arabic Peninsula (AQAP, Al-Qaeda wilayah Semenanjung Arabia). Beliau bekerja sebagai sekretaris pribadi Syaikh Usamah bin Ladin. Ia berangkat ke Afghanistan pada tahun 2001 dan ditangkap di Iran kemudian diserahkan kepada pemerintah Yaman. Selama dua tahun, menjalani masa tahanan di penjara militer pusat di Sana'a. Beliau adalah salah satu dari 23 orang yang kabur dari penjara tersebut pada Februari 2003, seminggu setelah AS mengumumkan bahwa Yaman bukan lagi ancaman bagi keamanan dalam negerinya. (**sumber: Wikipedia.com**)

Tentang beliau, Asadul Jihad 2 mengatakan: "Amir Abu Bashir Nashir Al-Wuhaisyi, semoga Allah melindungi dan meluruskan langkahnya, adalah di antara para ikhwah *qaadah* (jajaran pimpinan) yang paling dekat dengan Syaikh Usamah bin Ladin, semoga Allah melindungi dan meluruskan langkahnya. Bahkan beliau adalah sekretaris dan pengawal pribadi Syaikh Usamah yang paling dekat. Syaikh Usamah selalu menjadikan Syaikh Nashir pendamping beliau. Syaikh Nashir bersama beliau ketika di Tora Bora dan ketika selesai perang Tora Bora. Syaikh Nashir juga bersama beliau ketika beliau meninggalkan Tora Bora bersama Syaikh Aiman Az-Zhawahiri dan para *qadah* senior lain yang jumlahnya sangat sedikit. Sangat jarang sekali Syaikh Usamah berpisah dengan Syaikh Nashir.

Diangkatnya beliau sebagai Amir Al-Qaeda Semenanjung Arabia menunjukkan bahwa Syaikh Usamah tengah merencanakan hal yang sangat besar sekali. Sebuah

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Saya berharap suratku ini sampai kepada Anda, semoga Anda dan semua ikhwah serta anak-anak Anda dalam keadaan baik dan sejahtera. Hanya kepada Allah sajalah kita bertakwa dan mendekatkan diri. *Wa ba'du...*

Telah sampai kepada kami surat Anda dan surat *al-akh* Abu Hurairah Ash- Shan'ani[2] melalui para ikhwah. Kami sangat senang atas sampainya surat tersebut karena memuat jawaban-jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh para ikhwah kepada Anda. Dari surat tersebut kami dapat mengetahui situasi dan kondisi kalian semua. Kami pun sebelumnya telah mengikuti berita-berita tentang kalian secara ketat melalui media massa.

Mengapa Belum Saatnya Menegakkan Daulah Islam di Yaman?

KHUSUS MENGENAI apa yang Anda katakan bahwa: *"Jika Anda pernah berkeinginan untuk menegakkan Islam di Sana'a, maka*

keputusan yang menjadikan Syaikh Usamah harus berpisah dengan Syaikh Nashir dan harus menjadikan Syaikh Nashir sebagai Amir Al-Qaeda Semenanjung Arabia." (**Al-Kitabul Jami'u Li-Maqalati Ra'si Hirbatil Mujahidin Asadil Jihad 2, hal. 288, dipublikasikan oleh Sariyatush Shumud Al-I'lamiyah, cet. 1430 H / 2009 M**)

2 Komandan Abu Hurairah Qasim Ar-Raimi, penanggung jawab militer Al-Qaeda Semenanjung Arabia. Mengenai beliau ini Asadul Jihad 2 mengatakan: "Komandan Abu Hurairah Qasim Ar-Raimi, semoga Allah melindungi dan meluruskan langkah beliau, adalah termasuk di antara orang yang tertangkap kemudian berhasil kabur dalam sebuah kisah pelarian yang legendaris. Beliau termasuk pelatih senior dalam kamp-kamp latihan Al-Qaeda. Musuh tahu betul apa artinya jika seseorang itu adalah mujahid dan pelatih. Berapa banyak mujahidin yang lulus latihan melalui bimbingannya. Beliau adalah seorang yang berpengalaman dalam peperangan dan pertempuran, seorang komandan yang terkenal. Semua anggota keluarganya berhijrah di jalan Allah. Bapaknya hijrah bersamanya dan bersama seluruh anggota keluarganya ke Afghanistan!!" (**Al-Kitabul Jami'u Li-Maqalati Ra'si Hirbatil Mujahidin Asadil Jihad 2, hal. 289**)

sekaranglah saatnya." Kami memang menginginkan Sana'a untuk ditegakkan syariat Allah di sana apabila menurut perkiraan kuat kita mampu mempertahankannya.

Karena musuh besar kita, meskipun telah terkuras energinya dan melemah kekuatan militer dan ekonominya baik sebelum maupun sesudah serangan 11/9. Namun mereka masih tetap memiliki sarana-sarana yang dapat mereka gunakan untuk menjatuhkan di manapun negara yang akan kita dirikan, walaupun mereka sendiri sebenarnya juga tidak mampu menjaga stabilitas di negara-negara tersebut.

Jajaran pimpinan Al-Qaeda Semenanjung Arabia (dari kiri ke kanan); Abu Hurairah Qasim Ar-Raimi (penanggung jawab militer), Abu Sufyan Al-Uzdi (wakil Amir), Abu Bashir Nashir Al-Wuhaisyi (Amir) dan Abul Harits Al-'Aufi Al-Harbi (komandan lapangan).

Sementara atas karunia Allah semata mujahidin masih dapat melakukan perlawanan terhadap musuh dan para sekutunya. Dalam hal ini kalian dapat mengambil pelajaran dari ditumbangkannya negara Thaliban dan pemerintahan Saddam Husain. Kalian juga paham

mengenai berbagai pengalaman di Suriah, Mesir dan Libiya.

Selain itu, mobilisasi yang akan dilakukan musuh untuk mempertahankan Yaman akan sangat tidak sebanding dengan mobilisasi yang telah mereka lakukan untuk mempertahankan Afghanistan. Karena ancaman di Yaman bagi musuh ibarat ancaman di dalam rumah mereka sendiri. Sebab Yaman letaknya di jantung kawasan Teluk yang memiliki cadangan minyak dunia terbesar.

Oleh karena itu kami berpendapat bahwa untuk saat ini kita tidak usah menceburkan diri dan penduduk kita ke dalam perkara ini sebelum kondisinya siap. Karena hal ini akan menjadikan kita ibarat orang yang membangun rumah di aliran banjir; ketika banjir datang niscaya akan langsung merobohkan bangunan tersebut. Kemudian tatkala kita ingin membangun rumah kembali untuk yang kedua kalinya, masyarakat pun menjauh dan tidak mau membantu kita dalam membangun rumah tersebut.

Maka saya berpendapat supaya Yaman tetap dalam keadaan tenang dan tetap kita simpan sebagai pasukan cadangan umat Islam. Karena sudah diketahui bersama bahwa di antara unsur penting yang harus dimiliki oleh orang yang ingin terjun dalam kancah peperangan haruslah memiliki pasukan cadangan, selain terus melakukan operasi menguras kekuatan musuh di front-front yang telah terbuka, sampai musuh mengalami kondisi yang lemah sehingga memungkinkan bagi kita untuk menegakkan negara Islam.

Maka semakin banyak serangan yang dilancarkan kepada Amerika, akan semakin dekat pula waktu yang tepat untuk menyatukan berbagai usaha untuk menegakkan negara Islam dengan izin Allah.

Perlunya Gencatan Senjata Dengan Rezim Sekuler Yaman

Atas dasar itu menurut pendapat kami, hendaknya kalian menghubungi para ulama' senior dan para pemuka kabilah agar mereka menjadi mediator dalam usaha membuat kesepakatan gencatan senjata secara adil, yang akan dapat membantu menjaga kestabilan Yaman.

Abdur Razzaq Al-Jamal ketika melakukan wawancara dengan Abu Hamzah Az-Zinjabari, Amir Al-Qaeda wilayah Zinjabar yang dipublikasikan oleh Al-Madad, kantor berita resmi Al-Qaeda Semenanjung Arabia.

Meskipun kita tahu bahwa Ali Abdullah Shalih mungkin tidak akan sanggup melakukan kesepakatan gencatan senjata tersebut, namun penolakan pemerintah terhadap tawaran gencatan senjata tersebut akan menjadi bukti bahwa pihak merekalah yang memang bersikukuh untuk meningkatkan ketegangan yang akan berdampak pada peperangan, dan bahwa ternyata mereka tidak lagi memegang kendali.

Dengan begitu simpati masyarakat akan terus berpihak kepada mujahidin dan bahkan akan lebih besar lagi. Sementara musuh-lah

yang akan memikul tanggung jawab atas semua dampak peperangan, bukan kita. Masyarakat pun akan menjadi paham bahwa kita memiliki keinginan kuat terhadap persatuan umat Islam dan keselamatan kaum muslimin di atas prinsip-prinsip yang benar.[3]

---

3 Wartawan lapangan harian Al-Quds Al-Arabi, Abdur Razzaq Al-Jamal, menurunkan laporan lapangan dan analisanya yang berkaitan dengan masalah gencatan senjata ini dengan judul "Berakhirnya gencatan senjata antara Amir Al-Qaeda dan presiden Manshur Hadi". Tulisannya dimuat oleh koran Al-Yaman Al-Yaum edisi Senin (21/1/2013) dan dirilis ulang oleh koran-koran utama Yaman lainnya, seperti Al-Balad News, Aden Gulf News dan Sahafah News. Berikut ini petikan dari tulisan wartawan Abdur Razzaq Al-Jamal tersebut.

"Gencatan senjata antara Al-Qaeda Semenanjung Arab dan rezim Yaman sudah berakhir"

Menuruti keinginan banyak ulama Yaman, di antaranya Syaikh Abdul Majid Ar-Reimi, Syaikh Muhammad Al-Wadhi'i, Syaikh Shalih Al-Wadi'i dan Syaikh Aiman bin Ja'far, maka Amir Al-Qaeda Semenanjung Arab (AQAP) Nashir bin Abdul Karim Al-Wuhaisyi menyetujui gencatan senjata antara *tanzhim*nya dengan presiden Abdu Rabbih Manshur Hadi.

Inti gencatan senjata tersebut adalah rezim Yaman menghentikan serangan udara (terhadap Anshar Shariah/AQAP dan rakyat Yaman Selatan) dan Al-Qaeda menghentikan pembunuhan (terhadap para pejabat rezim sekuler Yaman).

Sementara itu para ulama lainnya enggan memfasilitasi gencatan senjata dengan alasan Al-Qaeda Semenanjung Arab dan rezim Abdu Rabbih Manshur Hadi tidak menaruh kepercayaan kepada mereka, menurut ungkapan ulama salafi Syaikh Muhammad Al-Hasyidi.

Sejumlah ulama itu mengupayakan gencatan senjata dengan sepengetahuan presiden Yaman sendiri, yang tak pernah membayangkan Al-Qaeda Semenanjung Arab akan menyetujui gencatan senjata tersebut. Bahkan presiden Yaman mengharapkan Al-Qaeda Semenanjung Arab menolak gencatan senjata tersebut. Dengan begitu presiden Yaman akan bisa meyakinkan para ulama bahwa serangan pesawat tempur Amerika adalah solusi satu-satunya dan solusi terakhir.

Oleh alasan inilah presiden Yaman Abdu Rabbih Manshur Hadi tidak mau menanda tangani surat gencatan senjata yang tidak pernah ia bayangkan tersebut, meskipun Amir Al-Qaeda Semenanjung Arab Nashir Al-Wuhaisyi telah lebih dahulu menanda tanganinya. Meski begitu, hal itu sempat menghentikan serangan-serangan pesawat tempur Amerika dan pembunuhan-pembunuhan terhadap pejabat rezim sekuler Yaman selama lebih dari 20 hari.

Dengan menanda tangani gencatan senjata tersebut, Amir Al-Qaeda Seme-

- Oleh karena kami berpendapat untuk tidak meningkatkan ketegangan lantaran kita masih dalam tahap persiapan, maka tidaklah baik bagi kita untuk tergesa-gesa berusaha menggulingkan pemerintah.

Karena meskipun pemerintah Yaman [saat ini] telah mur-

---

nanjung Arab Nashir Al-Wuhaisyi telah menghilangkan peluang presiden Yaman Manshur Hadi untuk menjustifikasi serangan-serangan pesawat tempur Amerika dengan alasan pihak lain ~yaitu Al-Qaeda Semenanjung Arab~ tidak menghendaki perdamaian.

Demikian analisa seorang mantan jihadis Al-Qaeda, Rashad Muhammad Sa'id Abul Fida', sebelum kembalinya presiden Manshur Hadi pada Sabtu lalu dan kemudian mengizinkan serangan-serangan pesawat tempur Amerika tanpa alasan. Bukannya Al-Qaeda Semenanjung Arab yang menolak penanda tanganan gencatan senjata sehingga menjadi alasan bagi presiden Manshur Hadi (untuk mengizinkan serangan-serangan pesawat tempur Amerika), justru presiden Manshur Hadi sendiri yang menolak penanda tanganan gencatan senjata sehingga menjadi alasan bagi Nashir Al-Wuhaisyi, yang melempar bola ke tengah lapangan para penengah gencatan senjata, menurut analisa Abul Fida'.

Gencatan senjata yang belum ditanda tangani oleh presiden Manshur Hadi itu telah dicederai kemarin lusa dengan jatuhnya sembilan warga sipil di provinsi Ma'rib yang gugur oleh serangan drone Amerika. Maka bisa diperkirakan pihak lainnya ~Al-Qaeda Semenanjung Arab~ akan mencederainya pula dengan caranya sendiri. Seperti yang telah terjadi pada gencatan senjata sebelumnya, dengan membunuh enam perwira tinggi militer Yaman, setelah serangan pesawat tempur Amerika membunuh enam anggota Al-Qaeda di provinsi Hadramaut dan Baidha'.

Karena peristiwanya saat ini terjadi dalam kondisi seperti ini, maka bisa jadi operasi pembalasan yang dilakukan oleh Al-Qaeda Semenanjung Arab tidak akan mendapatkan kemarahan rakyat Yaman, berbeda halnya dengan operasi pembunuhan terhadap perwira militer Yaman sebelumnya. Bahkan, sekalipun operasi-operasi pembalasan Al-Qaeda Semenanjung Arab akan meluas, khususnya karena kemarahan rakyat Yaman meningkat terhadap serangan-serangan drone Amerika di Yaman Selatan. Sebelumnya rakyat Yaman diam saja sehingga Amerika meningkatkan secara tajam kwantitas serangan-serangan dronenya di Yaman Selatan.

Memuncaknya kemarahan rakyat Yaman itu diekspresikan dengan pemblokiran jalan raya oleh penduduk kota Radda', di mana mereka juga mengangkat panji-panji hitam yang biasa dibawa oleh Al-Qaeda Semenanjung Arab, sebagai bentuk protes atas serangan-serangan drone AS. Tindakan serupa dilakukan oleh penduduk propinsi Ma'rib, setelah serangan drone AS terakhir pada lusa kemarin. (**Sumber:arrahmah.com, edisi Selasa, 10 Rabiul Awwal 1434 H / 22 Januari 2013 M**)

tad dan penyelenggaraan pemerintahannya buruk, namun ia tetap lebih kecil bahayanya daripada orang yang diinginkan oleh Amerika untuk menggantikannya.

Karena Ali Abdullah Shalih tidak mampu memberantas gerakan Islam. Adapun statusnya yang bukan aktifis Islam dan loyal kepada Barat, adalah ibarat sebuah payung yang selama beberapa tahun lalu telah menaungi berbagai gerakan Islam, sehingga ia dapat dimanfaatkan oleh gerakan Ikhwanul Muslimin, Salafi dan Salafi-Jihadi.

Oleh karena itu proyek menguras kekuatan Amerika hendaknya tetap dilakukan dari luar Yaman. Seperti dengan cara memberangkatkan beberapa anggota ke Somalia atau ke tempat kami (Afghanistan-Pakistan). Lalu para ikhwah tersebut bergerak menuju operasi-operasi di luar, yang dilancarkan pada saat pemerintah tidak mau bersepakat untuk melakukan gencatan senjata dan berdamai.

Hendaknya yang diberangkatkan tersebut kalian fokuskan pada para ikhwah Yaman yang tinggal di [negara-negara] Barat, yang datang berlibur dan memiliki visa atau kewarganegaraan Amerika, untuk melakukan berbagai operasi di dalam negara Amerika, dengan syarat mereka tidak pernah membuat perjanjian dengan Amerika untuk tidak melakukan perbuatan yang membahayakan di Amerika.

Selain itu hendaknya wilayah operasi diperluas, juga perencanaan dan pengembangannya ditingkatkan, sehingga bukan hanya terbatas dengan operasi peledakan pesawat di sana saja.

- Khusus mengenai pengiriman seorang ikhwah dari jajaran *qiyadah* untuk membantu pekerjaan kalian, ini adalah perkara yang sulit saat ini. Kita harus menggunakan prosedur keamanan

dan menghindari pergerakan kecuali untuk kepentingan yang sangat mendesak, khususnya para *qiyadah* yang telah dipublikasikan di media massa [sebagai DPO].

Hendaknya para *qiyadah* tersebut menghindari pertemuan dengan orang. Namun ketika mereka dituntut harus bergerak, maka hendaknya dihindari berhenti di restoran-restoran dan tempat-tempat pengisian bahan bakar. Sopirlah yang harus menyiapkan semua keperluan bahan bakar dan makanan yang diperlukan selama di perjalanan dari kota sebelum melakukan perjalanan.

Karena di antara cara-cara yang digunakan oleh intelijen adalah menempatkan orang-orang mereka untuk bekerja di tempat-tempat pengisian bahan bakar, tempat-tempat peristirahatan, restoran-restoran, *kafe- kafe* dan tempat-tempat serupa.

- Terlibat dalam perkara [pertumpahan] darah dengan kabilah-kabilah adalah tindakan yang sangat berbahaya.
- Hendaknya diusahakan dengan serius agar salah satu yang menjadi unsur *qiyadah* berasal dari Yaman Selatan.
- Tidak boleh melakukan serangan terhadap tentara dan polisi di markas-markas mereka, sambil selalu memberikan peringatan melalui rilisan-rilisan dan penjelasan-penjelasan kita bahwa yang menjadi target serangan kita adalah orang-orang Amerika yang telah membunuhi penduduk kita di jalur Gaza dan negeri-negeri Islam lainnya.

Harus ditegaskan kepada para tentara agar mereka tidak menjadi tameng yang melindungi orang-orang Salibis, karena kita pasti akan membela diri kita apabila mereka menyerang kita pada saat kita memerangi kaum salibis.

Ini masalah penting yang dapat menambah simpati masya-

rakat kepada mujahidin dan melemahkan mental tentara.[4]

---

4 Strategi yang disampaikan kepada Amir Al-Qaeda Semenanjung Arabia yang saat ini mencakup Arab Saudi dan Yaman ini, masih merupakan strategi lama ketika Al-Qaeda Semenanjung Arabia masih terbatas untuk wilayah Arab Saudi saja. Hal ini sebagaimana Syaikh Usamah bin Ladin sampaikan dalam sebuah ceramahnya tentang *Perseteruan Antara Penguasa Saudi dengan Kaum Muslimin dan Jalan Penyelesaiannya*.

Di antara pesan yang disampaikan kepada orang-orang yang berkapasitas sebagai *Ahlul Halli Wal 'Aqdi* [ulama, cendekiawan dan tokoh-tokoh Islam] di Arab Saudi dalam ceramah yang dipublikasikan pada tanggal 4 Dzulqa'dah 1425 H / 16 Desember 2004 M itu, beliau mengatakan: "Hendaknya diketahui bahwa mujahidin di negeri dua tanah suci (Arab Saudi) ini belum memulai perang melawan pemerintah. Dan seandainya mereka memulainya tentu pertama kali yang akan menjadi target adalah para gembong kekafiran lokal, penguasa Riyadh. Akan tetapi perang yang sedang berlangsung di sana sekarang ini hanyalah merupakan perpanjangan dari perang melawan aliansi Salibis Amerika yang telah memerangi kita di setiap tempat dan yang juga kita perangi di setiap tempat, termasuk di negeri dua tanah suci. Dan kami berusaha untuk mengusir mereka dari negeri tersebut."

Adapun perang melawan pemerintah lokal, keputusan untuk itu haruslah melibatkan para ulama' dan tokoh umat Islam lokal untuk mengkajinya secara lebih matang tentang kesiapannya. Hal ini diterangkan oleh Syaikh Usamah bin Ladin dalam suratnya yang ditujukan kepada raja Arab Saudi, Fahd bin Abdul Aziz. Surat itu berjudul "Surat kepada Abu Righal Fahd bin Abdul Aziz Alu Salul", ditulis oleh Syaikh Usamah bin Ladin pada tanggal 5 Rabi'ul Awwal 1416 H/3 Agustus 1995 M dan dimuat oleh situs *mimbar at-tauhid wal jihad*.

Dalam surat tersebut Syaikh Usamah bin Ladin mengatakan: "Sesungguhnya apa yang dilakukan umat Islam yang dipelopori oleh para ulama', reformis, pengusaha dan para pemuka suku melawan pemerintahan kalian (Raja Fahd bin Abdul Aziz) itu secara yakin tidaklah masuk dalam kategori pemberontakan terhadap penguasa yang hukumnya dilarang agama. Karena pemerintahan kalian ini telah kehilangan legalitas syar'i sebagaimana yang telah kami jelaskan. Sementara sesuatu yang tidak memiliki legalitas syar'i itu statusnya sama dengan tidak ada, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh para ulama'. Dan penguasa itu apabila telah murtad maka hukumya wajib untuk diberontak berdasarkan ijma' umat Islam!!

Akan tetapi hal ini juga bukan berarti setiap tindakan yang bernuansa pemberontakan itu pasti benar. Karena pada setiap tahapan reformasi itu memiliki penopang, sarana dan target dari pekerjaannya.

Sementara untuk menentukan semua itu tidak mungkin dilakukan berdasarkan ijtihad individu yang tergesa-gesa maupun keputusan pribadi yang reaksioner. Hal itu harus dilakukan oleh jajaran pimpinan umat Islam dari kalangan ulama' yang tulus dan para da'i reformis yang mana kelayakan dan kecakapan mereka untuk

- Usahakan untuk mengambil janji dan bai'at dari orang-orang yang simpati kepada Al-Qaeda tanpa menjadikan bai'at tersebut sebagai dinding penyekat antara kalian dengan orang yang tidak berbai'at. Hendaknya kalian berusaha untuk lapang dada dan mau menerima mereka [yang tidak berbai'at] bekerja bersama kalian. Seiring berjalannya waktu yang lama, mereka akan merasakan sikap santun kalian dan mereka akan menyadari bahwa kalian tidak bekerja karena dendam pribadi. Hal itu akan semakin mendekatkan hubungan kalian dan menjadikan mereka akhirnya bergabung dengan kalian.
- Hendaknya yang menjadi anggota *qiyadah ring pertama* adalah orang-orang yang telah diseleksi dengan baik.
- Adapun masalah meninggalkan senjata, ini adalah masalah yang

---

memikul perkara besar ini telah dibuktikan dalam menghadapi berbagai ujian."

Bahkan strategi ini masih dilanjutkan di era "Arabic Spring" [revolusi Arab yang menumbangkan rezim-rezim Arab, dimulai dari Tunisia, lalu Mesir, lalu Libya, Yaman dan berlanjut dengan revolusi Suriah] oleh Syaikh Aiman Az-Zhawahiri sepeninggal Syaikh Usamah. Hal itu bisa kita lihat misalnya dalam pesan audio yang disampaikan oleh tokoh Al-Qaeda in Islamic Maghrib (Al-Qaeda Wilayah Islam Maghrib), yaitu Syaikh Ahmad Abu Abdil Ilah *hafizhahullah*, yang dirilis pada hari Selasa, 11 Rajab 1434 H / 21 Mei 2013 M. Di dalam pesan audio yang berjudul *Risalatu Nush-hin Wa Bayanin Li Harakatin Nahdhah Bi Tunisil Qairwan* itu, Syaikh Ahmad Abu Abdil Ilah *hafizhahullah* menyampaikan 15 poin untuk kaum muslimin, di antaranya adalah:

Poin pertama:

"Kami menegaskan kembali bahwa kami masih mematuhi arahan-arahan Syaikh dan Amir kami, Syaikh Dr. Aiman Az-Zhawahiri *hafidhahullah* untuk tidak menyerang pemerintah-pemerintah yang berkuasa setelah terjadinya revolusi, dan untuk menjulurkan tangan kerjasama dengan pemerintah tersebut dalam rangka mewujudkan pelaksanaan syari'at Islam dan membebaskan negeri-negeri kaum muslimin, terutama adalah Palestina, serta menegakkan keadilan di tengah-tengah kaum muslimin."

Poin keempatbelas:

"Kami perbaharui lagi komitemen kami terhadap nasehat-nasehat Amir kami Syaikh Dr. Aiman Az- Zhawahiri, dan arahan-arahan Amir untuk wilayah kami Syaikh Abu Mush'ab 'Abdul Wadud, untuk tidak menyerang tentara dan aparat keamanan Tunisia, kecuali dalam rangka membela diri. Dan saya berharap pemerintah Tunisia membaca pesan ini secara benar."

tidak mungkin. Karena Islam hanya akan dapat dimenangkan dengan kitab suci dan besi. Ia juga merupakan bagian dari eksistensi, sejarah dan pelindung hidup kita. Orang tanpa senjata tidak diragukan lagi akan di*sepele*kan. Apalah yang didapat oleh orang-orang yang meninggalkan senjata selain mereka menjadi orang yang tidak berbobot?

Strategi Umum Al-Qaeda di Bidang Militer

Saya ingin mengingatkan kalian dengan strategi umum Al-Qaeda dalam bidang militer dan media. Al-Qaeda memiliki ciri khas berkonsentrasi terhadap musuh terbesar yang berasal dari luar (yakni Amerika) sebelum musuh yang berasal dari dalam (yakni penguasa murtad). Meskipun **musuh yang kedua kekafirannya lebih berat, namun musuh yang pertama kekafirannya lebih jelas, selain pada periode ini bahayanya lebih besar.**

Karena Amerika adalah gembong kekafiran, sehingga apabila Allah memotongnya niscaya kedua sayapnya tidak akan dapat mengepak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Umar bin Khathab radhiyallahu 'anhu kepada Hurmuzan ketika Umar bin Khathab meminta pendapatnya.

Ketika itu Umar mengatakan: "Berilah saya masukan, karena engkau lebih paham tentang bangsa Persia."

Hurmuzan menjawab: "Baiklah. Pada hari ini Persia memiliki satu kepala dan dua sayap."

Umar pun bertanya: "Mana kepalanya?"

Hurmuzan menjawab: "Nahawand."

Kemudian Hurmuzan menyebutkan posisi dua sayapnya, lalu

mengatakan: “Menurut pendapat saya, wahai Amirul Mukminin, engkau tebas saja kedua sayapnya niscaya kepalanya akan lemah.”

Maka Umar pun mengatakan:

كَذَبْتَ يَا عَدُوَّ اللَّهِ! بَلْ أَعْمَدُ إِلَى الرَّأْسِ فَأَقْطَعُهُ، فَإِذَا قَطَعَهُ اللَّهُ لَمْ يَعْصِ عَلَيْهِ الْجَنَاحَانِ

“Engkau dusta, wahai musuh Allah. Pendapat yang benar adalah aku harus penggal kepalanya. Karena ketika Allah telah memutuskan kepalanya, niscaya kedua sayapnya tidak akan dapat mengepak.”[5]

---

5 Hadits ini diriwayatkan dari jalur Mubarak bin Fudlalah, ia berkata: Telah bercerita kepada kami Ziyad bin Jubair bin Hayyah, ia berkata: Ayahku telah bercerita kepadaku bahwa Umar bin Al-Khathab mengatakan kepada Hurmuzan: “Oleh karena dirimu telah selamat dariku, maka berilah saran kepadaku!” Hal itu karena sebelumnya Umar mengatakan kepada Hurmuzan: “Bicaralah, tidak apa-apa!” Dengan begitu Umar telah memberikan jaminan keamanan kepadanya.

Maka Hurmuzan mengatakan: “Baiklah, sesungguhnya Persia pada hari ini memiliki satu kepala dan dua sayap.” Umar pun bertanya: “Mana kepalanya?” Hurmuzan menjawab: “Nahawand dengan pemimpinnya Bandar.” Ia melanjutkan: “Ia dikawal oleh para prajurit berkudanya Kisra dan Ashfahan.” Umar bertanya lagi: “Lalu mana kedua sayapnya?” Hurmuzan menyebutkan sebuah tempat yang saya lupa.

Lalu Hurmuzan mengatakan: “Potonglah kedua sayapnya niscaya kepalanya akan lemah.” Umar pun menyahut:

كَذَبْتَ يَا عَدُوَّ اللَّهِ، بَلْ أَعْمِدُ إِلَى الرَّأْسِ فَيَقْطَعُهُ اللَّهُ، وَإِذَا قَطَعَهُ اللَّهُ عَنِّي انْفَضَّ عَنِّي الْجَنَاحَانِ

“Engkau dusta, wahai musuh Allah. Justru saya akan serang kepalanya sampai Allah memenggalnya. Sehingga apabila Allah telah memenggal kepalanya, niscaya akan terpenggal pula kedua sayapnya.”

Lalu Umar ingin berangkat sendiri. Namun para sahabatnya mengatakan: “Kami memintamu dengan nama Allah, wahai Amirul Mukminin, agar Anda jangan berangkat sendiri dalam memerangi orang-orang asing. Karena jika Anda terbunuh di sana, niscaya kaum muslimin tidak memiliki pemerintahan lagi. Akan tetapi kirimkan sajalah pasukan!” Maka Umar pun mengirim pasukan dari penduduk Madinah yang dipimpin oleh Abdullah bin Umar bin Khathab. Beliau juga memberangkatkan Muhajirin dan Anshar.

Umar mengirim surat kepada Abu Musa Al-Asy'ari yang di dalamnya ia memerintahkan: "Berangkatlah dengan penduduk Bashrah!" Umar juga mengirim surat kepada Hudzaifah bin Al-Yaman yang di dalamnya ia memerintahkan: "Berangkatlah dengan penduduk Kufah, sehingga kalian berkumpul di Nahawand. Lalu ketika kalian sudah berkumpul semua di Nahawand, maka Amir kalian adalah Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani."

[Jubair bin Hayyah kemudian meriwayatkan panjang lebar peristiwa menjelang terjadinya Perang Nahawand]. Ia berkata: "Saya belum pernah melihat pemandangan seperti hari ini sama sekali, di mana orang-orang kafir datang seperti lautan besi. Mereka semua telah saling berjanji untuk tidak melarikan diri dari bangsa Arab. Mereka datang dalam keadaan sebagian mereka diikat dengan sebagian yang lain, sampai-sampai tujuh orang diikat dalam satu ikatan. Mereka telah menebarkan duri besi di belakang mereka. Mereka mengatakan: "Siapa saja di antara kita yang melarikan diri, maka ia akan mati terkena duri besi."

Tatkala Mughirah bin Syu'bah menyaksikan jumlah pasukan Persia yang sangat banyak, ia mengatakan: "Saya belum pernah melihat orang yang akan terbunuh sebanyak hari ini. Musuh pun dibiarkan sampai mendekat sehingga mereka tidak diserang terlebih dahulu. Demi Allah, seandainya saya yang memimpin pasti saya akan mendahului menyerang mereka. Namun Nu'man bin Muqarrin adalah orang yang mudah menangis. Ia berkata: "Sungguh Allah telah mempersaksikan kepada kalian beberapa pasukan yang serupa dengannya, maka janganlah kalian bersedih dan janganlah kalian minder dengan kondisi kalian. Demi Allah, sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk menyerang mereka, kecuali karena suatu hal yang pernah aku saksikan dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذْ غَزَا فَلَمْ يُقَاتِلْ أَوَّلَ النَّهَارِ لَمْ يُعَجِّلْ حَتَّى تَحْضُرَ الصَّلَوَاتُ وَتَهُبَّ الْأَرْوَاحُ، وَيَطِيبَ الْقِتَالُ

"Sesungguhnya apabila Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam berperang sedangkan beliau tidak menyerang di awal hari (waktu pagi), maka beliau tidak menyerang dengan tergesa-gesa sampai datang waktu shalat, angin bertiup dan perang pun menjadi nyaman."

[Jubair bin Hayyah kemudian meriwayatkan panjang lebar peristiwa perang Nahawand, kemenangan pasukan Islam, gugurnya Nu'man bin Muqarrin dan laporan berita kepada khalifah Umar bin Khathab di Madinah].

Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam Tarikh Al-Umam wal Muluk II/233-235 dan Ibnu Hibban dalam Shahih Ibni Hibban no. 1712, dengan lafal Ibnu Hibban.

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani berkata: "Ini adalah sanad yang shahih dan para rawinya *tsiqqah*, sedangkan Mubarak bin Fudhalah secara tegas mengatakan telah menerima hadits ini secara langsung."

Hadits ini memiliki jalur riwayat lain dari Hamad bin Salamah, ia berkata: Telah

Meskipun strategi ini telah jelas di benak para ikhwah senior, namun hal ini harus diingatkan secara tertulis kepada semua ikhwah, sambil diperhatikan bahwa ada para ikhwah baru dari kalangan muda yang bergabung dengan jalan jihad ini sementara mereka belum diberikan pemahaman secamam ini yang mengakibatkan terjadinya berbagai serangan terhadap sasaran sampingan yang seharusnya diarahkan kepada sasaran pokoknya, sebagaimana yang kami dengar melalui berita tentang beberapa serangan terhadap pasukan pemerintah di Ma'rib dan 'Itq, semoga saja di sana ada keperluan mendesak yang mendorong terjadinya serang tersebut, misalnya membela diri.

Sebelumnya saya telah memberikan perumpamaan khusus untuk menerangkan strategi umum Al-Qaeda ini, yakni berkonsentrasi kepada Amerika. Yaitu, bahwasanya musuh umat Islam pada hari ini adalah ibarat pohon yang jahat. Batangnya adalah Amerika yang berdiameter 50 cm. Sementara dahan-dahannya banyak dan ukurannya berbeda-beda yang di antaranya adalah negara-negara yang tergabung dalam NATO dan juga banyak dari kalangan negara-negara di kawasan Timur Tengah.

---

bercerita kepadaku Abu 'Imran Al-Jauni, ia dari 'Alqamah bin Abdillah Al-Muzani, ia dari Ma'qil bin Yasar, bahwasanya Umar bin Khathab meminta pendapat Hurmuzan mengenai Persia, Ashbahan dan Azarbaijan, hadits tersebut diriwayatkan secara panjang dengan sedikit ringkas pada beberapa kalimat. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah (Mushannaf Ibnu Abi Syaibah, XIII/8-13).

Syaikh Al-Albani berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*, para perawinya adalah para perawi hadits shahih selain 'Alqamah bin Abdillah Al-Muzani, dia ini *tsiqqah*. Al-Hafizh Ibnu Hajar di dalam Hadyus Sari Muqaddimah Fathul Bari, hal. 405 mengatakan: Hadits ini sanadnya kuat. Al-Hafizh Al-Haitsami di dalam Majma'uz Zawa-id (VI/215-217) mengatakan bahwa hadits ini riwayat Ath-Thabarani. Dia mengatakan: "Para perawinya adalah para perawi hadits shahih selain 'Alqamah bin Abdillah Al-Muzani, dia ini *tsiqqah*." Sementara imam Ahmad dan yang lainnya meriwayatkan darinya hadits yang tengah dibahas dalam bab ini, dan ia ditakhrij dalam Shahih Abi Dawud (2385). [**Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah, VI/785-789 no. 2826**]

Kita hendak menumbangkan pohon ini dengan cara menggergajinya. Pada saat kekuatan kita terbatas, maka cara yang benar dan efektif untuk menumbangkan pohon ini adalah dengan memusatkan gergaji kita pada pangkal pohon yang bernama Amerika ini.

Kalau pekerjaan kita yang terkonsentrasi ini telah mencapai pertengahan batang yang bernama Amerika sedalam kira-kira 30 cm, kemudian terbuka peluang bagi kita untuk menggergaji dahan yang bernama Inggris, maka kita tidak boleh menggunakan peluang tersebut selama kita masih mampu meletakkan gergaji pada pangkal pohon yang bernama Amerika tersebut. Karena hal itu akan memecah pekerjaan dan kekuatan kita. Karena jika gergaji itu tetap kita konsentrasikan pada batang yang bernama Amerika sampai tumbang, niscaya bagian pohon yang lain akan ikut tumbang, dengan izin Allah.

Kalian dapat mengambil contoh dalam masalah ini pada dampak pemotongan batang pohon yang bernama Rusia [baca: Uni Soviet] yang dilakukan mujahidin, yang kemudian disusul dengan tumbangnya seluruh cabangnya [kelompok dan negara komunis] satu persatu, sejak dari Yaman Selatan sampai Eropa Timur, tanpa kita harus berpayah-payah mengerahkan tenaga untuk menumbangkan cabang-cabang tersebut pada masa itu.

Oleh karena itu, setiap anak panah dan setiap ranjau yang memungkinkan untuk diarahkan kepada Amerika dan kepada selain Amerika, maka hendaknya lebih dipilih untuk diarahkan kepada Amerika dan bukan kepada selain Amerika, baik itu NATO apalagi selain NATO.

Misalnya saja kita tengah mengintai musuh di jalan antara Kandahar dan Helmand. Lalu lewat iring-iringan tank musuh; tentara Afghanistan di barisan pertama, lalu iring-iringan tentara NATO di barisan kedua, dan iring-iringan tentara Amerika di barisan ketiga.

Maka hendaknya serangan kita lebih difokuskan kepada iring-iringan barisan ketiga, meskipun jumlah tentara musuh pada barisan tank yang lain lebih banyak.

Dikecualikan dalam perkara ini kondisi-kondisi yang memang harus dikecualikan, seperti ketika tentara pemerintah suatu negara yang di negara tersebut terdapat mujahidinnya dan tentara pemerintah tersebut tengah menuju markas para ikhwah, dan bukan pada patroli umum.

Dengan kata lain, setiap operasi pertahanan langsung yang bertujuan untuk melindungi jamaah Mujahidin di negara tersebut, melawan tentara pemerintah setempat dalam rangka melindungi eksistensi mujahidin supaya dapat melaksanakan fungsi dasarnya pada periode ini, yakni menyerang kepentingan Amerika, maka hal ini dikecualikan dari kaedah umum tersebut.

Bagi orang yang mengikuti perkembangan niscaya ia dapat melihat bahwa sebenarnya pihak yang mengalami kepayahan dan kelelahan akibat operasi-operasi yang kita lancarkan dan pesan-pesan yang kita sampaikan adalah Amerika, khususnya setelah peristiwa 11/9.

Maka hendaknya tekanan terhadap mereka terus ditingkatkan sehingga mencapai suatu kondisi yang seimbang antara perasaan takut yang dialami Amerika dengan perasaan takut yang dialami kaum muslimin; dan sampai tingkat kerugian [Amerika dan sekutunya] yang timbul akibat perang, penjajahan dan penguasaan yang mereka lakukan terhadap negeri-negeri kita lebih besar daripada keuntungan yang mereka peroleh; dan sampai kepada tingkat yang menjadikan mereka kelelahan sehingga mereka harus bertekuk-lutut dan meninggalkan negeri-negeri kita, serta menghentikan dukungan mereka kepada Yahudi.

Pentingnya Memilih Momentum yang Tepat Bagi Operasi Jihad

MAKA HENDAKNYA ditegaskan kembali pentingnya memilih momentum yang tepat, karena masalah ini adalah masalah yang sangat penting, yang telah dibuktikan oleh situasi dan kondisi di sepanjang sejarah modern.[6]

---

6 Syaikh 'Athiyatullah Al-Libi *rahimahullah* memberikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan momentum yang tepat atau kesempatan:

"Adapun permasalahan masyarakat ... solusinya adalah terletak pada beberapa hal, yaitu:

... menunggu jalan keluar dari Allah Ta'ala, yang terjemahan dalam praktek nyatanya adalah menunggu momentum yang tepat. Karena politik itu intinya adalah memanfaatkan momentum...!

Seorang politikus yang handal adalah orang yang dapat memanfaatkan dan tidak menyia-nyiakan momentum ketika momentum itu terbuka baginya. Momentum ini terkadang hanya datang sekali dalam seumur hidup seseorang! Sedangkan cara mendatangkan momentum ini tidaklah terbatas. Terkadang momentum itu datang bersamaan dengan munculnya sebuah peristiwa politik atau sosial atau ekonomi atau yang lainnya.

Contohnya adalah banyaknya kerusakan perilaku pemerintah sampai taraf yang dapat diketahui oleh masyarakat, khususnya di bidang ekonomi, bertumpuk-tumpuknya permasalahan, tingginya kebencian dan kemarahan masyarakat, banyaknya apa yang mereka sebutkan dalam istilah mereka sebagai kerusakan, khususnya adalah kerusakan masalah keuangan yang berupa suap-menyuap dalam skala yang sangat luas, korupsi besar-besaran, manipulasi, pengkhianatan, penipuan, nepotisme, terpusatnya harta di tangan kelompok eksekutif tertentu dari kalangan thaghut dan koloni-koloninya, banyaknya borok mereka yang terbongkar, semoga Allah menghinakan mereka ... dan seterusnya.

Jika kondisi semacam ini bertepatan dengan situasi politik global atau regional yang sesuai misalnya.. dan apabila hal ini dibarengi dengan usaha dan jerih payah gerakan Islam, para da'inya, para ulama'nya, para penulisnya, para sastrawannya dan para penyairnya dalam membongkar dan menelanjangi kebobrokan pemerintah, dan menjelaskannya kepada masyarakat, serta meyakinkan masyarakat yang baik dan shalih tentang pentingnya berjihad dan melakukan revolusi terhadap pemerintah, serta mengambil sikap Islami yang benar terhadapnya ... dan seterusnya .. jika semua ini terkumpul dan terwujud, maka inilah yang disebut dengan momentum.

Momentum terkadang juga datang dengan datangnya musuh dari luar yang

Oleh karenanya pada saat ini kita harus memfokuskan pandangan kita kepada penataan pekerjaan dalam menegakkan negara Islam. Hal itu diawali dengan melemahkan kekafiran internasional, karena mereka memiliki sensitifitas yang sangat tinggi terhadap berdirinya Imarah Islam (pemerintahan Islam) manapun.

Di antara hal yang menunjukan sangat pekanya Barat terhadap berdirinya Imarah Islam di manapun dan seberapa pun ukurannya adalah apa yang terjadi setelah Syaikh Al-Khathabi mendirikan Imarah Islam di Maghrib (Maroko) sebelum kekuatan salibis terkuras sampai pada kondisi mereka tidak mampu lagi mengontrol negeri-negeri kaum muslimin. Kekuatan salibis bersatu-padu dan mengepung beliau sampai mereka dapat menjatuhkannya kembali.[7]

---

melakukan agrasi militer, sama persis sebagaimana yang terjadi di Irak.

Terkadang momentum itu datang di sela-sela pertikaian tertentu atau pembunuhan terhadap orang-orang tertentu dalam jumlah yang besar dan merata sehingga mengakibatkan hancurnya keamanan sosial dan terjadi *chaos* sehingga datanglah momentum!

Jadikanlah itu sebagai permisalan.

Intinya, momentum itu mayoritasnya terjadi di luar perencanaan. Akan tetapi dia ditunggu dan dicermati, lalu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin apabila dia datang. Memang ada sebagian unsurnya yang direncanakan, sebagaimana yang dapat dipahami dari penjelasan sebelumnya.

Wallahu *a'lam wa ahkam, wahuwa waliyyuttaufiq*." (**Sumber: Al-Ajwibah Asy-Syamilah Li As-ilati A'dha' Syabakah Al-Hisbah Al-Islamiyah lisy-Syaikh Al-Mujahid Athiyatullah Al-Libi**, **hal. 219-220**)

7 Muhammad bin 'Abdul Karim Al-Khathabi (1882-1963) seorang mujahid dan tokoh besar Islam dari wilayah Rif, di Maroko. Rif adalah wilayah utara Maroko yang mencakup Hoceima, Nador dan Berkane. Syaikh Al-Khatabi adalah pendiri dan presiden Rif antara tahun 1921-1926. Ia melawan penjajah Prancis dan Spanyol, sehingga digelari pahlawan Rif dan singa Rif. Dia dibaiat sebagai Amir Mujahidin dan menolak untuk dibaiat sebagai raja Rif. Dia juga menolak dibaiat sebagai Khalifatul Muslimin.

Muhammad Abdul Karim Al-Khathabi mengumumkan diri sebagai pemimpin Rif. Pada tanggal 1 April 1923 resmi dibentuk sebuah negara republik. Pada awalnya Al-Khathabi menjabat sebagai presiden sekaligus perdana menteri. Setelah itu baru diangkat H. Al-Hatimi sebagai perdana menteri pada Juli 1923 sampai 27 Mei 1926.

Kekhawatiran mereka sangat besar terhadap berdirinya Imarah Islam di manapun. Penyebabnya adalah karena mereka mengetahui bahwa kaum muslimin memiliki hal-hal yang tidak dimiliki oleh penganut agama lainnya. Bagaimana dalam waktu yang sangat singkat pada masa Rasul dan Khulafa-ur Rasyidin dunia tunduk kepada kaum muslimin.

Wilayah Rif yang menjadi jajahan Spanyol.

Gembong kekafiran internasional pada hari ini adalah pihak yang memegang pengaruh besar terhadap negara-negara di kawasan [Timur Tengah], sebagai aliran kehidupan dan penyokong utama bagi negara-negara tersebut. Gembong kekafiran internasional tersebut masih memiliki kekuatan yang menjadikannya sanggup menumbangkan Imarah Islam Afghanistan (Thaliban) di Afghanistan dan pemerintahan Irak (Saddam Husen).

Meskipun kekuatan Amerika telah berhasil dikuras dalam skala yang cukup besar, akan tetapi Amerika masih memiliki kekuatan yang dapat menumbangkan pemerintahan apapun, maksudnya

Negara ini berhasil dibubarkan pada 27 Mei 1926 oleh tentara gabungan penjajah Prancis-Spanyol yang jumlahnya mencapai 500.000 personal dan disokong dengan persenjataan kimia yang sangat banyak, sehingga dampaknya sampai sekarang masih terasa di kawasan tersebut. (**Sumber:Wikipedia.com**)

menumbangkan negara Islam yang murni yang berdiri di kawasan [Timur Tengah] pada saat ini.

Di antara pengalaman terpenting yang diperoleh oleh musuh lokal [rezim sekuler] maupun musuh internasional [Amerika dan sekutunya] dalam memberangus dan mengaborsi gerakan-gerakan Islam adalah dengan cara memancing dan menggiring gerakan-gerakan Islam masuk ke dalam pertarungan yang penopang-penopangnya belum terpenuhi.

Oleh karena itu, kita harus menggagalkan strategi musuh ini, dan kita harus melanjutkan program menguras kekuatan musuh dan melemahkannya di front-front yang telah terbuka di Afghanistan dan Irak, sampai menghantarkan mereka kepada kondisi lemah, yang menjadikannya tidak lagi mampu untuk menumbangkan negara [Islam] di manapun yang akan kita dirikan.

Pada saat itulah baru dilakukan secara ketat pengerahan semua usaha dan potensi umat Islam yang memungkinkan untuk disatukan, yang sebelumnya mereka absen dari jihad baik karena memiliki udzur maupun tidak memiliki udzur. Kemudian setelah itu dimulailah proyek penegakkan negara Islam dengan izin Allah. Dan tidaklah mengapa jika hal itu menuntut penundaan program sampai satu tahun atau lebih.

Kegagalan Jihad Melawan Rezim Murtad

Kalian sendiri tahu bahwa kebanyakan jama'ah jihad yang bersikukuh untuk memulai peperangan dengan musuh internal [yaitu penguasa murtad dalam negeri] telah tergelincir perjalanannya dan belum dapat mewujudkan target-targetnya, seperti Ikhwanul Muslimin di Suriah. Sementara bencana yang mengiringinya, khusus-

nya apa yang terjadi di provinsi Hamah, menimbulkan trauma pada masyarakat yang dampaknya masih ada sampai sekarang meskipun telah berlalu tiga dekade.[8]

Demikian pula yang terjadi pada usaha yang dilakukan oleh Jama'ah Islamiyah Mesir dan Jama'ah Jihad Mesir, juga para ikhwah di Libya dan Aljazair.

Hal serupa juga terjadi di kawasan Semenanjung Arabia [negeri dua tanah suci], meskipun proyeknya waktu itu diarahkan kepada beberapa markas Amerika, dan bukan untuk menumbangkan negara. Bahkan meskipun proyek jihad tersebut telah berhasil mewujudkan

---

8 Maksudnya adalah jihad Ikhwanul Muslimin dan kaum muslimin Suriah pada periode 1970-1983 M untuk menumbangkan rezim Nushairiyah Suriah pada era diktator Hafizh Assad. Syaikh Marwan Hadid membentuk kelompok jihad bernama Ath-Thali'ah Al-Muqatilah li-Hizbillah di tiga wilayah utama Suriah; Hamah, Aleppo dan Damaskus. Kelompok ini berjihad melawan rezim Hafizh Asad pada periode 1970-1975. Syaikh Marwan Hadid tertangkap pada 1970, dipenjara dan dihukum mati pada 1975.

Kepemimpinan Ath-Thali'ah Al-Muqatilah dilanjutkan oleh Abdus Sattar Az-Zaim, sampai beliau gugur.

Pada musim panas 1979 M/Sya'ban 1390 H, Ath-Thali'ah Al-Muqatilah mengumumkan secara resmi jihad melawan rezim Hafizh Assad dan merubah namanya menjadi Ath-Thali'ah Al-Muqatilah li-Ikhwan Al-Muslimin. Perang gerilya di berbagai kota di seluruh Suriah pun terjadi.

Ikhwanul Muslimin menolak program jihad tersebut, namun dukungan rakyat muslim Suriah terhadap jihad tersebut membuahkan banyak kemenangan penting. Melihat situasi tersebut, pemimpin Ikhwanul Muslimin Isham Al-Athar akhirnya memutuskan Ikhwnaul Muslimin ikut terjun dalam jihad bersama rakyat. Sejak 1980 M kepemimpinan jihad di Suriah akhirnya dikendalikan oleh tokoh Ikhwnaul Muslimin Adnan Sa'iduddin.

Namun rezim Hafizh Asad berhasil mengalahkan gerakan jihad tersebut. Puncaknya adalah operasi pemusnahan masaal selama berbulan-bulan oleh rezim Nushairiyah di kota Hamah, pusat gerakan jihad, pada 1982 M. Rezim Nushairiyah membantai lebih dari 50.000 warga muslim di Hamah dalam peristiwa tersebut. Sebagian besar kader mujahidin ditangkap dan dipenjarakan. Sisanya melarikan diri ke luar negeri. Pengalaman jihad di Suriah tersebut didokumentasikan oleh Syaikh Abu Mush'ab AS-Suri dalam bukunya *Ats-Tsaurah Al-Islamiyah Al-Jihadiyah fi Suriyah: Alam wa Amal*.

beberapa keuntungan, di antara yang terpentingnya adalah berhasil mengusir kamp-kamp besar mereka dari wilayah dua tanah suci.

Proyek jihad tersebut juga berhasil menyadarkan masyarakat terhadap aqidah *Al-Wala' wal Bara'* (loyalitas kepada kaum muslimin dan permusuhan terhadak kaum kafir) dan tersebarnya semangat jihad di kalangan pemuda. Namun tidak lama kemudian program militer tersebut segera hancur lantaran beberapa sebab yang telah disebutkan tadi.[9]

---

9 Syaikh 'Athiyatullah Al-Libi pernah ditanya:

"Apakah engkau sepakat dengan pendapat saya bahwa peledakan-peledakan yang terjadi di negeri-negeri kaum muslimin, seperti Arab Saudi, Mesir dan lainnya, telah menjadikan banyak pendukung simpatisan Al- Qaeda menarik kembali dukungannya?"

Maka di antara jawaban beliau adalah:

"Berbagai peledakan dan konfrontasi yang terjadi di Arab Saudi khususnya, telah mendorong — banyak maupun sedikit — orang-orang yang simpati kepada Al-Qaeda untuk tidak lagi mendukungnya. Peledakan dan konfrontasi tersebut juga telah menimbulkan beberapa kerugian. Saya kira ini benar dan kami tidak mau bersikap sombong untuk mengakui kebenaran!

Dan saya yakin bahwa semua itu termasuk dari sekian ujian bagi manusia.

Saya juga yakin bahwa para ikhwah mujahidin memang tidak memiliki peluang lagi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dari apa yang telah terjadi. Saya telah terangkan bahwa mereka itu melakukan konfrontasi karena terpaksa, dan bahwa pemerintah telah memaksa mereka untuk melakukannya. Bukti yang paling baik dalam hal ini adalah kronologi terbunuhnya Syaikh [Yusuf bin Shalih] Al-'Ayiri *rahimahullah* dan banyak lagi yang lainnya. Karena pemerintah telah mengambil keputusan tegas, menghendaki keburukan dan menyeringaikan taring permusuhan. Sementara ulama' su' tidak kurang-kurang dalam membela pemerintah serta menerlantarkan dan menekan para pemuda. *Hasbulallah wa ni'mal wakil.* Maka terjadilah apa yang terjadi.

Akan tetapi bukan berarti juga semua itu tidak ada kebaikannya sama sekali.

Karena yang dijadikan patokan penilaian itu adalah dominannya kebaikan dan keuntungan yang tersembunyi dalam menaati dan melaksanakan perintah Allah Ta'ala, yang dalam hal ini adalah jihad. Hal yang dijadikan patokan penilaian adalah hasil akhirnya dan hasil globalnya, bukan kerugian yang diderita pada suatu periode tertentu, dan bukan pula pada suatu wilayah tertentu, tanpa melihat kepada tempat-tempat lainnya. *Wallahu a'lam.*" (**Sumber: Al-Ajwibah Asy-Syamilah Li Asilati A'dha' Syabakah Al-Hisbah Al-Islamiyah lisy-Syaikh Al-Mujahid Athiyatullah**

Al-Libi, **hal. 284-285**)

Sebelumnya pada **Al-Ajwibah Asy-Syamilah** hal. 152-154, Syaikh 'Athiyatullah Al-Libi telah menjelaskan tentang orientasi jihad Al-Qaeda Semenanjung Arabia:

"Jihad di Semenanjung Arabia ini memiliki dua orientasi:

Pertama adalah berjihad melawan pemerintah lokal yang murtad dan loyal kepada kaum Salibis.

Kedua adalah sebagai penyokong gerakan umum jihad Al-Qaeda.

Untuk orientasi pertama, saya sampai sekarang masih meyakini — sebagaimana yang saya sampaikan dalam beberapa kesempatan sebelumnya — bahwa para ikhwah mujahidin itu mengambil orientasi yang pertama ini karena sangat terpaksa. Dan ini bukanlah proyek dasar dan misi awalnya, namun ketika kita perhatikan ini hanyalah konsekuensi dari program utama mereka.

Yang saya pahami, dan saya kira semua orang yang mengenal Al-Qaeda dan Syaikh Usamah di Afghanistan sampai terakhir sebelum peristiwa 11/9 akan memahami bahwa Syaikh Usamah berpendapat untuk tidak melakukan konfrontasi dengan pemerintah Saudi maupun pemerintah-pemerintah Arab lainnya. Hal ini adalah perkara yang telah masyhur dan terkenal.

Dahulu — dan saya kira sampai sekarang masih, sebagaimana yang nampak dalam ceramah-ceramahnya — Syaikh Usamah berpendapat untuk semampunya berdamai dengan pemerintah-pemerintah lokal dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan konfrontasi dengannya. Sebab hal yang mesti kita lakukan adalah menyerang gembongnya yaitu Amerika. Kita harus arahkan semua kekuatan dan potensi kita kepadanya. Kita hanya boleh menyerang orang-orang lokal yanag menjadi ekornya ketika tidak bisa dihindari lagi.

Bahkan Syaikh Usamah dahulu selalu memberi nasehat kepada jamaah-jamaah lain yang berada di negara-negara Arab agar tidak memulai program melawan pemerintah lokal. Beliau selalu menjelaskan kepada mereka bahwa peperangan yang semacam ini memerlukan syarat-syarat dan penopang-penopang keberhasilan yang sangat sulit untuk diwujudkan. Dalam hal ini beliau selalu memberikan contoh dengan pengalaman Aljazair, Mesir dan yang lainnya.

Pemikiran semacam ini sangatlah dipahami secara jelas oleh para ikhwah di Semenanjung Arabia.

Oleh karena itu para ikhwah di sana pada awalnya tidak memiliki orientasi untuk membuka proyek di Saudi melawan pemerintah. Sehingga sangatlah jelas bahwa para ikhwah tersebut memasuki kancah pertempuran melawan pemerintah karena terpaksa, mirip dengan orang-orang yang membela diri. Penjelasan-penjelasan dan literatur-literatur yang mereka keluarkan pun menunjukkan hal ini.

Berbagai diskusi yang beredar di internet maupun di tempat lainnya menyusul kepulangan banyak ikhwah dari Afghanistan setelah peristiwa 11/9 menguatkan hal itu. Kita masih ingat bahwa mayoritas ikhwah dari kalangan penuntut ilmu

dan ulama' lebih memilih untuk tidak melakukan konfrontasi dengan pemerintah kecuali jika mereka diburu pemerintah dan mereka yakin akan dipenjara, disiksa, dihinakan dan disakiti. Sehingga apabila mereka akan ditangkap maka mereka akan melawan dan berperang...!

Namun demikian para ikhwah Al-Qaeda Semenanjung Arabia, dalam pandangan saya, atas karunia Allah semata, mereka telah bertindak secara benar dalam banyak hal. Memang ada terjadi kesalahan. Akan tetapi secara umum dan global mereka telah meraih nilai yang cukup tinggi dan mereka telah bertindak secara benar dan terarah. Mereka telah memberikan teladan yang baik, memberikan andil dan sampai sekarang *Alhamdulillah* mereka masih memberikan andilnya dalam meningkatkan, meluruskan dan memperkaya perjalanan jihad. Demi Allah mereka adalah orang-orang yang hebat dan semoga Allah memberikan berkah kepada mereka, menerima mereka serta menolong dan membantu mereka.

— Di bidang pemikiran, ilmu dan literatur, semua rilisan baik tulisan, audio, video dan semua literatur mereka benar dan baik. Di dalamnya nampak sikap yang seimbang dan jauh dari *ghuluw* (sikap ektrim). Tidak sebagaimana yang dituduhkan oleh musuh. Buktinya mereka tidak mengkafirkan tentara Arab Saudi secara umum. Mereka juga jauh dari sikap mengkafirkan para syaikh dan ulama' yang berseberangan, para ulama' pemerintah, atau melakukan pembunuhan kepada salah seorang di antara mereka, atau tindakan-tindakan semacam itu, meskipun mereka selalu membangkitkan emosi dan kemarahan.

Para ikhwah tersebut membuktikan bahwa mereka telah mencapai kualitas yang tinggi dari sisi keseimbangan, keberanian dan kekuatan hati. Semua itu hanyalah berkat karunia Allah semata. Demikian pula dengan ucapan-ucapan mereka selalu jauh dari sikap yang terburu-buru dalam menghukumi dan dari sikap berlebihan...

Dari sisi akurasi dan kualitas rilisan-rilisan mereka juga bernilai sangat tinggi. Ditinjau dari sisi membangkitkan semangat para pemuda, rilisan-rilisan tersebut benar-benar sebuah lompatan. Ceramah-ceramah mereka benar dan jauh dari sikap membanggakan diri, klaim-klaim dan terlalu membesar-besarkan. Ia seimbang, sederhana dan fokus kepada alasan-alasan yang jelas dan logis ketika membahas disyariatkannya tindakan mereka yang menentang pemerintah yang telah melakukan kekafiran nyata yang mana kita memiliki bukti dari Allah tentang hal itu. Suatu ceramah yang menggunakan semua aspek dan sarana yang realistis, teruji dan nyata.

— Dalam bidang operasi militer di lapangan, secara umum amaliyat-amaliyat yang mereka lakukan adalah baik. Di antaranya ada yang perfect dan baik. Di antaranya ada yang gagal dan menderita kekalahan. Akan tetapi secara umum amaliyat-amaliyat mereka baik. Memang terkadang terjadi beberapa kesalahan, seperi ikut terbunuhnya masyarakat. Akan tetapi kesalahan semacam ini adalah kesalahan yang terjadi di setiap peperangan, dan tidak ada satu operasi militer pun yang bersih dari kesalahan tersebut.

Dari sisi andil mereka dalam membantu saudara-saudara mereka di Irak dan lainnya, mereka telah memerankan andil yang baik. Dan dari sisi proyek pelatihan dan i'dad, serta dalam memperkaya koleksi perpustakaan gerakan jihad, usaha-usaha yang telah mereka hasilkan patut untuk kita apresiasi.

Memang saya termasuk orang yang awalnya tidak setuju kalau para ikhwah berkonfrontasi dengan pemerintah Arab Saudi, dan sebisa mungkin bagaimana berdamai dengan pemerintah munafiq tersebut, mendiamkannya, bersabar terhadap kejahatannya, dan sebisa mungkin untuk menghindarinya, karena berbagai manfaat yang hendak dicapai dan berbagai sebab yang tidak samar lagi. Juga karena kondisi masyarakatnya belumlah siap. Namun sikap semacam ini memang sangatlah sulit untuk dilakukan. Sehingga kita tidak mungkin mau menyayangkan tindakan para ikhwah yang berkonfrontasi dengan pemerintah. Dan apa yang telah terjadi itu *insya Allah* adalah baik dan mengandung banyak hikmah yang mendalam. *Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin*.

Adapun orientasi keduanya adalah memberikan sokongan terhadap gerakan jihad dan bekerja sebagai salah satu unsur dan sayap dalam pasukan Al-Qaeda. Karena para ikhwah tersebut memiliki misi-misi tertentu yang harus mereka capai:

a. Menyerang kepentingan Amerika di manapun berada, menyerang kepentingan sipil maupun militer mereka, dan menguras, melemahkan dan mencederai mereka serta berusaha mengusir mereka dan para loyalis mereka, bahkan seluruh Salibis dan orang-orang kafir dari Semenanjung Arabia.
b. Menyerang sarana-sanara perminyakan yang merupakan penopang pokok berdirinya kerajaan Arab Saudi dari satu sisi, dan dari sisi lain musuh Salibis (Amerika) memanfaatkannya dalam porsentasi yang sangat besar sekali. Termasuk dalam misi ini terkadang — sebagaimana yang nampak *wallahu a'lam* — untuk menaikkan harga minyak. Karena naiknya harga minyak akan merugikan Amerika, meskipun hal ini secara temporal membantu kepentingan kerajaan Arab Saudi dan negara-negara penghasil minyak yang semisal dengannya.

Kenyataannya orientasi ini — sebagaimana yang telah saya singgung — tidak dapat dihindari lagi menyeret kepada konfrontasi dengan pemerintah yang loyal dan patuh kepada Amerika Salibis, serta berada di bawah kendali, perintah dan kekuasaannya, dan bahkan eksistensinya itu tergantung dengan dukungan dan restu dari Amerika Salibis!

Dan otomasis inilah yang kemudian terjadi!" (**Sumber: Al-Ajwibah Asy-Syamilah, hlm. 152-154**)

Sebagai catatan tambahan, pada saat itu Al-Qaeda di wilayah Semenjung Arabia terdiri dari dua bagian: Al-Qaeda Semenanjung Arabia [Al-Qaeda wilayah Arab Saudi] dan Al-Qaeda Semenanjung Selatan [Al-Qaeda wilayah Yaman]. Kedua sayap Al-Qaeda itu kemudian melebur menjadi satu dengan nama Anshar Asy-Syari'ah atau Al-Qaeda Semenanjung Arabia (AQAP).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh Athiyatullah Al-Libi, bahwa pada awalnya program militer di Arab Saudi hanya terfokus untuk melakukan serangan kepada kepentingan-kepentingan Amerika. Namun hal itu otomatis menyeret mujahidin untuk berkonfrontasi dengan pemerintah Arab Saudi. Seorang pemerhati gerakan-gerakan Islam dari Mesir, Ali Bakar, dalam artikelnya yang berjudul *Al-Qa'idatu Fi Jaziratil 'Arab*, secara sekilas menuangkan rekaman peristiwanya sebagai berikut:

a. Mei 2003 merupakan awal dimulainya proyek besar dari sisi konfrontasi dan operasi yang dilancarkan oleh Al-Qaeda. Dalam bulan Mei 2003 Al-Qaeda melancarkan tiga operasi dan konfrontasi dengan aparat keamanan. Adapun pada bulan-bulan selanjutnya sampai akhir tahun 2003 telah terekam sebanyak 14 konfrontasi dengan aparat keamanan dan 7 operasi yang dilancarkan Al-Qaeda. Pada bulan Desember akhir tahun ini diumumkan DPO sebanyak 26 orang.
b. Tahun 2004 merupakan tahun yang paling mencekam, baik dari sisi konfrontasi dengan aparat keamanan maupun dari sisi operasi yang dilancarkan Al-Qaeda. Pada tahun ini terekam 26 konfrontasi antara aparat keamanan dengan para DPO, sebagaimana juga terekam 19 kali operasi yang dilancarkan oleh Al-Qaeda. Hampir tidak ada satu bulan pun pada tahun ini yang tanpa konfrontasi atau operasi yang dilancarkan Al-Qaeda. Bulan yang paling berdarah pada tahun 2004 ini adalah bulan April, di mana terekam berkali-kali konfrontasi dan empat kali serangan Al-Qaeda.
c. Tahun 2005 angka konfrontasi dan serangan sedikit menurun meskipun tetap masih tinggi. Pada tahun ini Al-Qaeda melancarkan empat kali serangan yang tersebar pada bulan Mei, Juni, Juli dan Oktober. Sebaliknya Al-Qaeda mendapatkan serangan dari aparat keamanan sebanyak 15 kali. Selain itu pemerintah Arab Saudi pada pertengahan bulan Juni 2005 juga mengumumkan 36 nama daftar DPO.
d. Adapun tahun berikutnya, 2006, tercatat penurunan yang signifikan dari sisi serangan yang dilancarkan Al-Qaeda maupun konfrontasi dengan aparat keamanan. Tercatat "hanya" 5 kali konfrontasi dengan aparat keamanan dan 3 kali serangan yang dilancarkan Al-Qaeda. Bulan Juli merupakan bulan yang paling berdarah tahun ini, di mana tercatat 3 kali konfrontasi dengan aparat keamanan dan satu kali operasi yang dilancarkan Al-Qaeda.
e. Tahun 2007 merupakan tahun yang paling tenang karena tercatat hanya satu kali serangan yang dilancarkan kepada orang-orang Perancis di Hijaz pada bulan Februari, dan satu kali konfrontasi dengan aparat keamanan yang berdampak dengan tewasnya seorang yang masuk dalam 36 daftar DPO yang juga merupakan salah satu eksekutor serangan terhadap orang-orang Perancis tersebut.

Kemudian pada tanggal 23 Januari 2009, Al-Malahim media resmi Al-Qaeda Semenanjung Arabia merilis sebuah video yang berjudul *Min Huna Nabda' Wa*

Kesuksesan Jihad Global Melawan Aliansi Kekafiran Internasional

SEMENTARA BERBAGAI gerakan perlawanan melawan musuh asing yang menjajah, telah berhasil mencapai berbagai kesuksesan yang besar selama satu abad terakhir di dunia Islam, di mana yang paling akhir adalah di Afghanistan.

Di antara sebab suksesnya adalah terpenuhinya salah satu faktor kesuksesan, yaitu faktor pemantik massa berupa penjajahan oleh Rusia [komunis Uni Soviet] yang merupakan bangsa asing dan kafir, hal ini berhasil mewujudkan simpati masyarakat yang sangat besar.

Ini adalah satu perkara yang sangat penting, karena masyarakat bagi suatu gerakan adalah ibarat air bagi ikan. Maka gerakan apapun yang tidak mendapat simpati masyarakat niscaya kekuatan bertahannya akan terus melemah sampai akhirnya hancur atau meredup dan bersembunyi.

Demikian juga halnya dengan di Jalur Gaza. Mayoritas masyarakat telah bergabung di bawah bendera perlawanan Islam melawan musuh dari luar [penjajah zionis Yahudi]. Namun mereka tidak memahami kesalahan para pengusung bendera tersebut.[10]

Fil Aqsha Naltaqi, sebagai pertanda meleburnya Al-Qaeda Fi Jaziratil 'Arab [Al-Qaeda Arab Saudi] dengan Al-Qa'idatu Janubal Jazirah [Al-Qaeda Yaman], sembari mengumumkan susunan terpenting kepemimpinan Al-Qaeda Semenanjung Arabia (AQAP). Dalam video tersebut ditampilkan empat orang tanpa penutup muka, lengkap dengan nama dan jabatannya masing-masing dalam Al-Qaeda. Mereka adalah Abu Bashir Nashir Al-Wuhaisyi selaku Amir, Abu Sufyan Al-Uzdi selaku wakil Amir, Abu Hurairah Qasim Ar-Raimi sebagai penanggung jawab militer, dan Abul Harits Al-'Aufi Al-Harbi sebagai komandan lapangan.

10 Maksudnya tidak semua gerakan perlawanan di Jalur Gaza secara khusus dan Palestina secara umum adalah gerakan Islami. Sebagiannya adalah gerakan nasionalis-sekuleris seperti PLO dan Al-Fatah. Sebagian lainnya adalah islamis bercampur baur dengan

Pelajaran Dari Kesalahan Operasi Mujahidin di Irak

Demikian pula halnya dengan di Irak. Musuh datang dari luar menyerang negeri mereka. Musuh pun melakukan kesalahan fatal lantaran mereka tidak memahami wilayah dan tabiat penduduknya. Maka bangkitlah seluruh kabilah dan bersatulah mereka sehingga menjadikan masyarakat memberikan dukungannya kepada mujahidin, dan menggelontorkan bantuan mereka dengan puluhan ribu putra kabilahnya kapada jihad melawan Amerika.

Sampai akhirnya terjadi kesalahan, di mana di antara yang paling parah adalah mujahidin melakukan serangan terhadap sebagian putra kabilah-kabilah Anbar untuk selain kepentingan mempertahankan diri secara langsung [yang sedang menuju para ikhwah untuk melakukan serangan]. Saat itu sebagian putra kabilah-kabilah Anbar tersebut tengah mendaftarkan diri untuk menjadi anggota pasukan keamanan. Hal ini akhirnya mengakibatkan para kabilah bersatu dan bangkit melawan mujahidin.

Kalian sendiri paham bagaimana pembunuhan terhadap satu orang anggota kabilah saja sudah cukup untuk membakar emosi mereka pada situasi seperti itu. Lalu bagaimana jika yang dibunuh itu ratusan orang?

Ada masalah penting lainnya yang wajib dipahami dengan baik. Menjadikan *kalimatullah* menjadi yang paling tinggi adalah merupakan misi yang ditetapkan dalam syariat. Maka kewajiban kita adalah mengusahakan pelaksanaan aksi-aksi yang dapat merealisasikan tujuan ini pada setiap dampak dari aksi-aksi tersebut, dengan tetap senantiasa memperhatikan kaedah-kaedah syar'i dalam menimbang

---

demokratis-sekuleris seperti Hammas. Sebagian lainnya adalah Syiah perpanjangan rezim Syiah Iran seperti kelompok Jihad Islam.

mashlahat (keuntungan) dan *mafsadat* (kerugian).

Telah diketahui bahwasanya mereka mendaftarkan diri untuk menjadi anggota pasukan keamanan, yang apabila mereka diperintahkan untuk datang niscaya mereka akan siap melaksanakan perintah tersebut.

Akan tetapi harus diperhatikan juga bahwa mereka tidak memiliki semangat dan motivasi untuk berperang. Sebab, mereka mau mendaftarkan diri karena adanya iming-iming materi. Selanjutnya, mereka tidak akan memiliki kesiapan untuk mengorbankan diri mereka untuk kepentingan Amerika. Mereka tidak akan mungkin mau maju dengan gagah berani untuk membunuh putra-putra kabilah mereka.

Seandainya ada seorang putra mereka yang terbunuh tatkala mereka menyerang kita, tentu reaksi mereka akan lemah. Lain halnya ketika mereka dibunuh dalam jumlah besar ketika mendaftarkan diri untuk menjadi anggota pasukan keamanan, tentu hal ini akan menimbulkan pukulan terhadap masing-masing kabilah, dan akan membangkitkan mereka untuk melawan kita. Juga akan melahirkan perasaan dendam terhadap orang yang membunuh mereka.

Maka kita harus mengkaji setiap usaha dan tindakan yang dilakukan mujahidin, memahami sisi-sisi kesalahannya dan mengambil pelajaran darinya.

Selain itu tidak samar lagi betapa besarnya sifat fanatik dan dendam yang dimiliki bangsa Arab. Betapa banyak dampak yang ditimbulkan oleh urusan darah terhadap para tokoh, apalagi terhadap orang awam.

Pelajaran Dari Yaman

Dahulu [era jihad Afghanistan melawan Uni Soviet] pernah bersama kami beberapa ikhwah mujahidin yang komitmen agamanya baik,

namun tatkala mereka pulang ke Yaman dan terjadi peperangan jahiliyah antara kabilah mereka dengan kabilah lain, ada sebagian mereka yang ikut-ikutan dalam perang tersebut dan mereka tidak dapat menghindarkan diri dari tradisi balas dendam dalam urusan darah.

Sesungguhnya tekanan Amerika terhadap pemerintah Yaman telah mendorong pemerintah melakukan kesalahan dalam menyikapi para kabilah. Pemerintah telah membombardir putra-putra kabilah di provinsi Mahfad dan Syabwah. Tekanan yang terus dilakukan Amerika tersebut menjadikan pemerintah Yaman siap untuk melakukan kesalahan-kesalahan lebih besar lagi, sehingga akan menyatukan sejumlah kabilah untuk melawan pemerintah.

Jika mujahidin dapat berinteraksi secara baik dengan para kabilah tersebut, maka hal ini akan mendorong mayoritas kabilah bergabung dengan mujahidin. Karena urusan darah itu memiliki dampak yang besar dalam masyarakat kesukuan.

Kalian ingat dengan perkataan Abu Hudzaifah radhiyallahu 'anhu pada perang Badar. Ketika beliau mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam melarang para sahabat membunuh Abbas bin Abdul Muthalib radhiyallahu 'anhu, Abu Hudzaifah mengatakan: "*Apakah kita membunuh bapak-bapak kita, anak-anak kita dan kerabat kita, sementara Abbas kita biarkan?! Demi Allah jika aku bertemu dengannya, pasti aku tebas dia dengan pedang*."[11]

Demikian pula apa yang dikatakan oleh Abdullah bin Abdullah

11 Dalam riwayat disebutkan bahwa Abu Hudzaifah setelah itu mengatakan: "Setelah aku mengucapkan kata-kata itu, aku tidak pernah merasa aman. Aku senantiasa merasa takut terhadap kata-kata tersebut sampai aku dapat menebusnya dengan mati syahid." Ia akhirnya gugur pada saat perang Yamamah melawan pasukan nabi palsu Musailamah Al-Kadzab. (**As-Sirah An-Nabawiyah III/177 karya Ibnu Hisyam, Al-Ma'rifah Wat Tarikh I/274 karya Ya'qub bin Sufyan Al-Fasawi, Ath-Thabaqat Al-Kubra IV/11 karya Ibnu Sa'ad dan lain-lain**)

bin Ubay bin Salul kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam: "Wahai Rasulullah, saya mendengar Anda ingin membunuh Abdullah bin Ubay lantaran ucapannya yang sampai kepada Anda. Jika Anda memang harus melakukannya maka perintahkanlah saya saja, saya akan bawakan kepalanya kepada Anda."

"Demi Allah, suku Khazraj tahu betul bahwa tidak ada seorang anak suku Khazraj pun yang lebih berbakti kepada orang tuanya daripada diriku. Saya sungguh khawatir jika Anda menyuruh orang lain untuk membunuhnya, jiwaku tidak akan tahan melihat orang yang membunuh Abdullah bin Ubay berjalan di tengah-tengah manusia. Dengan begitu berarti saya membunuh seorang beriman untuk membalas nyawa orang kafir, sehingga saya akan masuk neraka."

Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam pun bersabda: "Justru kita akan tetap bersikap lembut dan berinteraksi secara baik dengannya selama dia bersama kita."

Juga sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam kepada Umar bin Khatab radhiyallahu 'anhu tatkala kaumnya Abdullah bin Ubay bin Salul siap untuk menghukum Abdullah bin Ubay bin Salul jika dia berulah lagi: "*Bagaimana pendapatmu wahai Umar? Demi Allah, seandainya aku membunuhnya ketika engkau mengatakan kepadaku; bunuhlah dia, tentu orang yang fanatik akan bangkit membelanya. Namun seandainya aku perintahkan orang yang fanatik itu sekarang [untuk membunuhnya], tentu dia akan membunuhnya*."[12]

Dari sini tidaklah samar lagi bagi seorang pun bahwa orang-orang yang berperang di bawah bendera Amerika melawan kaum muslimin wajib untuk diperangi. Akan tetapi yang diperselisihkan adalah masalah penentuan waktunya. Dan perkara ini dapat dipahami dari sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam, yang berbunyi: "*Demi Allah seandainya aku membunuhnya ketika engkau me-*

12 As-Sirah An-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam, III/305.

ngatakan kepadaku, bunuhlah dia…"[13]

13 Di sini Syaikh Usamah menjelaskan betapa pentingnya simpati dan dukungan maa syarakat dalam memenangkan jihad. Oleh karena itu beliau menjelaskan beberapa strategi yang perlu diperhatikan di bidang ini, yang meskipun ringkas tapi cukuplah jelas. Syaikh Abu Ubaidah Abdullah bin Khalid Al-'Adam, seorang komandan senior Al-Qaeda lainnya menjabarkan strategi ini secara lebih rinci dalam sebuah artikel yang berjudul *Shahawat Ar-Riddah was Sabilu li-Man'iha*, yang dipublikasikan oleh Yayasan Media As-Sahab dan Markaz Al-Fajr lil-I'lam, pada 16 Jumadil Awwal 1433 H. Berikut ini terjemahan lengkapnya.

Gerakan Kebangkitan Kemurtadan dan Jalan Pencegahannya

Dengan nama Allah, segala puji bagi Allah, shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah, keluarganya, sahabatnya dan semua orang yang setia mengikuti sunnahnya.

Selama masa invasi militer salibis ke Irak dan setelah pasukan salibis Barat benar-benar mengalami kekalahan yang tidak bisa dihindari lagi di tangan pelopor-pelopor jihad umat ini sehingga para pemimpin Barat hampir saja mengumumkan kekalahannya; pemikiran para pemimpin Barat 'tercerahkan' dengan apa yang pada saat itu dikenal dengan nama *Majalis ash-Shahwat* (Dewan Kebangkitan). Nasrani Barat mendapatkan pada diri *Majalis ash-Shahwat* ini tujuan yang telah lama ia cari dan impi-impikan, sekaligus jembatan yang menyelamatkannya dari terjatuh dalam kekalahan dini secara militer dan ekonomi di Irak. Dan memang tujuan Barat tercapai lewat *Majalis ash-Shahwat.*

Dewan Kebangkitan (*Majalis ash-Shahwat*) yang murtad ini memang memberikan pengaruh yang sangat jelas bagi perjalanan gerakan-gerakan jihad di Irak, dengan membendung perluasan dan kemajuan gerakan jihad, bahkan menjadi salah satu sebab yang menjaga nama baik aliansi salibis Barat di Irak, walau secara parsial.

Oleh karena itu akal bulus aliansi salibis Barat AS merancang penggunaan Dewan Kebangkitan (*Majalis ash-Shahwat*) ini di kawasan-kawasan lain yang menjadi ajang pertempuran antara aliansi salibis Barat melawat pelopor-pelopor jihad umat Islam di belahan bumi timur dan barat.

Saya tidak sedang menilai proses *clonning* Dewan Kebangkitan (*Majalis ash-Shahwat*) ini atau sejauh mana kesuksesan dan kegagalannya di kawasan-kawasan lain. Pembicaraan tentang hal itu ada tempatnya tersendiri, bukan dalam kesempatan ini. Hanya saja ada satu hal yang menurut dugaan saya merupakan hal terpent-ing sehingga mendorong saya untuk menulis tema ini. Hal terpenting itu adalah bagaimana cara kita, dengan kekuatan dan bimbingan Allah semata, mencegah timbulnya Dewan Kebangkitan-Dewan Kebangkitan seperti ini di tempat-tempat lain yang menjadi ajang peperangan kita melawan musuh-musuh agama Islam?

Sebab, kemunculan musuh dalam bentuk seperti ini — Dewan Kebangkitan—

merupakan sebuah pengalaman baru bagi putra-putra pergerakan jihad, sebelumnya mereka belum pernah terbiasa berinteraksi dengannya. Hanya kepada Allah semata tempat meminta pertolongan.

Tidak selamanya Dewan Kebangkitan muncul karena dibentuk dan dipersenjatai oleh musuh. Justru terkadang Dewan Kebangkitan muncul sebagai reaksi atas sebagian kesalahan yang dilakukan oleh mujahidin tanpa ada kesengajaan, disebabkan oleh keterbatasan mujahidin dalam memahami tuntutan-tuntutan skala prioritas fase jihad yang sedang mereka terjuni. Allah semata Yang Maha Menjaga dari segala bentuk ketergelinciran.

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang baru saja saya sebutkan ini, menurut keyakinan saya berdasar pengalaman praktek jihad, hal yang harus dilakukan oleh putra-putra gerakan jihad dan orang-orang yang dimuliakan oleh Allah pada hari esok dengan berjihad melawan musuh-musuh-Nya adalah melakukan hal-hal berikut ini. Hal itu guna mencegah kemunculan fitnah seperti Dewan Kebangkitan ini dan menguburnya begitu ia muncul, bahkan mencegah agar bibit-bibitnya yang keji sama sekali tidak bisa muncul, dengan bimbingan dan pertolongan Allah semata. Kita senantiasa memohon kepada Allah petunjuk dan kelurusan dalam segala perkara.

Pertama: Memahami skala prioritas fase jihad

Sesungguhnya perkara terpenting yang harus dipahami dengan baik oleh sebuah kelompok mujahidin adalah memahami hakekat-hakekat setiap fase jihad yang dilaluinya. Setiap fase dari fase-fase jihad memiliki metode dan tata-cara jihad yang dipaksakan oleh realita kehidupan yang harus dihadapinya.

Setiap kondisi memiliki cara tertentu yang tepat dalam menyampaikan, baik penyampaian pemikiran dengan berkomunikasi dengan masyarakat maupun metode beramal dalam realita lapangan.

Sebagai contoh, *daf'us shail* (menghadapi musuh yang menyerang kaum muslimin) memiliki kekhususan-kekhususan dan *fiqih haraki* (fiqih pergerakan) yang khusus, yang menuntut kita untuk mengerahkan seluruh potensi dan mengarahkan usaha pokok kita untuk menolak serangan musuh, menyatukan seluruh masyarakat dan gerakan-gerakan Islam untuk memerangi musuh. Bukannya menyibukkan diri dengan perkara-perkara lain yang lebih sering memecah belah daripada mempersatukan, bahkan bisa jadi tanpa sengaja menyebabkan masyarakat terjatuh dalam 'pelukan' musuh yang kafir dan menyebabkan kawan yang semula mencintai berbalik menjadi musuh yang membenci.

Contoh lainnya adalah menegakkan hukum *hudud* (potong tangan bagi pencuri, rajam bagi pezina yang telah menikah, jilid bagi peminum khamr, dan hukuman mati bagi pembunuh, pent) di *darul harbi* dan di wilayah yang tidak Anda kuasai sepenuhnya. Maksudnya sebuah wilayah yang kekuasaan Anda terhadapnya hanyalah kekuasaan "fiktif" belaka; boleh jadi di waktu malam Anda yang menguasai wilayah

dengan cepat, dan dia mengarah kepada kebaikan kita lantaran

---

itu, tapi di waktu siang musuh kafirlah yang menguasainya. Atau musuh kafir bisa merebut kembali dan menguasai wilayah tersebut dengan mudah, jika mereka mau.

Contoh nyata dari hal itu adalah apa yang dialami oleh Thaliban Pakistan di lembah Swat, wilayah Persukuan Pakistan yang berbatasan dengan Afghanistan. Pada pengalaman mereka terdapat banyak pelajaran bagi orang yang mau merenungkannya. Padahal penduduk lembah Swat sangat mencintai mujahidin dan keimanan mengakar kuat dalam hati mereka. Namun sungguh jauh perbedaan antara penguasaan yang sebenarnya dengan penguasaan "fiktif" yang temporal.

Contoh lainnya adalah mewajibkan masyarakat untuk menyerahkan sebagian harta mereka guna membiayai jihad fi sabilillah. Meskipun tindakan itu dibolehkan oleh sebagian ulama fiqih dengan syarat-syarat yang telah disebutkan dalam kitab-kitab fiqih, namun hal yang harus selalu diperhatikan adalah dampak dari setiap tindakan, *maslahat* (kebaikan) dan *mafsadat* (kerusakan) yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut. Biasanya tindakan itu justru menyebabkan masyarakat bersatu untuk memusuhi gerakan jihad, apalagi dalam kondisi kelemahan. Hal ini juga pernah terjadi di sebagian wilayah persukuan Pakistan, hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.

Sebagian kecil contoh yang saya sebutkan ini dan contoh-contoh lain yang belum saya sebutkan sangat banyak, adalah perkara yang harus dijaga dan diperhatikan dengan baik dalam me*manage* peperangan. Dengan demikian musuh tidak akan mendapatkan pintu masuk untuk merusak masyarakat dan memprovokasi mereka untuk memerangi mujahidin.

Kedua: Berkomunikasi dengan masyarakat sesuai madzhab yang mereka pahami

Hal ini termasuk perkara yang penting dan sangat perlu dalam praktek jihad, yaitu berkomunikasi dengan masyarakat sesuai dengan madzhab yang berkembang luas, mereka pahami dan mereka ikuti di tengah mereka, memperhatikannya (menjaganya) dengan sangat serius. Terkhusus lagi apabila para pemimpin jihad dan orang-orang yang berjihad bukan berasal dari daerah setempat, alias *muhajirin*.

Saya masih ingat peristiwa yang saya alami pada awal-awal peperangan melawan pasukan salibis AS di Afghanistan, tepatnya di wilayah persukuan Pashtun, di mana pangkalan-pangkalan militer kami pada waktu itu tersebar luas di wilayah perbatasan Afghanistan-Pakistan. Beberapa orang mujahid lokal dari wilayah itu mendatangi saya. Mereka mengajukan kepada saya beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah *takfir* dan beberapa masalah fiqih lainnya. Saya katakan kepada mereka, "Silahkan bertanya kepada fulan," seorang kyai di tengah mereka. Padahal saya mengetahui jawaban atas pertanyaan mereka tersebut. Tujuan dari hal itu saya anggap sudah sangat jelas, *al-hamdu lillah*, tidak perlu penjelasan panjang lebar lagi.

Termasuk dalam hal ini adalah amar ma'ruf nahi munkar. Orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar diharuskan memenuhi beberapa syarat sebagaimana telah dibahas dalam buku-buku fiqih. Terkhusus jika merubah kemungkaran dengan tangan dan kekuatan militer. Kita sampai saat ini masih berada dalam fase menolak musuh yang menyerang (*daf'us shail*) dan fase kelemahan (ketertindasan) yang memang pada hari ini dialami oleh kemunculan gerakan jihad apapun di dunia. Tiada daya dan upaya melainkan dengan izin Allah Ta'ala.

Dalam masalah ini kita harus memperhatikan satu perkara yang sangat penting, yaitu bertahap dalam merubah kemungkaran dan bertahap dalam berkomunikasi dengan manusia, di mana kita berbicara kepada mereka sesuai kadar pemahaman mereka (apa yang mereka pahami), bukan sesuai kadar pemahaman kita (apa yang kita pahami); memperhatikan pemahaman dan penalaran mereka, terkhusus lagi dalam perkara-perkara tersamar (*al-masail al-khafiyah;* tersembunyi, perkara yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat awam) yang telinga masyarakat belum biasa mendengarnya. Khususnya lagi masalah *takfir* dan hal-hal yang berkaitan erat dengannya.

Mengenai hal ini, saya masih ingat dengan baik bagaimana masyarakat awam suku-suku di Waziristan, bahkan para mujahidinnya sekalipun, memerlukan waktu yang cukup lama sampai menjadi jelas bagi mereka kekafiran Tentara Pakistan. Mereka belum percaya sepenuhnya atas kekafiran Tentara Pakistan, sampai mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri bagaimana Tentara Pakistan memerangi mereka. Barulah saat itu mereka melihat langsung kekafiran dan kebiadaban Tentara Pakistan.

Sesungguhnya berkomunikasi dengan masyarakat sesuai kadar pemahaman mereka merupakan perkara yang sangat penting dan sangat perlu. Jika kita tidak pandai mempergunakannya, niscaya dampak yang akan timbul akanlah buruk. Oleh karenanya, mujahidin harus menguasainya dengan baik. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda kepada Aisyah radhiyallahu 'anha:

لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُوعَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ وَبَنَيْتُهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ

"*Seandainya bukan karena kaummu belum lama meninggalkan jahiliyah (belum lama masuk Islam, pent) tentulah aku akan meruntuhkan Ka'bah dan membangunnya kembali sesuai bangunan yang dibuat oleh nabi Ibrahim*."

Saya katakan, sabda beliau yang bijaksana ini harus menjadi semboyan perjalanan, penunjuk jalan dan tempat mengembalikan perkara dalam perjalanan jihad yang panjang ini.

Ketiga: Tidak bersikap ekstrim (*ghuluw*) dalam beragama

Pengertian dari bersikap ekstrim (*ghuluw*) dalam beragama di sini adalah membebankan kepada masyarakat hal-hal yang tidak sanggup mereka tanggung, "mengkorek-korek" keyakinan mereka, dan menggiring masyarakat untuk mengikuti

keyakinan kita dengan kekuatan senjata, sikap kasar dan keras. Barangsiapa tidak sependapat dengan kita dalam setiap keyakinan yang kita yakini, maka ia adalah musuh bagi kita. Atau minimal ia bukan dari kelompok kita, kita harus menjauhinya dan mengingatkan (pengikut) kita untuk mewaspadai dan menjauhinya.

Hal ini, tidak diragukan lagi, bukan perbuatan yang terpuji dalam berinteraksi dengan kaum muslimin. Sikap ekstrim dalam sebuah perkara hanya akan memperburuk perkara tersebut, bahkan menghancurkan perkara tersebut sekaligus menghancurkan pelakunya.

Sahabat Ibnu Abbas radhiayllahu 'anhuma meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda kepadanya pada pagi hari melempar *Jumrah 'Aqabah*, "Ambilkan untukku kerikil-kerikil!" Maka Ibnu Abbas mengambilkan tujuh bijih kerikil ukuran sedang. Beliau membolak-balikkan kerikil itu di telapak tangannya, lantas bersabda, "*Melemparlah dengan kerikil seperti ini*." Beliau lalu bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ؛ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ الْغُلُوُّ فِي الدِّينِ

"Wahai masyarakat, jauhilah oleh kalian sikap ekstrim dalam beragama, karena hal yang menghancurkan orang-orang sebelum kalian adalah sikap ekstrim dalam beragama." (Hadits shahih)

Termasuk contoh dari sikap ekstrim dalam beragama adalah cepat-cepat menjatuhkan vonis kafir, fasik, atau ahli bid'ah terhadap masyarakat dan melemparkan tuduhan-tuduhan yang tidak layak kepada mereka; tanpa memperhatikan kondisi masyarakat, jauhnya mereka dan asingnya mereka dari pemahaman yang benar terhadap agama Islam. Juga tanpa memperhatikan kebodohan yang mereka alami sejak masa dekade-dekade yang lama, atas usaha secara sengaja dari politik penguasa murtad dan aliansi salibis yang mendukungnya.

Sesungguhnya wajib untuk bersikap lemah-lembut dan berbuat baik kepada masyarakat, bahkan kepada orang-orang yang menyelisihi mujahidin sekalipun. Barangsiapa yang bisa kita tarik kepada barisan kita —barisan kebenaran—, maka kita menariknya dan itulah kewajiban kita selalu. Barangsiapa yang tidak bisa kita tarik ke dalam barisan kita, maka kita usahakan agar bersikap netral kepada kita. Barangsiapa yang tidak bisa kita usahakan bersikap netral kepada kita, maka kita berusaha tidak menjadikan perasaannya condong untuk memihak musuh kita. Kita harus waspada sepenuhnya jangan sampai ia menjadi musuh atau bergabung ke dalam barusan musuh.

Sesungguhnya menampakkan permusuhan secara terang-terangan kepada masyarakat, baik kepada individu-individu atau kelompok-kelompok terhitung sebuah kekeliruan yang mematikan dalam praktek jihad, terkhusus lagi jihad pada fase *daf'us shail*. Tindakan itu akan menyebabkan masyarakat jatuh dalam "pelukan" musuh dengan mudah tanpa musuh Allah dan musuh agama ini perlu bersusah payah. Hal itu seperti halnya invasi militer kaum kafir asli terhadap negeri-negeri kaum muslimin yang menyebabkan masyarakat berpihak kepada mujahidin Islam.

Maka wasapadalah, waspadalah, jangan melakukan tindakan ceroboh dengan memusuhi kaum muslimin yang awam. Terkhusus lagi jika ada kelonggaran untuk tidak menampakkan permusuhan tersebut.

Keempat: Menahan diri dari sebagian orang yang berhak mendapatkan hukuman

Di antara sikap yang bijaksana di *darul harbi* adalah menahan diri dari sebagian orang yang berhak menerima hukuman, sebagai antisipasi dari timbulnya kerusakan yang lebih besar jika hukuman tersebut dilaksanakan. Medan-medan jihad sepanjang zaman telah membiasakan kita dengan keberadaan sebagian orang yang berhak mendapatkan hukuman karena kemurtadan mereka dan loyalitas mereka dengan musuh-musuh (dalam memerangi kaum muslimin).

Mereka terdiri dari beberapa golongan manusia dan kedudukan serta pengaruh mereka di tengah masyarakat juga bertingkat-tingkat. Sebagian mereka adalah tokoh yang ditaati di tengah kaumnya, ada yang kedudukannya di bawah itu, dan ada juga yang tidak memiliki kedudukan.

Orang yang seperti ini, khususnya orang yang ditokohkan dan ditaati di tengah kaumnya, sementara kemurtadannya belum terbongkar secara jelas, gamblang dan meyakinkan di hadapan kaum muslimin yang awam, sehingga masyarakat luas masih mengelilinginya dan mencintainya; orang seperti ini memerlukan "kebijaksanaan" (siasat) khusus dalam berinteraksi dengannya, khususnya jika urusannya telah berkaitan dengan pembunuhan dan "penghilangan" fisiknya.

Termasuk siasat yang cerdas adalah menunda eksekusi atas orang seperti itu sampai suatu masa tertentu. Mengeksekusi orang seperti itu saat ini akan menyebabkan seluruh kaumnya memusuhi putra-putra jihad demi menolong pemimpin mereka yang terbunuh dan membela fanatisme (*ta'ashub*) kebatilan. Telah shahih riwayat yang menyatakan bahwa ketika Umar bin Khathab radhiyallahu 'anhu meminta izin untuk memenggal kepala pemimpin kaum munafik, Abdullah bin Ubay bin Salul, Nabi shallallahu 'alaihi wa salam bersabda:

دَعْهُ لَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ

"Wahai Umar, biarkan saja dia, jangan sampai masyarakat justru mengatakan: "Muhammad membunuhi kawan-kawannya sendiri."

Ini sekedar contoh dari sikap menahan diri dari sebagian orang yang harus menerima hukuman, supaya dampaknya tidak bertolak belakang dengan apa yang kita harapkan. Dampak yang bertolak belakang dengan harapan itu sudah sangat terkenal dan diketahui oleh orang-orang yang telah berpengalaman terjun dalam praktek jihad di lapangan. Kesimpulan ini juga dipetik oleh orang-orang non muslim sekalipun, contohnya para gerilyawan Vietnam.

Pengarang buku *Pengalaman Vietnam,* Ali Fayadh menulis:

"*Terdapat sejumlah pembunuhan politis yang justru memberi dampak negatif*

tersebarnya pemikiran jihad di kalangan pemuda dan generasi

---

terhadap revolusi Vietnam. Pembunuhan terhadap Truong Anh, pemimpin kelompok Cao Dai, telah mendorong banyak pengikutnya untuk berpihak kepada Perancis dalam perang 1948 M. Pembunuhan terhadap Huynh Phu So, pemimpin kelompok Hoa Hao, pada tahun yang sama juga menyebabkan sebagian pengikutnya bekerja sama dengan Perancis."

Andaikata diperlukan sebuah operasi yang saya namakan "pembunuhan pembuat jera dan penghentian kejahatan yang jelas" sekalipun, haruslah dilakukan dalam bentuk yang menghilangkan semua bentuk keragu-raguan, di mana tidak ada pembunuhan yang tidak memiliki alasan pembenaran atau alasan penjelas. Alangkah baiknya jika dilakukan pengadilan umum secara terbuka terhadap orang tersebut, jika hal itu memungkinkan. Sebab, seperti kata pepatah, akal (mayoritas) manusia terletak pada matanya. Hukuman bunuh lalu dilakukan oleh salah seorang anggota keluarganya sendiri, atau kerabatnya sendiri, atau kaumnya sendiri di depan masyarakat umum. Hal itu akan lebih menenangkan pikiran dan hati masyarakat.

Waspadalah! Waspadalah! Jangan sekali-kali hal seperti itu dipimpin dan dilaksanakan oleh mujahidin yang datang dari luar, alias muhajirin. Sungguh dampaknya tidak akan baik. Jangan sampai terpedaya oleh kekuasaan temporal (sesaat) atau kemenangan temporal (sesaat), terutama pada wilayah-wilayah di mana suku-suku memiliki pengaruh dan kekuasaan. Sungguh saya telah menyaksikan sendiri bagaimana hal itu memiliki dampak yang sangat buruk terhadap sebagian kelompok jihad, saya menyaksikan sendiri bagaimana orang-orang yang semula mencintai mujahid kemudian berbalik menjadi orang-orang yang membenci, bahkan memerangi dan mengusir, mujahidin.

Sesungguhnya manajemen jihad dan fiqih (ilmu) jihad memerlukan berlipat-lipat kali upaya melebihi upaya yang kita kerahkan dalam bidang kekuatan militer. Sesungguhnya peperangan tidak lain hanyalah sebuah sarana untuk merealisasikan sebuah tujuan politis, dan tujuan politis kita adalah mengarahkan manusia untuk beribadah kepada Rabb mereka.

Kelima: Menarik dukungan

Sesungguhnya salah satu pondasi pokok amal jihadi dan pilar utama eksistensinya adalah meraih dan menarik dukungan orang-orang besar dan terpandang di tengah masyarakat, yaitu para ulama, pemimpin, ketua suku dan orang-orang yang ditaati di tengah masyarakat secara umum.

Mereka adalah tiang utama yang sangat penting bagi dukungan dan keikut sertaan masyarakat pada dakwah jihadiyah. Bukan hanya pada kondisi lapang semata, namun juga dalam kondisi yang paling sempit dan sulit. Ia adalah jaminan keamanan bagi seluruh amalan jihad ketika taupan badai menerjang, barisan tergoncang dan musuh bersatu padu memerangi mujahidin.

Seorang pemimpin dan tokoh yang ditaati di tengah kaumnya sangat layak

yang tengah tumbuh khususnya, jika dibandingkan dengan jamaah-jamaah dan gerakan-gerakan Islam lainnya. Karena mereka semua tidak dapat mengisi kekosongan yang dialami putra-putra Islam, selain aliran pemikiran Salafi-Jihadi yang bersinergi dengan persoalan yang dihadapi umat Islam.

---

untuk menggerakkan sukunya atau mayoritas anggota sukunya untuk berbaris di belakang mujahidin, guna menolong dan mendukung mujahidin.

Nabi kita shallallahu 'alaihi wa salam telah berdoa kepada Allah Ta'ala agar menjayakan Islam melalui salah satu dari dua orang yang lebih Allah cintai; Abu Jahal (Amru bin Hisyam) atau Umar bin Khathab. Ternyata laki-laki yang lebih dicintai oleh Allah Ta'ala adalah Umar bin Khathab.

Ini adalah salah satu *sunatullah* dalam meraih pembelaan, kejayaan dan kemenangan. Itulah *sunnah* mencari simpati dan menarik dukungan orang-orang kuat di tengah kaumnya. Metode untuk hal itu sangatlah banyak. Di antaranya, pernikahan dan per*misan*an, musyawarah dan meminta pendapat, mengangkatnya sebagai ketua dan pemimpin, mendakwahi dengan sungguh-sungguh dan menerangkan kebaikannya bagi dien dan dunia mereka. Metode terakhir ini merupakan tiang pokok dalam masalah yang sedang kita bahas ini.

Metode-metode meraih dukungan yang sebagiannya saya sebutkan ini, saya telah melihat kebaikannya dengan kedua mataku sendiri dan mengalaminya sendiri di wilayah-wilayah persukuan Pakistan. Beberapa keluarga besar di sana telah bangkit dengan mengerahkan seluruh anggotanya untuk menolong sebagian kelompok mujahidin dan berperang bersama mereka. Lebih dari itu, mereka bahkan melakukan hijrah dan meninggalkan kampong halamannya. Sebagian kepala suku-suku di sana telah berhijrah dan meninggalkan kampong halaman serta tempat penggembalaan ternak suku-suku mereka, semata-mata demi membantu dan mendukung mujahidin. Padahal hijrah itu memiliki kesulitan-kesulitan yang hanya diketahui oleh orang-orang yang pernah merasakan langsung pahit getirnya.

Sesungguhnya rahasia kesuksesan amalan jihad dalam sebuah pergerakan (*amal jihadi haraki*) **dengan seluruh unsurnya dan kesinambungannya dalam bentuk yang menjamin penegakan daulah Islamiyyah dan merealisasikan tujuan jihad, adalah terletak dalam banyak aspeknya pada kuatnya ikatan antara penduduk dan mujahidin yang bertempur, sementara itu mencegah *shahwat* (gerakan sebagian elemen umat Islam yang bekerja untuk kepentingan musuh) merupakan salah satu pondasi pokok yang penting bagi eksistensi dan kesinambungan "nyawa" jihad**.

"Allah Maha Melaksanakan urusan-Nya akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (**QS. Yusuf [12]: 21**)

Segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam. (**Sumber:Arrahmah.com, edisi Rabu, 11 Syawwal 1433 H/29 Agustus 2013 M**)

Evaluasi Bidang Media Al-Qaeda

Selain itu cara menyampaikan pesan Al-Qaeda juga harus ditingkatkan mutunya sehingga menjadi nampak tenang, teguh, memuaskan, mudah, jelas, menyentuh persoalan dan penderitaan masyarakat, serta tidak menjauhkan diri dari masyarakat dan opini publik.

Terkadang sebagian ikhwah berdalil dengan kata-kata tajam yang diucapkan oleh sebagian salaf radhiyallahu 'anhum. Kata-kata tersebut diucapkan dalam kondisi Islam kuat dan memiliki negara yang berkuasa. Sementara kondisi kita ini saat ini berbeda. Oleh karena itu kita mesti memperhatikan perbedaan antara kondisi kuat dan kondisi lemah.[14]

Hendaknya yang menjadi konsentrasi utama dalam pesan-pesan kita adalah menjelaskan makna *laa ilaaha illa Allah* dan memperingatkan masyarakat dari kesyirikan dengan cara-cara dan bentuk-bentuk yang bermacam-macam.

Selain itu secara bersamaan kita juga harus memperhatikan pesan yang ingin disampaikan dan pilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan pesan terebut, sambil menghidari ungkapan-ungkapan yang mesti diganti dengan yang ungkapan lainnya berdasarkan kaedah-kaedah syar'i, tanpa mengubah sedikit pun prinsip-prinsip kita, dengan menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dapat menerangkan maksud yang diinginkan secara tenang. Seperti

14 Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: "Orang beriman manapun yang berada di suatu daerah atau suatu masa yang dia di sana tertindas, maka hendaknya dia beramal dengan ayat yang memerintahkan untuk bersabar dan memaafkan orang yang mencela Allah dan Rasul-Nya dari kalangan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik. Adapun orang beriman yang memiliki kekuatan maka mereka hendaknya ia beramal dengan ayat yang memerintahkan untuk memerangi gembong-gembong kekafiran yang mencela agama, dan dengan ayat yang memerintahkan untuk memerangi Ahli Kitab sampai mereka memberikan jizyah dalam keadaan hina." (**Ash-Sharimul Maslul 'ala Syatimir Rasul, II/413**)

menggunakan kata *wukala'* (agen-agen) sebagai ganti dari kata *'umala'* (antek-antek).

Hal yang diperlukan pada periode ini adalah hendaknya kita menyampaikan kebenaran kepada masyarakat dengan ungkapan yang paling mudah dan paling lembut. Karena sebagian masyarakat tidak nyaman dengan kata *'amil* (antek) dan mereka menganggap ini sebagai cacian. Lain halnya jika kata yang kita gunakan adalah *wakil* (agen) sebagai ganti dari kata *'amil,* atau kata *berkhianat kepada agama dan umat* atau *berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya*, atau *berkhianat terhadap amanah yang dipercayakan kepada mereka*, sebagai ganti dari kalimat *para penguasa pengkhianat*.

Hal ini akan dapat menjaring kalangan kaum muslimin yang lebih besar untuk mendengar kita, juga kita dapat menyadarkan mereka terhadap kesalahan pandang dan loyalitas mereka kepada penguasa zalim. Inilah misi kita.

Oleh karena itu kita harus menjauhi kata-kata yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap simpati umat Islam terhadap mujahidin. Mujahidin harus menyadari bahwa di antara program bangsa salibis internasional dalam serangannya yang sangat dahsyat ini adalah memperburuk citra mujahidin dan prinsip-prinsip mereka, serta menyebut mereka dengan sebutan-sebutan yang menjauhkan kaum muslimin dari mereka.

Oleh karena itu kita harus memperhatikan secara jeli kata-kata dan rilisan-rilisan kita supaya kita tidak terpatri dalam benak kaum muslimin sebagaimana apa yang dituduhkan kepada kita oleh musuh, bahwa kita adalah orang-orang yang beringas, memaksakan kehendak dan penikmat pertumpahan darah.

Hendaknya kita menyadari bahwa mayoritas umat Islam berada di luar kancah peperangan sehingga mereka memerlukan gaya penuturan yang sesuai dengan kondisi mereka. Tidak samar lagi

bahwa umat Islam adalah penyokong dan pelindung mujahidin. Oleh karena itu kita harus santun, dengan cara bertutur dengan kata-kata yang menyenangkan sambil menjauhi kata-kata yang menyerang secara kasar, mengkritik dengan nada menghina dan meremehkan pihak yang berseberangan dengan kita.

Khusus tentang HAMAS, kita harus memperhatikan bahwa HAMAS itu memiliki banyak pendukung, yang menurut anggapan kita, mereka adalah orang-orang yang serius dalam membela kebenaran dan membela Islam. Sementara sejumlah pemahaman syar'i yang penting telah hilang dari benak mereka. Kita sendiri tidak mau menjadi pembantu syetan untuk menyesatkan mereka.

Seiring berjalannya waktu disertai penjelasan kesalahan-kesalahan yang dilakukan para pemimpin mereka dengan cara yang lembut, hal itu akan membantu mereka untuk memahami dan menjauhi kesalahan-kesalahan para pemimpin mereka tersebut.

Juga harus diperhatikan bahwa prosentase terbesar dalam peperangan adalah di bidang media dan stasiun-stasiun TV hari ini lebih berbahaya daripada serangan para ahli sya'ir pada masa jahiliyah.

Jika stasiun-stasiun TV fokus terhadap orang yang ingin mereka "jatuhkan", maka stasiun-stasiun TV memberitakannya secara negatif. Jika stasiun-stasiun TV fokus terhadap orang yang ingin mereka "angkat", maka stasiun-stasiun TV memberitakannya secara positif, meskipun sebenarnya orang yang mereka gambarkan itu bertolak belakang dari apa yang mereka beritakan.

Pada hari ini mayoritas stasiun TV memusuhi kita. Adapun TV Al-Jazeera, ia memiliki kepentingan yang bertemu dengan kepentingan kita. Maka akan lebih menguntungkan jika kita tidak memujinya dan tidak memusuhinya. Meskipun terkadang TV tersebut melakukan kesalahan yang merugikan kita, namun kesalahannya terbatas. Sementara jika kita bermusuhan dengannya, niscaya beban kita akan

semakin bertambah dan kita akan semakin rugi, karena TV tersebutlah yang membuat pencitraan mujahidin dalam pandangan masyarakat. Oleh karena itu, sikap yang bijak adalah hendaknya kita tidak memusuhi para penya'ir modern ini selama tidak ada kebutuhan yang mendesak.

Kesimpulan

Meskipun pemerintah Yaman dalam keadaan lemah dan memungkinkan untuk tumbang, namun kesempatan untuk menumbangkannya dan mendirikan pemerintah sebagai penggantinya masih menjadi peluang orang lain, bukan peluang kita.

Alasannya sederhana, karena bagi kita mustahil untuk melepaskan sedikit pun dari prinsip agama kita dan melakukan tawar-menawar dengan Amerika agar Amerika tidak menumbangkan negara baru yang tengah kita dirikan.

Sementara banyak orang berani membuat takwilan-takwilan rusak dan melepaskan sebagian ajaran pokok agama mereka dengan dalih kepentingan dakwah.[15]

Maka saya berharap kalian bermusyawarah mengenai perkara gencatan senjata dengan pemerintah. Jika menurut kalian memang itu lebih baik, maka umumkanlah di hadapan masyarakat luas sambil menyebutkan alasan-alasan dan syarat-syaratnya. Di antaranya adalah menutup kantor-kantor intelijen dan kepolisian Amerika, mengusir seluruh aparat keamanan dan militer mereka dari Yaman, dan mereka tidak lagi boleh melanggar perbatasan dan kedaulatan Yaman.

Gencatan senjata hendaknya dilakukan dengan perantaraan

---

15 Maksudnya sebagian partai Islam di Yaman siap berkompromi dengan Amerika, asalkan mendapatkan kursi kekuasaan di Yaman.

para ulama' dan pemuka kabilah supaya masyarakat tahu posisi kalian dan posisi pemerintah.[16]

---

16 Pada bulan Jumadal Akhirah 1434 H / April 2013 M, Al-Malahim sebagai yayasan media Al-Qaeda Semenanjung Arabia, mempublikasikan proses perundingan dan gencatan senjata dengan pemerintah Yaman, lengkap dengan syarat-syaratnya, dalam sebuah video ceramah yang berjudul *Afahukmal Jahiliyati Yabghun*, yang disampaikan oleh penanggung jawab Dewan Syari'ah Al-Qaeda Semenanjung Arabia, Syaikh Ibrahim Ar-Rubaisy. Berikut terjemahannya:

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada manusia yang jujur dan terpercaya, Muhammad, keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari kiamat. *Amma ba'du*:

Pada bulan Dzulqa'dah tahun lalu, 1433 H lalu, telah datang kepada kami sejumlah ulama' yaitu: Syaikh Abdullah Al-Banna, Syaikh Amin Ja'far, Syaikh Muhammad Al-Wadi'i dan Syaikh Shalih Al-Wadi'i. Mereka menawarkan gencatan senjata antara kami dengan pemerintah Yaman, supaya kami menghentikan serangan kepada pemerintah, pemerintah menghentikan perburuan terhadap kami, membebaskan saudara-saudara kami yang ditawan dan kami bisa bergerak secara bebas. Para ulama' tersebut mengatakan bahwa mereka telah menemui direktur keamanan politik dan menawarkan masalah ini, dan ia pun menerima tawaran ini.

Maka mujahidin memberikan jawaban bahwa syarat-syarat yang ditawarkan tersebut adalah syarat-syarat pribadi yang mana kami mengerti sendiri bagaimana cara mendapatkannya jika kami menghendaki. Namun proyek kami ini adalah proyek umat, sehingga apabila kepentingan umat itu telah tercapai maka kami akan mengikutinya. Pada saat itu salah seorang dari mereka mengatakan: "Silahkan tulis syarat dan tuntutan kalian. Kami akan sampaikan kepada pemerintah!"

Setelah kami melakukan pertemuan, maka terjadilah kesepakatan untuk mengajukan syarat-syarat berikut:

Pertama: Pelaksanaan syariat di semua lini kehidupan, dan hendaknya yang menjadi landasan kita adalah Al-Qur'an dan Sunnah, untuk dipraktekkan dalam kehidupan.

Kedua: Mengoreksi semua materi hukum yang menyelisihi syareat.

Ketiga: Menjaga kedaulatan negara dengan mengusir semua simbol penjajah Amerika baik di darat, di laut maupun di udara dan melarang Duta Besar Amerika dari melakukan intervensi terhadap urusan negara.

Keempat: Menghilangkan semua kemungkaran yang berjalan terang-terangan seperti bank yang menggunakan sistem riba. Juga semua simbol kerusakan akidah dan moral di bidang media dan pariwisata.

Kelima: Mengawasi organisasi-organisasi kafir yang beroperasi di dalam negeri dan mengusir mereka yang terbukti melakukan kegiatan mata-mata atau kristenisasi

Terakhir, saya ingatkan bahwa Amerika dalam kondisi terus

atau merusak moral.

Keenam: Independensi peradilan dan fatwa, dan hendaknya dijalankan di bawah pengawasan para ulama' yang legal dan pilihan.

Ketujuh: Membuka pintu dakwah dan para da'i untuk menyampaikan dakwah mereka, dan tidak mempersulit mereka dengan cara apapun, serta membuka pusat-pusat studi dan kajian syar'i.

Kedelapan: Menghentikan kezaliman terhadap rakyat dari pajak, bea cukai dan lain-lain.

Kesembilan: Menghentikan semua transaksi yang tidak adil pada penjualan kekayaan negara, dan hendaknya kekayaan negara itu dipercayakan kepada warga negara yang telah diakui sebagai orang yang dapat dipercaya.

Kesepuluh: Membebaskan semua tahanan yang kasusnya berkaitan dengan jihad di Yaman atau di luar Yaman.

Kesebelas: Setelah perjanjian disepakati, diberikan kesempatan antara 6 sampai 8 bulan supaya masing-masing pihak melihat apakah pihak yang lain menepati kesepakatan atau tidak.

Keduabelas: Harus ada jaminan dari para ulama' dan tokoh yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Syarat-syarat tersebut pun dikirimkan kepada para ulama' yang menjadi perantara tersebut. Selang beberapa waktu mereka datang kembali dan menyampaikan bahwa mereka sepakat dengan syarat-syarat tersebut dan bahwa syarat-syarat tersebut adalah syarat-syarat yang tidak mungkin seorang pun menolaknya. Para ulama' tersebut telah menawarkan syarat-syarat tersebut kepada direktur keamanan politik lalu ia menyerahkan kepada para ulama' tersebut untuk mengkajinya. Maka para ulama' tersebut pun memintanya agar diadakan gencatan senjata sementara selama dua bulan supaya mereka dapat mengadakan komunikasi dan kesepahaman antara kedua belah pihak. Lalu para ulama' itu menyampaikan bahwa direktur tersebut memberikan persetujuan awal atas hal itu dan tidak ada yang ditunggu lagi selain tanda tangan.

Pada saat itulah Abu Bashir (Nashir Al-Wuhaisyi) sebagai Amir Al-Qaeda Semenanjung Arabia menandatangani perdamaian sementara tersebut dengan dihadiri oleh para ulama' yang menjadi perantara dan disaksikan oleh Syaikh 'Abdul Majid Ar-Raimi, Syaikh Muhammad Az-Zubaidi, Syaikh Muhammad Al-Hasyidi dan Syaikh Murad Al-Qudsi. Lalu para ulama' tersebut bubar dengan perasaan optimis bahwa pihak pemerintah akan menandatanganinya beberapa hari ke depan.

Kami pun menunggu, sementara pihak memerintah mengulur-ulur waktu dengan alasan bahwa presiden sibuk. Kemudian diambillah kesepakatan bahwa tanggal 25 Shafar 1434 H adalah batas waktu terakhir tanda tangan [presiden Yaman].

Pada saat kami tengah menunggu tanda tangan [presiden Yaman], tiba-tiba kami menyaksikan jawaban pemerintah di lapangan. Sebuah serangan militer di Ma'rib

melemah secara drastis dan mereka secara terpaksa harus menarik

---

dan persiapan-persiapan serangan militer di Rada'. Bombardir Amerika di Ma'rib, Syabwah dan Hadlramaut. Seorah-olah pemerintah ingin mengatakan kepada kami: Inilah jalan untuk menjalankan syari'at Allah jika kalian menghendakinya.

Pada hari itu para ulama' yang menjadi perantara tersebut dikejutkan dengan keengganan pemerintah untuk menandatangani perjanjian damai. Sebenarnya kami tidak kaget jika pemerintah tidak mau tanda tangan. Yang membuat kami terkejut itu justru sikap-sikap awalnya, padahal kami tahu bahwa pemerintah tidak akan bisa keluar dari cengkeraman pemerintah Amerika.

Kami mau menandatangani perjanjian gencatan senjata itu hanyalah untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa kami siap untuk menghentikan perang jika syariat Allah dijalankan, dan supaya seluruh kaum muslimin mengetahui bahwa keputusan pemerintah ini terikat dengan keputusan Amerika.

Setelah kejadian serangan militer pemerintah ini, maka kami tegaskan hal-hal berikut:

Pertama: Misi kami adalah berlakunya hukum Allah, sehingga jika misi ini telah terwujud tanpa perang maka tujuan kami telah tercapai dan Allah tidak lagi memerlukan orang-orang beriman untuk berperang. Namun jika tidak, maka kami tidak akan pernah meletakkan senjata kami sampai diberlakukan kepada kami hukum Rabb kami atau kami binasa karenanya.

Kedua: Sesungguhnya pemerintah benar-benar berpaling dari syariat Allah dan pemerintah mengikuti kepentingan Amerika apapun bentuknya. Seandainya pemerintah punya niat — meski sedikit — untuk menjalankan syariat Allah, tentu pemerintah menerima perjanjian awal untuk damai, akan tetapi justru pemerintah menutup pintu perdamaian sejak awal.

Sesungguhnya pemerintah mau berdialog dengan semua pihak selain dengan orang yang menginginkan syariat Allah. Jika mereka beralasan bahwa kami telah mengangkat senjata, maka sesungguhnya kelompok [milisi Syiah] Hautsi sampai sekarang juga masih mengangkat senjata dan menguasai wilayah yang sangat luas, namun demikian pemerintah mau berdialog dengan mereka.

Oleh karena itu yang menjadi alasan sebenarnya itu bukanlah mengangkat senjata, akan tetapi alasan utamanya adalah penegakan syariat Allah yang akan dapat mengusir cengkeraman Amerika terhadap negara, menghentikan kezaliman orang-orang zalim dan menghukum para perusak.

Ketiga: Kami mendukung penjelasan yang dikeluarkan oleh para ulama' yang menetapkan bahwa pemerintah adalah pihak yang bertanggung jawab akibat penolakannya untuk menandatangai perjanjian damai, dan pemerintah juga bertanggung jawab atas setiap darah yang tertumpah. Hal yang tersisa adalah para ulama' itu haruslah menjelaskan kepada masyarakat bahwa pemerintah ini benar-benar menolak syariat Allah dan untuk kepentingan ini pemerintah enggan untuk sekedar gencatan senjata.

Kami katakan kepada para ulama': Jika di antara kalian ada yang tidak sependapat dengan kami dalam melakukan konfrontasi dan mengumumkan jihad, tentu dia tidak akan dapat berseberangan dengan kami dalam usaha untuk menjalankan syariat Allah. Maka pikullah amanah ini, sampaikanlah kepada masyarakat dan jangan kalian tinggalkan tuntutan menjalankan syariat Allah tersebut hanya karena kalian takut dituduh punya hubungan dengan Al-Qaeda. Karena menjalankan syariat Allah itu bukanlah tuntutan Al-Qaeda saja, akan tetapi dia adalah sebuah kewajiban yang Allah wajibkan kepada setiap muslim, sedangkan para ulama' itu memiliki kewajiban lain [yaitu menyampaikan ilmu] yang tidak diwajibkan kepada selain mereka.

Keempat: Semua peristiwa ini menjelaskan bagaimana cara pemerintah memperlakukan para ulama'. Presiden menyibukkan diri dengan perkara-perkara remeh dan tidak berusaha untuk menunjukkan niat baiknya dengan cara menemui dan meminta maaf kepada para ulama', justru pemerintah malah berpaling dari mereka. Dan pada pertemuan untuk dialog, alih-alih para ulama' mendapatkan posisi untuk berperan aktif, justru para ulama' tersebut diposisikan di pinggir. Kemudian — dengan tanpa malu — Duta Besar Amerika angkat bicara untuk membuktikan kepada kita siapakah yang layak disambut kedatangannya dan siapa yang tidak layak disambut kedatangannya. Sehingga sikap dia itu menjadi bukti yang nyata bahwa negara ini dikendalikan dari dalam kantor kedutaan Amerika.

Kelima: Setelah itu semua jelaslah bahwa hujjah untuk memberlakukan syariat Islam telah tegak terhadap pemerintah ini, bahwa pemerintah telah berpaling darinya, dan bahwa semua sarana damai telah ditempuh sehingga tidak ada lagi cara yang dapat ditempuh selain mengumumkan jihad fi sabilillah.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ

Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi fitnah (kekafiran, kemusyrikan) dan semua ketundukan manusia hanyalah kepada Allah. (**QS. Al-Anfal [8]: 39**)

Maka pilihannya adalah jihad atau bersungguh-sungguh untuk melakukan persiapan jihad bagi orang yang mamandang dirinya lemah.

Keenam: Setelah itu semua terbuktilah bahwa peperangan yang kita lakukan melawan pemerintah ini adalah perang antara dua kelompok. Satu kelompok menghendaki berjalannya syariat Allah dengan segala unsur yang terkandung di dalamnya berupa keadilan, menyingkirkan kerusakan dan menjaga kedaulatan negara. Sedangkan satu kelompok lagi menolak untuk menjalankan syariat Allah dan mempertaruhkan nasib negara di tangan Dubes Amerika, bahkan menutup rapat pintu perundingan damai untuk kepentingan penegakan syariat Islam.

Sesungguhnya peperangan yang kita lakukan melawan pemerintah ini adalah peperangan antara kelompok Islam yang berperang untuk tujuan penegakan syariat Allah, melawan satu kelompok yang berperang untuk memaksakan undang-undang buatan dan untuk melindungi kepentingan Amerika. Yang di dalamnya bersekongkol antara Yahudi, Nasrani dan orang-orang brengsek yang mengaku beragama Islam

pasukannya beberapa tahun ke depan atas izin Allah, lantaran banyak alasan, dan di antara faktor utamanya adalah kondisi keuangannya yang sangat lemah.

---

dan bergabung dengan mereka.

Oleh karena itu wahai tentara, koreksilah dirimu dan renungkanlah kondisi ini. Apakah pantas engkau berdiri di barisan orang-orang Salibis? Karena telah jelas mana yang haq dan mana yang batil. Syariat Allah ataukah undang-undang jahiliyah.

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, sedangkan orang-orang kafir berperang di jalan thaghut. Maka perangilah para pengikut syetan. Sesungguhnya tipu daya syetan itu lemah. (**QS. An-Nisa' [4]: 76**)

Maka pilihlah buat dirimu tempat yang diridhai Allah.

Sebagai penutup, saya katakan kepada umat Islam: "Sesungguhnya mujahidin tidaklah meninggalkan rumah mereka dan memanggul senjata mereka kecuali hanya untuk membela agama Allah dan untuk menyelamatkan umat mereka. Karena tatkala para mujahidin melihat kondisi dan apa yang dialami umat Islam, dan ketika para mujahidin memahami bahwa semua itu tidak ada solusinya selain dengan jihad di jalan Allah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasul Shallallahu 'alaihi wa salam:

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

"Apabila kalian telah berjual beli dengan cara 'inah, kalian mengikuti ekor-ekor sapi, kalian senang dengan pertanian, dan kalian tinggalkan jihad, niscaya Allah akan timpakan kepada kalian kehinaan yang tidak akan dicabutnya dari kalian sampai kalian kembali kepada agama kalian." (**HR. Abu Daud no. 3462, Ahmad no. 4825, dan Al-Baihaqi no. 10703**)

Mujahidin bukan lain adalah bagian dari umat Islam, kepentingan mujahidin adalah kepentingan umat. Sehingga apabila kepentingan umat telah tercapai maka para mujahidin tidak akan regu-ragu berbaur dengan umat mereka. Sementara kepentingan umat tidak mungkin diwujudkan kecuali dengan menjalankan syariat Allah dan mengusir para penjajah dari negeri kaum muslimin, baik para penjajah itu adalah bangsa Salibis atau bangsa kita yang menjadi agen mereka.

Dan akhir dari seruan kami adalah segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Penutup Surat

Sebagai penutup, sampaikan salam saya kepada para ikhwah yang bersama kalian. Saya berharap Allah membimbing kita semua ke arah apa yang diridhai dan dicintai-Nya, meluruskan pandangan kalian, meneguhkan kaki kalian dan meneguhkan kita semua di atas jalan jihad, serta menganugerahkan kepada kita kemenangan melawan orang-orang kafir. Semoga kami dapat berkumpul dengan kalian dalam waktu dekat dengan izin Allah.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga beliau dan seluruh sahabat beliau. Dan akhir dari seruan kami adalah segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

2

KEPADA AMIR AL-QAEDA WILAYAH KHURASAN MUSHTHAFA AHMAD 'UTSMAN ABUL YAZID

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ALHAMDULILLAH, Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan seluruh sahabatnya. *Amma ba'du*.

Kepada *al-akh al-karim* Syaikh Mahmud *hafizhahullah*.
Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Saya berharap surat saya ini sampai kepada Anda sementara Anda, keluarga Anda, anak-anak Anda dan para ikhwah yang bersama Anda dalam keadaan baik dan sejahtera. Hanya kepada Allah sajalah saya bertakwa dan mendekatkan diri. *Wa ba'du*.

Belasungkawa Atas Gugurnya Syaikh Musthafa Abul Yazid

SAYA AWALI SURAT saya kepada Anda ini dengan menyampaikan bela sungkawa kepada diri saya dan kepada Anda atas syahidnya saudara kita Syaikh Sa'id *rahimahullah*.[17] Kami berharap kepada

17 Beliau adalah Mushthafa Ahmad 'Utsman Abul Yazid dan terkenal dengan nama

Allah Ta'ala semoga memuliakan beliau dengan memberikan apa

---

panggilan Syaikh Sa'id sang sekretaris. Beliau meraih gelar sarjana ekonomi di Universitas Zaqaziq tahun 1979 M. Dahulu beliau adalah anggota jama'ah Jihad yang dipimpin oleh Dr. Aiman Az-Zhawahiri. Pada tahun 1986 pasca pembunuhan terhadap Anwar Sadat, beliau melarikan diri dari Mesir menuju Afghanistan, dengan rute melalui Hijaz [Makkah] sebagai jamaah haji dan umrah. Kemudian beliau tinggal di Hijaz sambil menunggu persiapan perjalanan. Kemudian beliau terbang menuju Banglades bersama Jama'ah Tabligh dalam sebuah kisah unik yang selalu beliau kisahkan sampai akhir hayat beliau. Dari sana beliau berangkat ke Pakistan, lalu ke Afghanistan pada era penjajahan Uni Soviet.

Pada tahun 1988 beliau menjadi anggota Majlis Syura Al-Qaeda bersama dengan dua kawan seperjuangan beliau yaitu seorang Syaikh sekaligus mujahid dan komandan yang telah syahid 'Ali Amin Ar-Rasyidi, yang dikenal dengan nama panggilan Abu Ubaidah Al-Pansyiri, dan seorang komandan mujahid yang telah syahid Shubhi 'Abdul Aziz Abu Sanah yang dikenal dengan nama Muhammad 'Athif dan lebih terkenal lagi dengan nama Abu Hafsh Al-Mishri, semoga Allah merahmati mereka semua.

Beliau berlatih di kamp-kamp pertama milik Jamaah Al-Jihad Mesir dan kamp-kamp yang didirikan oleh Syaikh Usamah bin Ladin pada masa itu. Beliau juga mengikuti perang Joji, Jalalabad, Khost, Ma'sadatul Anshar dan lain-lain. Kemudian prestasi beliau semakin nampak dan menjadi orang kepercayaan Syaikh Usamah bin Ladin sehingga beliau diangkat menjadi akuntan satu untuk semua kamp tersebut. Tatkala Syaikh Usamah pindah ke Sudan, beliau diangkat menjadi bendahara perusahan Wadi Al-'Aqiq.

Setelah pemerintah Sudan memaksa Syaikh Usamah dan para *qaadah* [pimpinan] mujahidin beserta keluarga mereka, termasuk Syaikh Musthafa Abul Yazid, untuk meninggalkan Sudan, mereka semua kembali lagi ke bumi jihad Afghanistan. Di sana mereka disambut oleh Syaikh Yunus Khalis, Syaikh Jalaluddin Haqqani dan para *qaadah* mujahidin yang tetap teguh dengan pendirian dan tidak berubah. Saat itu adalah awal kemunculan Imarah Islam Afghanistan (Thaliban) dan mereka pun menerima dan melindungi Syaikh Usamah dan para *qaadah* mujahidin yang bersama beliau.

Setelah Syaikh Abdul Hadi Al-'Iraqi tertangkap pada tahun 2007 di Turki, diekstradisi dari Turki dan diserahkan kepada pasukan Amerika yang menjajah Irak, kemudian dari sana diterbangkan ke penjara Guantanamo; Syaikh Mushthafa Abul Yazid pun diangkat sebagai pimpinan Al-Qaeda untuk wilayah Afghanistan.

Putri beliau yang tertua adalah Syaima'. Salah satu putri beliau yang bernama Jihad merupakan istri dari Al-Akh Muhammad, putra Syaikh Dr. Umar bin Abdur Rahman *fakkallahu asrah*. Al-Akh Muhammad tertangkap di Afghanistan pada tahun 2003 lalu ia diterbangkan ke Guantanamo. Beberapa tahun kemudian ia diserahkan oleh pemerintah Amerika kepada pemerintah Mesir dan ditahan di penjara Thurah.

Syaikh Musthafa Abul Yazid gugur bersama istri, tiga putri dan beberapa ang-

yang menjadi angan-angan beliau, yakni menerima beliau dalam golongan syuhada', dan menghitung kesabaran dan keteguhan beliau sebagai timbangan amal kebaikan beliau.

Sungguh beliau telah menghabiskan waktu selama kurang lebih tiga dasawarsa di dalam medan-medan jihad untuk membela agama Allah. Demikianlah penilaian kami dan hanya Allah saja yang berhak menilai beliau secara benar.

Beliau bersikap teguh laksana gunung yang menjulang dalam perang melawan serangan-serangan musuh di Waziristan dengan penuh keteguhan, kesabaran, kerelaan dan menikmati semua itu, selama semua itu di jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Tidak ada keluhan maupun gerutu meskipun nyawanya dan nyawa-nyawa permata hatinya terancam, demikianlah penilaian kami, dan kami tidak mengklaim suci seorang pun terhadap Allah.

Belasungkawa Atas Gugurnya Syaikh Abu Umar Al-Baghdadi dan Rekan-rekannya

SELAIN ITU kami juga menyampaikan bela sungkawa kepada diri saya dan kepada Anda atas syahidnya saudara-saudara kita yang

---

gota keluarga besar beliau oleh serangan drone AS di wilayah Waziristan. Mengenai kesyahidan beliau, pada bulan Jumadal Akhirah 1431 H Dewan Pimpinan Pusat Al-Qaeda mengeluarkan pernyataan bela sungkawa, yang diantaranya berbunyi: "Dalam sebuah rombongan keluarga yang sangat unik, Syaikh *rahimahullah* mengucapkan selamat tinggal kepada dunia untuk bergabung dengan kafilah syuhada' yang terus berlalu, bersama dengan istrinya, tiga orang putrinya, seorang cucu perempuannya dan beberapa orang laki-laki, perempuan dan anak-anak yang menjadi tetangga dan orang-orang yang dicintainya." Biografi Syaikh Musthafa Abu Yazid dimuat oleh majalah resmi Al-Qaeda Pusat, *Thalai' Khurasan*, edisi XVIII dan buku Al-Majmu' li-Kalimat Asy-Syaikh Al-Mujahid Musthafa Abil Yazid, cet. 1, diterbitkan oleh Nukhbat Al-I'lam Al-Jihadi pada Jumadil Akhirah 1431 H/Juni 2010 M.

mulia, yakni Abu ‘Umar Al-Baghdadi, Abu Hamzah Al-Muhajir dan para ikhwah yang berjihad bersama mereka, sampai akhirnya mereka menemui akhir hayatnya.

Kami memohon kepada Allah agar memberikan kita pahala atas musibah yang menimpa kita ini, memberikan ganti yang lebih baik kepada kita, menerima mereka dalam golongan syuhada’, dan menempatkan mereka di dalam syurga-Nya yang luas. Sesungguhnya Allah Yang berhak dan Maha Kuasa atas itu semua.

Kami juga memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala agar melindungi mujahidin di Afghanistan, Waziristan, Irak dan di mana saja, dan agar memelihara mereka dalam pemeliharaan-Nya, serta membimbing mereka agar berjalan di atas jalan *Sayyidul Anam*, Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa salam, serta meneguhkan dan membela mereka dalam melawan orang-orang kafir.

Pengangkatan Syaikh Athiyatullah Sebagai Amir Al-Qaeda Wilayah Khurasan

BERANGKAT DARI tradisi kesabaran, dan sebagai pelaksanaan terhadap kewajiban-kewajiban agama meskipun banyaknya musibah yang melanda, saya akan segera berbicara kepada Anda tentang program jihad secara umum.

Pertama-tama saya beritahukan kepada Anda bahwa Anda telah dipilih sebagai pengganti Syaikh Sa’id *rahimahullah*, untuk waktu dua tahun ke depan sejak tanggal sampainya suratku ini kepada Anda.

Saya memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala agar membantu Anda dalam melaksanakan tanggung jawab ini dengan sebaik-

baiknya, dan agar menambahkan kepada Anda bimbingan dan keeratan dalam berpegang teguh kepada kesabaran, ketakwaan dan akhlaq-akhlaq mulia. Sebab apabila seorang amir itu berpegang teguh dengannya, niscaya kondisi para pengikutnya akan baik.

Di antara perkara yang tidak samar lagi bagi Anda bahwa di antara manusia yang terbaik adalah orang yang paling dapat menyatukan manusia. Di antara perkara paling penting yang dapat menyatukan manusia dan mempertahankan keberadaan mereka bersama amir mereka adalah sifat-sifat amir yang santun, pemaaf, adil, sabar, baik dalam berinteraksi, berbasa-basi dengan mereka dan tidak membebani mereka dengan perkara yang tidak dapat mereka pikul.

Di antara perkara yang semestinya kita ambil pelajaran dan senantiasa kita ingat-ingat adalah bahwa mengatur orang dalam situasi seperti ini membutuhkan sikap bijak, santun, pemaaf, sabar dan ketekunan yang lebih, karena situasi saat ini adalah situasi yang rumit dalam sebagian besar sisinya.

Fase Baru Evaluasi Program Jihad Al-Qaeda

Kembali kepada pembicaraan awal tentang program jihad, saya katakan: kita saat ini sedang berada dalam situasi tahapan baru untuk mengevaluasi dan mengembangkan program jihad supaya lebih baik daripada pada tahapan sebelumnya. Evaluasi ini tertumpu pada dua aspek, yaitu aspek militer dan aspek publikasi media, di mana program kita pada dua aspek ini hendaknya memiliki cakupan yang luas dan berlaku di pusat maupun di semua wilayah.

Saya akan sampaikan beberapa hal yang tergambar dalam benak saya sesuai dengan kesempatan yang ada, supaya kita dapat

memusyawarahkannya dan saya tambahkan dengan sebuah pijakan yang saya lampirkan bersama surat kepada Anda ini dengan judul "Lampiran untuk Syaikh Mahmud", yang memuat beberapa persoalan yang telah saya kirimkan kepada Syaikh Sa'id *rahimahullah* khusus mengenai tahapan baru ini.

Evaluasi Operasi Militer Al-Qaeda

Khusus mengenai aspek militer, saya katakan:

Sesungguhnya situasi pasca serangan New York dan Washington, serta serangan salibis terhadap Afghanistan, telah menciptakan suasana penuh dengan simpati kaum muslimin terhadap putra-putra mereka yang berjihad. Telah menjadi sangat jelas bahwa mujahidinlah para pioner umat Islam dan para pemegang panji mereka dalam perang melawan aliansi Salibis-Zionis yang telah mendatangkan berbagai macam kehinaan dan malapetaka kepada manusia.

Di antara yang membuktikan hal ini adalah semakin tersebarluasnya pemikiran jihad terutama di dunia maya, dan jumlah yang sangat fantastis para pemuda yang mengunjungi situs-situs jihad. Ini adalah sebuah kesuksesan besar yang berhasil diwujudkan atas karunia Allah, untuk kepentingan jihad meskipun banyaknya musuh dan berbagai upaya yang mereka lakukan.

Kekeliruan Pertama

Namun sebaliknya, setelah meluasnya perang dan tersebarnya mujahidin di berbagai wilayah, sebagian ikhwah ada yang justru asyik berperang melawan musuh lokal. Dan kesalahan pun semakin

parah akibat berbagai kesalahan perhitungan yang dilakukan oleh para ikhwah pembuat rencana '*amaliyat* [operasi jihad], atau akibat suatu perkara yang terjadi sebelum pelaksanaan '*amaliyat*.

Kekeliruan Kedua

Ditambah lagi ada sebagian ikhwah yang terlalu longgar dalam masalah *tatarrus*[18] sehingga mengakibatkan jatuhnya korban dari

18 *Tattarus* secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai perisai. *Tattarus* secara istilah adalah orang-orang kafir menjadikan kaum muslimin yang tertawan atau orang-orang dzimmi sebagai *turs*, yaitu perisai hidup dari serangan pasukan kaum muslimin.

Syaikh Abu Yahya Al-Libi rahimahullah menulis: "Orang-orang kafir terkadang menggunakan kaum muslimin yang mereka tawan dan orang-orang dzimmi sebagai *turs* (perisai), untuk menolak serangan pasukan kaum muslimin terhadap mereka dan sebagai perlindungan dari serangan pasukan kaum muslimin.

Caranya, orang-orang kafir menempatkan para tawanan muslim atau dzimmi tersebut di tempat-tempat yang pasukan kaum muslimin tidak mungkin dapat mencapai tempat mereka dan menyerang mereka, kecuali dengan cara membunuh atau melukai tawanan-tawanan yang ada di tangan mereka. Sehingga hal itu menghalangi pasukan Islam untuk maju, menyerang dan memanah, karena dalam hati setiap muslim tertanam keengganan dan keraguan untuk membunuh saudaranya. Bahkan perasaan semacam ini dimiliki oleh setiap orang terhadap sesama bangsanya — sebagaimana yang kita saksikan — . Perasaan serupa [enggan dan ragu untuk membunuh] juga terjadi terhadap orang-orang yang menjadi *dzimmah* (tanggungan)nya.

Kondisi semacam ini tidak diragukan lagi mungkin terjadi dan biasanya suatu permasalahan itu tidaklah diangkat oleh para ahli fikih kecuali karena ia terjadi atau kemungkinan besar akan terjadi. Oleh kerana itu hampir tidak ada satu kitab fikih pun kecuali mencantumkan masalah *tattarus* ini dan memasukkannya dalam hukum-hukum jihad.

Namun bentuk-bentuk tertentu yang digambarkan oleh para ahli fikih itu tidak saya dapatkan dalam hadits-hadits maupun sejarah peperangan para sahabat. Hal ini menguatkan bahwa masalah ini termasuk kasus yang muncul belakangan setelah meluasnya Daulah Islam.

Namun bagaimanapun, jika diteliti berbagai bentuk tatarrus yang disebutkan oleh para ahli fikih, maka akan nampak dua kondisi:

Kondisi pertama adalah kondisi darurat di mana kaum muslimin yang tertawan atau orang-orang kafir yang tidak diperbolehkan [kafir dzimmi dan sejenisnya, pent]

kaum muslimin —kami memohon kepada Allah agar mengampuni

---

untuk dibunuh, dijadikan sebagai *turs* (tameng).

Para tawanan tersebut dipaksa untuk menjadi tameng dan mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengambil pilihan tetap tinggal di tengah-tengah orang-orang kafir, dan mereka tidak memiliki daya untuk melindungi diri dari bidikan saudara-saudara mereka kaum muslimin. Karena orang-orang yang menawan mereka meletakkan mereka di suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk membendung serangan kaum muslimin dari diri mereka dengan cara menjadikan tawanan mereka sebagai alat perlindungan.

Kondisi kedua adalah adanya sejumlah orang Islam yang berdagang atau yang baru masuk Islam dan belum sempat berhijrah atau yang lainnya dalam benteng orang-orang kafir.

Ini adalah suatu kondisi di mana keberadaan mereka di tempat tersebut adalah atas pilihan mereka sendiri. Artinya orang-orang kafir tidak bermaksud untuk menjadikan kaum muslimin yang berada di tengah-tengah mereka sebagai perisai untuk berlindung dari serangan pasukan kaum muslimin. Tetapi keberadaan para pedagang Islam dan orang-orang semacam mereka di tengah-tengah orang-orang kafir itu terjadi secara kebetulan. Namun demikian serangan yang diarahkan kepada orang-orang kafir secara umum itu secara pasti atau kemungkinan besar akan mengenai atau menewaskan kaum muslimin yang berada di tengah-tengah mereka.

Kasus yang semacam ini sering terjadi pada *jihadu ath-thalab* (jihad ofensif).

Dengan demikian, kondisi yang pertama itu lebih kuat keterkaitannya dengan namanya *at-turs* (perisai) daripada kondisi yang kedua. Karena peralatan perang yang bernama perisai itu hanyalah alat yang berada di tangan orang yang menjadikannya sebagai alat perlindungan, yang dia gerakkan ke arah mana saja yang dia pandang sebagai arah datangnya bahaya yang mengancamnya, supaya dengan begitu dia dapat menepis serangan tersebut dari dirinya.

Adapun pada kondisi kedua, alasan ia dinamakan sebagai *at-turs* adalah karena ketika mujahidin mengetahui keberadaan orang-orang Islam di dalam benteng dan markas orang-orang kafir, maka hal itu biasanya akan mendorong mujahidin untuk menghentikan tembakan yang bersifat umum yang bisa mengenai orang-orang kafir dan orang lainnya. Dengan alasan ini maka seolah-olah kaum muslimin yang tinggal di tengah-tengah orang-orang kafir tersebut telah melindungi orang-orang kafir tersebut dari serangan dan tembakan mujahidin, meskipun mereka tidak bermaksud demikian.

Oleh karena itulah mereka hukumnya disamakan dengan *at-turs* (perisai) bagi orang-orang kafir, ditinjau bahwa tujuan dijadikannya mereka sebagai perisai adalah untuk perlindungan dari tebasan, tusukan dan tembakan, sedangkan keberadaan mereka di tengah-tengah orang-orang kafir itu dapat mengakibatkan hal yang sama. (Kitab **At-Tatarrus Fil Jihadil Mu'ashir karya Syaikh Abu Yahya Al-Libi**)

dan merahmati mereka serta memberikan ganti yang lebih baik buat keluarga mereka—.

Saya kira masalah *tatarrus* ini telah dikaji sejak beberapa abad yang lalu pada kondisi yang berbeda dengan kondisi kita hari ini. Oleh karena itu masalah *tatarrus* ini perlu dikaji kembali sesuai dengan situasi hari ini, dan perlu dibuat batasan-batasan yang jelas yang dapat dipahami semua ikhwah supaya tidak ada lagi kaum muslimin yang menjadi korban kecuali dalam situasi yang sangat terpaksa sekali.

Kekeliruan Ketiga

DI ANTARA kesalahan lainnya adalah membunuh orang yang tidak dipahami oleh umumnya kaum muslimin bahwa orang tersebut boleh dibunuh. Anda sendiri mengetahui bahwa di antara yang telah ditetapkan dalam kaedah syar'iat adalah mengusahakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menghindari hal-hal yang mendatangkan kerusakan. Ini pulalah yang dilakukan Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam terhadap gembong kaum munafik, Abdullah bin Ubay bin Salul.

Dampak Kekeliruan Operasi Mujahidin Terhadap Simpati Kaum Muslimin

KASUS-KASUS semacam ini dan juga kasus yang lainnya mengakibatkan kerugian terhadap mujahidin dalam ukuran yang tidak bisa dianggap enteng, dari sisi simpati kaum muslimin kepada mereka.

Dan di antara hal yang semakin memperparah kerugian muja-

hidin adalah karena kesalahan-kesalahan tersebut dimanfaatkan oleh musuh untuk memperburuk citra mujahidin di mata masyarakat dan memisahkan mujahidin dari basis massanya.

Hal semacam ini tidak samar lagi bagi Anda merupakan bahaya yang sangat besar. Karena hilangnya simpati masyarakat merupakan faktor yang melumpuhkan semua gerakan jihad.

Di sini ada perkara penting yang harus diperhatikan, **yaitu pelaksanaan kita terhadap beberapa 'amaliyat yang tidak hati-hati sehingga berefek kepada berkurangnya simpati masyarakat terhadap mujahidin akan menggiring kita kepada kemenangan dalam beberapa pertempuran namun pada akhirnya kita akan kalah perang.**

Perhitungan Cermat Sebelum Operasi Jihad

Hal ini menuntut kita untuk mengadakan kajian secara cermat terhadap efek dari setiap *'amaliyat* sebelum dilaksanakan, baik dari sisi untung maupun dari sisi ruginya, sehingga dapat diketahui mana yang lebih dominan dari kedua sisi tersebut.

Selain itu hendaknya dikumpulkan semua hal yang dapat dikumpulkan sebelum *'amaliyat*, terutama amaliyat *fida-iyah inghimasiyah* [serangan berani mati ke dalam kerumunan musuh atau ke dalam markas musuh] yang terkadang dilakukan oleh mujahidin Islam dan terkadang juga oleh kelompok lainnya seperti PLO misalnya, lalu dilakukan kajian terhadap sisi-sisi positif dan sisi-sisi negatifnya. Kajian ini dilakukan pada aspek:

Aspek pertama adalah aspek prosedur '*amaliyat* yang diperlukan untuk menyukseskan '*amaliyat* atau celah-celah yang meng-

akibatkan kegagalannya, dan juga efek yang ditimbulkannya terhadap musuh.

Aspek kedua adalah dampaknya terhadap opini dan simpati publik kepada putra-putranya yang berjihad.

Di antara *'amaliyat* yang memiliki dampak sangat negatif terhadap para pendukung jihad adalah *'amaliyat* yang menargetkan orang-orang murtad di dalam masjid atau di dekat masjid. Seperti usaha pembunuhan terhadap [jendral komunis, Abdu Raseed] Dustum di lapangan shalat 'Id dan usaha pembunuhan terhadap jenderal Muhammad Yusuf di sebuah masjid di Pakistan.

Dan sungguh sangat menyedihkan sekali ketika seseorang itu melakukan kesalahan lebih dari satu kali.

Gagasan Operasi Jihad di Amerika dan Negara-negara Non-Muslim

Selain itu saya juga ingin bermusyawarah dengan Anda mengenai sebuah ide, yaitu bagaimana kalau kelebihan kekuatan yang kita miliki, atau kekuatan yang tidak lagi memungkinkan dimanfaatkan untuk *'amaliyat* di dalam negara Amerika maupun *'amaliyat* di front-front jihad yang telah terbuka; bagaimana kalau kekuatan tersebut diarahkan kepada *'amalliyat* yang menargetkan kepentingan-kepentingan Amerika yang berada di luar negeri-negeri kaum muslimin sebagai prioritas utamanya, seperti Korea Selatan, dan hendaknya kita hindari pelaksanaan *'amaliyat* di negeri-negeri kaum muslimin selain negeri-negeri yang mengalami agresi dan penjajahan secara langsung.

Alasan Menghindari Operasi Jihad di Negeri Kaum Muslimin

Ada dua alasan mendasar kenapa kita harus menghindari pelaksanaan *'amaliyat-'amaliyat* di negeri-negeri kaum muslimin.

Pertama, serangan yang dilakukan di negeri-negeri muslim akan semakin membuka peluang jatuhnya korban dari kaum muslimin.

Meskipun para ikhwah telah diingatkan agar tidak terlalu longgar dalam menimbang masalah *tatarrus*, namun mereka masih saja belum paham batasan-batasannya, sehingga dalam realitanya masih saja terjadi sikap yang terlalu longgar dalam masalah *tatarrus* ini.

Hal ini menjadikan kita memikul tanggung jawab di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala, itu satu persoalan, kemudian kita juga harus memikul kerugian dalam proyek lapangan dan gangguan dalam mendakwahkan jihad.

Kedua, kerugian yang sangat besar sekali yang dialami oleh para ikhwah yang berada di daerah tempat mulai dilaksanakannya program *'amaliyat*, sebagai efek dari pemberangusan besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah terhadap para pemuda yang terlibat dalam program jihad, atau bahkan sampai terhadap para pemuda yang hanya terlibat dalam program dakwah.

Lalu ditangkaplah puluhan ribu di antara mereka sebagaimana yang terjadi di Mesir, dan ribuan orang sebagaimana yang terjadi di negeri dua tanah suci [Arab Saudi].

Padahal masalahnya adalah masalah pilihan waktu saja, sementara persoalannya masih bisa ditangani dengan melanjutkan program menguras kekuatan gembong kekafiran dan aliran kehidupan yang menjadi penyokong pemerintah murtad di front-front jihad yang telah terbuka, tanpa menjadikan jihad harus membebankan kerugian tambahan akibat amukan penguasa terhadap para pemuda dan

keluarga muslim dalam jumlah yang sangat besar seperti ini.

Pada saat kekafiran internasional ini telah sampai pada kondisi terkuras energinya sehingga menjadikan ia tumbang, pada saat itulah kita baru memasuki babak pertarungan dengan para penguasa lokal setelah kondisi mereka lemah sebagai efek dari lemahnya kekafiran internasional tadi, sementara para ikhwah yang berada di negeri tersebut sudah dalam kondisi yang maksimal kekuatan dan kemampuannya.

Sisi-sisi Negatif Lainnya dari Operasi Jihad yang Belum Terpenuhi Penopang-penopangnya

Sisi negatif lainnya dari pelaksanaan *'amaliyat* terhadap Amerika di negeri-negeri kaum muslimin yang penopang-penopang untuk suksesnya jihad dan menumbangkan pemerintah belum siap, adalah bahwasanya pemerintah lokal demi menghidari tuduhan dari Amerika bahwa mereka tidak serius [memerangi "teroris"], maka pemerintah akan melakukan reaksi besar-besaran terhadap mujahidin.

Hal itu mendorong mujahidin untuk melakukan pembelaan diri dan pembalasan terhadap pemerintah, yang kemudian akan menyeret para ikhwan masuk ke dalam peperangan melawan pemerintah pada saat kita memutuskan untuk belum memulai peperangan dengan pemerintah, dikarenakan kekuatan yang dimiliki para ikhwah belum siap untuk menghadapinya. Dengan begitu maka hasilnya sudah dapat dipastikan.

Di antara sisi negatif lainnya adalah bahwa menceburkan diri dalam (perang melawan pemerintah lokal) seperti disebutkan di atas akan merubah strategi umum kita untuk tidak memecah kekuatan

kita untuk berurusan dengan pemerintah pada tahap ini.

Selain itu kita akan menderita kerugian dari sisi simpati kaum muslimin kepada kita ketika kita kehilangan opini kaum muslimin yang memandang bahwa kita adalah orang-orang yang membela kaum muslimin dan memerangi musuh terbesar mereka, yakni aliansi Salibis-Zionis, dan bukan sebagai orang yang membunuh orang-orang Islam dalam pandangan orang awam.

Karena jika kita memerangi pemerintah dalam kondisi defensif seperti ini, dan kita tidak menyerang pemerintah kecuali pada saat mereka secara langsung menyerang kita, dan terjadinya peristiwa semacam ini berulang-ulang, maka akan nampaklah bahwa kita adalah pihak yang terzalimi dan pemerintahlah pihak yang menzalimi.

Hal ini akan semakin menambah kebencian masyarakat kepada pemerintah dan akan menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa para pengguasa tidak membela saudara-saudara kita di Palestina, Irak dan Afghanistan. Tidak hanya cukup sampai di situ, bahkan mereka telah memerangi para mujahidin yang membela penduduk kita di negeri-negeri tersebut.

Sementara kalau kita terlibat dalam peperangan dengan pemerintah di luar kondisi membela diri terhadap serangan langsung, maka berarti kita telah menghilangkan ancaman bagi pemerintah yang timbul akibat mereka memerangi kita, dikarenakan mereka memiliki kesempatan untuk memutar balikkan fakta.

Media massa pun akan menunjukkan kepada masyarakat bahwa kitalah yang memerangi pemerintah dan membunuh kaum muslimin. Sementara keributan pembunuhan dan peperangan itu akan menjadikan masyarakat lupa akan siapa yang memulai penyerangan kepada pihak yang lain. Dengan begitu kita kehilangan simpati masyarakat dan memperkuat posisi pemerintah, bukan menghentikan kezalimannya kepada kita.

Kelompok Jihad Dengan Tugas Khusus

Di antara hal yang membantu kita untuk meraih kesuksesan dalam peperangan kita terhadap Amerika di negeri-negeri non muslim dan meminimalisir beban-bebannya adalah hendaknya dibentuk beberapa kelompok dalam jumlah terbatas yang menjauhkan diri dari masyarakat Islam yang memiliki komitmen agama baik. Lalu kelompok-kelompok tersebut berangkat dari negara-negara yang di sana terdapat mujahidinnya, tanpa mengumumkan dari mana mereka berasal sehingga reaksi dari penyerangan tersebut tidak diarahkan kepada mujahidin yang ada di sana.

Namun oleh karena perkara seperti ini akan membuka kemungkinan musuh mengetahuinya, maka sebaiknya latihan dan pemberangkatan [kelompok tersebut] dilakukan di front-front jihad yang telah terbuka. Karena dengan begitu tentu musuh harus mengerahkan kekuatan yang maksimal terhadap front-front jihad tersebut.

Menangkap Peluang Untuk Operasi Jihad

Di antara peluang yang harus dimanfaatkan dalam penyerangan terhadap Amerika adalah kondisi pengamanan yang longgar di negara-negara yang kita belum pernah melakukan serangan apapun di sana.

Oleh karena efek serangan yang dilakukan di dalam negara Amerika dengan serangan yang dilakukan di luar negara Amerika itu perbedaannya besar, maka para ikhwah harus ditekankan agar setiap potensi yang memungkinkan untuk diarahkan kepada proyek

serangan di Amerika hendaknya tidak diarahkan untuk proyek serangan di luar Amerika.

Sementara kelebihan kekuatan yang tidak dapat digunakan di negara-negara non muslim di luar negara Amerika, maka bisa diarahkan untuk menyerang kepentingan-kepentingan Amerika yang ada di negeri-negeri kaum muslimin yang di sana kita tidak memiliki pendukung dan juga tidak terdapat jamaah-jamaah Islamis jihadis yang bisa saja mereka akan mendapatkan bahaya.

Akan tetapi tidak masalah jika di negeri-negeri tersebut terdapat jamaah-jamaah Islam [non jihadis] yang dapat secara cepat mengungkapkan sikap berseberangannya dengan kita dan berlepas diri dari kita, sehingga hal itu menjadikan pemerintah tidak mengganggu jamaah-jamaah tersebut setelah terjadinya '*amaliyat*. Itupun dengan syarat '*amaliyat* tersebut dilakukan dengan sangat waspada dan hati-hati agar jangan sampai ada orang Islam yang menjadi korban.

Evaluasi Bidang Media Al-Qaeda

Adapun mengenai aspek rilisan media, saya katakan:

Di antara persoalan penting adalah hendaknya sebagian dari perhatian Anda difokuskan kepada rilisan-rilisan mujahidin. Anda harus memberikan mereka nasehat dan arahan supaya menghindari beberapa kesalahan, yang terkadang dapat menjatuhkan nama baik mujahidin dan dukungan mayoritas kaum muslimin kepada mujahidin; dan terkadang berdampak buruk kepada pemikiran dan akhlak generasi muda yang sebagian besar cara berpikir mereka mengikuti rilisan mujahidin dan para pendukungnya.

Tidak samar lagi bagi Anda bahwa hal itu dapat menimbulkan bahaya besar, dan dapat menghilangkan kesempatan yang besar

untuk memberikan pendidikan yang benar dan arahan yang lurus kepada jutaan pemuda yang mau mendengarkan apa yang dikatakan mujahidin dalam ceramah-ceramah, film-film, dan buku-buku mereka.

Atas dasar itu, saya berharap Anda menyiapkan sebuah buku panduan yang memuat pedoman umum yang hendaknya dijadikan pijakan rilisan-rilisan mujahidin. Terutama harus ditekankan masalah kaedah-kaedah dan adab-adab syar'i, seperti haramnya darah dan kehormatan kaum muslimin, serta pentingnya berkomitmen dengan hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلَا اللِّعَانِ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا الْبَذِيءِ

"Orang beriman itu bukanlah orang yang suka mencaci, melaknat, berbuat keji dan berkata kotor." (HR. Al-Bukhari)[19]

Setelah panduan itu dibuat baru kita memusyawarahkan isinya kembali, lalu panduan tersebut dikirimkan ke seluruh wilayah bersamaan dengan pengiriman strategi umum untuk program militer.

Juga diberitahukan kepada mereka yang berada di seluruh wilayah tentang panitia yang tengah kita bentuk —saya telah mengirimkan susunan panitia tersebut kepada Syaikh Sa'id *rahimahullah*— yang memiliki wewenang untuk mengkaji dan mengurungkan rilisan apapun yang dipandang keluar dari strategi umum yang telah kita

19 Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushannaf, 11/18, Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad no. 332, At-Tirmidzi no. 1977, Ahmad no. 3839, Abu Ya'la no. 5369, Al-Hakim no. 29, Abu Nu'aim Al-Ashbahani dalam Hilyatul Awliya', 4/235 dan 5/58, Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra no. 20794, Al-Khathib Al-Baghdadi dalam Tarikh Baghdad, 5/339 dan Al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah no. 3555. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth berkata: Hadits ini shahih.

usahakan secara sungguh-sungguh agar sesuai dengan rambu-rambu syariat, yang dengan izin Allah akan dapat mewujudkan kemaslahatan bagi Islam dan kaum muslimin.[20]

---

20 Kepada para aktifis media, secara umum Syaikh 'Athiyatullah Al-Libi *rahimahullah* memberikan nasehat: "Selain nasehat untuk bertakwa kepada Allah SWT, bersabar dan memperkuat kesabaran, teguh pendirian, ikhlas beramal untuk Allah dan selalu merasa dalam pengawasan Allah baik ketika ada orang ramai maupun ketika sendirian, dan hendaknya mereka menyadari bahwa mereka tengah dalam jihad yang sebenarnya, sehingga mereka harus mengingat selalu kewajiban untuk ikhlas dan terikat dengan syariat Allah dalam setiap usaha mereka."

"Selain itu semua, saya nasehatkan selalu tentang sesuatu yang saya pandang penting kepada orang yang posisinya seperti mereka, yaitu agar berpegang teguh dengan prinsip *sebaik-baik amalan adalah yang paling kontinyu meskipun sedikit*. Karena amalan yang mengandung berkah — lantaran keseriusan, keikhlasan dan kebaikan pelakunya — yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan adalah lebih baik daripada sikap tamak untuk memperluas dan memperbanyak program dan kegiatan. Hal demikian itu mungkin akan membuahkan sebuah lompatan sehingga kita menjadi senang. Bahkan terkadang menghasilkan sebuah gengsi sesaat. Namun kemudian akan terputus dan kita diberangus, gagal dan runtuh semuanya. Semoga Allah tidak mentakdirkannya.

Inilah yang selalu saya nasehatkan kepada para ikhwah.

Ini berarti hendaknya mereka tidak memperluas bidang garapan melebihi kemampuan dan jangkauannya. Janganlah mereka meremehkan masalah kepercayaan dan rekomendasi bagi siapa saja yang hendak mereka jalin kerjasama dengannya dan yang hendak bergabung dalam barisan mereka. Hendaknya yang menjadi titik berat dalam program mereka selalu adalah kualitas dan mutu, bukan kuantitas, besar dan luasnya program.

Kemudian saya juga nasehatkan kepada mereka supaya mereka memiliki piagam program yang tertulis dan selaras dengan syariat, yang memiliki spesifikasi sebagai berikut: (1) Menanamkan loyalitas kepada Allah Ta'ala dan agama-Nya, (2) membuang sikap fanatik kelompok yang tercela yaitu fanatisme kepada individu dan nama-nama — selain nama-nama yang diperintahkan Allah untuk berkumpul di dalamnya seperti Islam, iman dan takwa —, (3) Menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, kebaikan, rendah diri, akhlak-akhlak mulia dan menjunjung tinggi perbuatan-perbuatan yang baik.

Intinya adalah hendaknya piagam tersebut berfungsi sebagai kaidah umum yang harus dipatuhi dan sebagai adab yang harus diperhatikan oleh setiap orang yang bergabung dalam program tersebut. Terutama karena para ikhwah tersebut bekerja pada apa yang dikenal sebagai dunia maya, di mana mereka berhubungan dari jarak jauh yang kebanyakan — kemungkinan — tidak saling kenal.

Selain itu generasi yang datang setelah generasi ini hendaknya berjalan di atas ketentuan-ketentian ini, melengkapinya dan meningkatkan kebijakan dan pengalamannya serta menutup celah-celah yang nampak, sehingga program itu senantiasa mengalami perbaikan dan penuh dengan kelebihan.

Tentunya semua itu dijalankan dalam bingkai syariat, dalam artian jangan sampai keluar satu jari pun dari syariat.

Namun dalam waktu yang sama jangan sampai mempersempit hal-hal yang memang longgar. *Wallahul muwaffiq*.

Di antara poin-poin penting yang hendaknya ditonjolkan dalam piagam media dan dalam karakternya adalah:

- Adab-adab yang tinggi, rendah diri dan menjauhi dari perasaan ujub (membanggakan diri) dan ghurur (tertipu dengan kehebatan diri sendiri) …
- Seiring dengan itu, kuat dalam menyampaikan kebenaran dan jelas dalam manhaj.
- Jujur dalam segala artinya kecuali yang memang harus dikecualikan, sementara pengecualian itu harus dibatasi sesuai dengan batasannya. Yang saya maksud di sini adalah berbohong dalam peperangan. Akan tetapi hendaknya secara umum dan yang paling mendominasi adalah kejujuran. Saya katakan *kejujuran dalam segala artinya*, karena kejujuran itu memiliki dua arti. Pertama, kejujuran yang berarti menyampaikan berita sesuai dengan faktanya, ini adalah arti yang dikenal secara syar'i, dan kebalikannya adalah dusta. Kedua adalah arti secara *balaghah* yang menjadi ciri kalimat-kalimat dalam sya'ir dan prosa. Kajian masalah ini panjang, yang intinya adalah komitmen dengan ketentuan-ketentuan *balaghah* yang mengatakan *setiap ucapan itu ada tempatnya.* Di sini fungsinya adalah menjauhi sikap melebih-lebihkan dan membesar-besarkan, yang apabila sikap ini sering dilakukan akan melemahkan kepercayaan dan akan memberikan kesan tidak detil, kecuali pada kondisi khusus yang menuntut. Seperti ketika menjauhkan atau menakut-nakuti dan mengancam orang yang memang harus dibegitukan, bukan memang sikap tersebut — melebih-lebihkan dan membesar-besarkan — merupakan prosedur baku untuk membuktikan kebenaran.
- Yang berkaitan dengan hal ini adalah seimbang dalam berbicara, antara berbicara dengan akal yang berdasarkan alasan dan bukti-bukti syar'i dan logika, dan antara berbicara dengan hati (perasaan) dengan perkataan yang lembut, sastra yang berkesan, memahami kapan suatu perkara itu lebih didahulukan dan dijadikan konsentrasi pembicaraan, dan kapan perkara yang lain lebih didahulukan dan lebih difokuskan.
- Menanamkan prinsip bekerja untuk Islam dan kaum muslimin, bukan untuk jamaah semata, akan tetapi semua jamaah, nama dan lembaga yang bekerja di dalamnya dan beramal dalam bingkai struktur organisasinya, semua itu hanyalah merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang diperintahkan oleh syariat.

Evaluasi dan Tanggung Jawab Atas Operasi yang Teledor dan Keliru

Kemudian diminta kepada seluruh amir wilayah agar berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengendalikan program militer secara cermat dan tidak terlalu longgar dalam masalah *tatarrus*.

Karena beberapa amaliyat yang dilakukan mujahidin dan dalam amaliyat tersebut ada kaum muslimin yang menjadi korban, amaliyat tersebut masih memungkinkan untuk dicapai target serangannya tanpa harus mengenai kaum muslimin. Hal itu dapat dilakukan dengan menambah sedikit kerja keras dan kehati-hatian.

Demikian juga ada sebagian amaliyat yang seharusnya dibatalkan lantaran adanya kemungkinan jatuhnya masyarakat sipil menjadi korban tanpa ada kepentingan yang mendesak.

Misalnya adalah amaliyat-amaliyat yang menargetkan beberapa pemimpin kafir pada saat mereka melakukan kunjungan di tempat-tempat umum yang di sana terdapat kaum muslimin awam, padahal masih memungkinkan untuk menyerang para pemimpin kafir tersebut di tempat yang jauh dari kaum muslimin.

Terjadinya kesalahan-kesalahan semacam ini adalah masalah besar karena tidak samar lagi bagi Anda betapa diharamkannya darah orang Islam, belum lagi kerugian yang berdampak kepada jihad lantaran menjauhnya masyarakat umum dari mujahidin akibat semua kesalahan itu.

Oleh karena itu semua ikhwah di seluruh wilayah wajib me-

- Menanamkan pola pikir yang lebih mengedepankan substansi daripada istilah. Ini merupakan titik mendasar dalam misi yang diemban oleh media tarbiyah dan dakwah. Karena media pada hakekatnya bagi kita adalah identik dengan dakwah. *Wallaul muwaffiq*. (**Sumber: Al-Ajwibah Asy-Syamilah Li As-ilati A'dha' Syabakah Al-Hisbah Al-Islamiyah lisy-Syaikh Al-Mujahid Athiyatullah Al-Libi, hal. 225-227**)

nyampaikan permintaan maaf dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi. Lalu harus ditanyai orang yang melakukan kesalahan lantaran beberapa keteledoran yang menyebabkan kesalahan itu terjadi dan apa saja prosedur yang ditempuh agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang lagi.[21]

---

21 Yayasan Media As-Sahab, bidang media Al-Qaeda Pusat, pada bulan Rabi'u Tsani 1432 H / Maret 2011 M merilis video pesan Syaikh Athiyatullah Al-Libi rahimahullah yang berjudul "**Penegasan Atas Haramnya Darah Kaum Muslimin**". Berikut ini terjemahannya.

Penegasan Atas Haramnya Darah Kaum Muslimin

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Dan kami memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan jiwa kami dan dari keburukan amalan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa disesatkan oleh-Nya maka tidak akan ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya.

Saya bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah, Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada beliau, keluarga beliau dan sahabat beliau, juga kepada siapa saja yang mengikuti petunjuknya sampai hari kiamat. *Amma ba'du*.

Para ikhwah kaum muslimin … para akhwat kaum muslimat … para ikhwan mujahidin putra-putra umat Islam yang mulia dan senantiasa mendapat pertolongan …

As-salamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Hal yang mendorong kami untuk menyampaikan pernyataan singkat ini kepada kalian adalah berita yang sering kali kami dengar dan juga sering didengar oleh masyarakat, yang disebar luaskan oleh pihak musuh dan media-media massa yang mengekor kepada musuh, yakni berbagai tuduhan miring yang dialamatkan kepada gerakan jihad bahwa gerakan jihad telah melakukan pembunuhan terhadap kaum muslimin. Mereka juga membangun opini bahwa mujahidin adalah kumpulan para pembunuh yang tidak memiliki misi selain menumpahkan darah dan menjarah harta; mujahidin tidak memiliki misi mulia, program strategis dan lain-lain. Dan media-media massa tersebut telah berdusta.

Dalam hal ini mereka didukung oleh makar Salibis yang tengah bersiap hengkang dari Afghanistan dalam keadaan terusir dan hina. Mereka pun menjalankan

Khusus mengenai kesalahan yang bersifat manusiawi, yang

---

kebiasaan mereka dalam melakukan perusakan, menjalankan strategi bumi hangus dan memusnahkan ladang dan anak-anak ketika mereka keluar. Mereka tidak lagi menghiraukan kemanusiaan, tidak lagi berpikir akibat dan masa depan hubungan antar bangsa. Mereka juga didukung oleh situasi panas akibat ulah musuh yang tengah berusaha melarikan diri dan berbagai operasi palsu yang dilakukan di pasar-pasar kaum muslimin, bahkan terkadang di masjid-masjid dan lain-lain.

Sebagai usaha pencegahan, penerangan, alasan di hadapan Allah, dan sebagai andil tambahan dalam mengendalikan gerakan jihad kita yang penuh berkah ini, maka kami menyampaikan sikap tegas kami dalam berlepas diri dari semua operasi serangan yang menargetkan kaum muslimin, baik itu di masjid-masjid, pasar-pasar, jalan-jalan maupun di tempat-tempat perkumpulan mereka.

Sesungguhnya organisasi Al-Qaeda yang direpresentasikan oleh jajaran pimpinannya, melalui penjelasan-penjelasannya dan melalui para juru bicaranya telah menegaskan permasalahan ini berulang kali. Kami telah jelaskan mengenai persoalan ini, dalam manhaj kami, metode yang kami tempuh dan ajaran dakwah kami. Kami telah jelaskan bahwa kami memandang bangsa-bangsa kami umat Islam sebagai umat yang tengah dikuasai [oleh musuh], sehingga kami tidak akan memperkenankan umat kami maupun diri kami sendiri untuk mengurangi hak umat kami. Karena suatu hal itu disematkan kepada sesuatu sesuai dengan ciri yang paling menonjol padanya, yang menjadi pangkal pada suatu kasus tertentu.

Kami telah berulangkali menjelaskan bahwa sesungguhnya bangsa-bangsa kita umat Islam yang dikuasai oleh para penguasa tiran yang murtad dan para penguasa sekuler pengkhianat yang menjadi agen musuh dan loyalis Barat, adalah bangsa-bangsa muslim. Wajib bagi kita, sebagaimana wajib juga bagi setiap anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, berusaha untuk menyelamatkan bangsa-bangsa kita, memerdekakannya, membimbingnya dan mengangkatnya ke tangga-tangga keshalehan, keperkasaan dan kemuliaan. Bukan justru dibunuh, dirampas kekayaannya dan semakin ditambah penderitaan dan kesengsaraannya.

Kami juga telah jelaskan bahwa kami terikat dengan syariat Rabb kami yang telah mengharamkan untuk tidak membunuh orang kecuali dengan alasan yang benar sebesar apapun kezhaliman dan kepongahan musuh, sebesar apapun dendam dan kedengkian yang tertimbun dalam peperangan. Karena agama Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah sesuatu yang paling mulia dan paling tinggi nilainya, dan bahwa keberhasilan dalam meraih ridha dan kemuliaan dari Allah adalah tujuan yang paling tinggi dan paling mulia daripada semua tujuan lainnya.

Oleh karena itu kami berlepas diri dari semua operasi semacam ini [yang menargetkan kaum muslimin], siapapun pelakunya dan di manapun tempatnya. Baik itu dilakukan oleh geng-geng penjahat yang berafiliasi kepada musuh, ataupun perusahaan-perusahaan jasa keamanan kafir — semoga Allah menghinakannya —, maupun orang-orang yang mengaku sebagai bagian dari kaum muslimin dan

mujahidin, namun bertindak sembrono dan meremehkan.

Dengan sangat tegas kami menganggap semua operasi tersebut sebagai tindakan perusakan di muka bumi yang kita dilarang melakukannya, [Allah Ta'ala berfirman]:

وَاللهُ لاَ يُحِبُّ الفَسَادَ

Dan Allah tidak mencintai kerusakan. (**QS. Al-Baqarah [2]: 205**)

[Dan Allah juga berfirman]:

وَاللهُ لاَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan Allah tidak mencintai orang-orang yang berbuat kerusakan. (**QS. Al-Maidah [5]: 64**)

Sesungguhnya proyek jihad kita yang penuh berkah ini memiliki tujuan yang tinggi dan misi yang mulia. Semuanya mengandung unsur keadilan, rahmat, kebaikan, kemuliaan, keperkasaan, keberuntungan dan kesuksesan. Semua itu terhimpun dalam keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, hidup bersama-Nya dan dalam barisan Allah sebagai pembela-Nya. Kita meninggikan kalimat-Nya, membela dan melindungi agama-Nya, menegakkan kebenaran, mengusir kezaliman dan permusuhan, memerdekakan bangsa dan negara, serta menyayangi dan memberi manfaat kepada makhluk.

Kami mengingatkan saudara-saudara kami dari kalangan mujahidin di setiap tempat [semoga Allah membimbing mereka] akan pentingnya menyebarkan ilmu tentang besarnya kesucian darah orang Islam, wajibnya berhati-hati dengannya, menjaga dan melindunginya, dan harus ada kekhawatiran terhadapnya tertumpahnya darah tersebut tanpa ada alasan yang benar; harus ada usaha untuk menutup semua celah yang mengarah kepada tindakan meremehkan darah, harta dan kehormatan orang Islam.

Jangan sampai kobaran, situasi, dan dendam peperangan ini mengendurkan keteguhan kita dalam berpegang dengan syariat Rabb kita dalam perkara ini dan dalam semua perkara lainnya. Dan jangan pula mengendurkan totalitas ibadah kita kepada-Nya. Karena kita adalah hamba dan tentara Allah Subhanahu wa Ta'ala, sehingga kita harus berjalan di atas jalan Muhammad Shallallahu 'alaihi wa salam dengan berkomitmen secara sempurna, sabar dan yakin.

Penjelasan ini disampaikan untuk tujuan peringatan, penegasan dan penjelasan tentang sikap yang jelas, dan bukan untuk tujuan pengkajian yang panjang dan lebar. Karena teks-teks syariat yang suci mengenai masalah ini tidaklah samar lagi bagi seluruh kaum muslimin. Cukuplah sebagai penjelasan akan besar dan agungnya nilai nyawa orang beriman dan haramnya darah seorang muslim, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam:

لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عِنْدَ اللهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ

"Sungguh musnahnya dunia ini lebih ringan di sisi Allah daripada terbunuhnya

terjadi di luar kehendak manusia sebagaimana yang sering terjadi

seorang muslim." (**HR. At-Tirmidzi no. 1395 dan An-Nasai no. 3987**)

Biarkan dunia ini musnah, kita sendiri musnah, semua organisasi, jamaah dan program kita musnah, asal jangan ada darah seorang muslim pun yang tertumpah oleh tangan kita dengan tanpa alasan yang benar. Ini adalah benar-benar masalah yang final dan sangat-sangat jelas.

Kemudian saya serukan kepada saudara-saudara saya para mujahidin di mana saja mereka berada [semoga Allah meluruskan langkah mereka dan membela mereka] beberapa poin praktis yang penting berikut ini:

Pertama: Saya mengajak mereka untuk mengeluarkan larangan kepada seluruh peleton dan kompi pasukan di lapangan dari melakukan peledakan dan penggunaan senjata pembunuh massal di masjid-masjid kaum muslimin dan tempat-tempat umum lainnya, seperti pasar, pusat mainan, dan lain-lain untuk target apapun. Ini sebagai usaha untuk mengendalikan serangan dan kehati-hatian agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kerugian.

Kedua: Harus dilakukan pengetatan dalam mengontrol serangan-serangan yang dikenal dengan *tatarrus*, dan harus disadari pentingnya kehati-hatian agar tidak terlalu longgar dalam perkara ini. Karena *tatarrus* itu diperbolehkan untuk kasus –kasus yang keluar dari hukum asal [haramnya membunuh seorang muslim] sehingga ia hanya bisa digunakan untuk situasi yang memaksa dan hanya diperbolehkan sesuai dengan kadar keterpaksaannya.

Oleh karena itu semua komandan serangan harus sangat memperketat dalam menetapkan telah terpenuhinya syarat-syarat *tatarrus* dan tiadanya penghalang-penghalang *tatarrus*. Yakni hendaknya kerugian yang akan ditimbulkan operasi serangan tersebut terhadap musuh sangat besar dan real, kesempatannya sangat sempit jika dilakukan dengan cara yang lainnya, yang mana biasanya tidak memungkinkan penyerangan terhadap target yang besar tersebut dengan cara lain, sehingga mengharuskan penggunaan operasi tersebut sebagai cara untuk mencapai target. Juga dikhawatirkan jika operasi serangan tersebut tidak dilakukan, niscaya akan menimbulkan ancaman terhadap jihad secara jelas, dan akan membuka peluang bagi musuh untuk maju dan bertebaran secara leluasa dalam berperang dan dalam gerakan militer. Poin ini disempurnakan lagi dengan poin berikutnya, yaitu poin ketiga.

Ketiga: Hendaknya dibentuk panitia khusus yang terpercaya dari kalangan para penuntut ilmu [ulama] dan dari kalangan para ahli militer yang amanah untuk mengawasi semua operasi peledakan. Panitia ini bertugas mengkaji semua permasalahannya secara rinci, kemudian merekalah yang berhak memutuskan apakah serangan tersebut diperbolehkan atau tidak, sebagaimana yang telah kami lakukan dalam organisasi Al-Qaeda. *Al-hamdulillah*.

Keempat: Wajib bagi seluruh pimpinan mujahidin di setiap tempat untuk memperhatikan usaha memperdalam pemahaman para ikhwah mujahidin secara umum dan *fida-iyyin istisyhadiyyin* [para pelaku serangan syahid] secara khusus, memberikan

dalam perang, maka harus disampaikan permintaan maaf dan pernyataan bertanggung jawab, serta penjelasan mengenai sisi-sisi kesalahannya.

Terkadang pihak yang menjadi korban secara tidak sengaja

---

nasehat secara sempurna kepada mereka dan memahamkan kepada mereka sampai dapat dipastikan mereka telah memahami segala apa yang wajib dipahami oleh mujahid yang hendak melakukan operasi semacam ini; seperti wajibnya beramal secara ikhlas untuk Allah Ta'ala semata dan ketaatan mutlak kepada Allah Ta'ala dengan mengerahkan nyawanya untuk meninggikan kalimatullah dan memuliakan panji agama, dengan mengusir musuh yang kafir yang merusak agama dan dunia.

Sehingga janganlah dia melakukan serangan terhadap target yang masih samar atau masih diragukan, atau masih diperselisihkan atau akan memancing perdebatan. Janganlah dia melakukan serangan kecuali kepada target yang seratus persen yakin merupakan target yang disyariatkan dan bahwa serangan yang dia lakukan itu akan mendatangkan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Setiap komandan mujahidin wajib memberikan nasehat kepada para pelaku operasi istisyhad mengenai perkara ini, dan agar benar-benar waspada agar tidak menipu mereka dan mengirimkan mereka kepada target-target yang samar dan meragukan, karena semua itu sama sekali tidak masuk dalam kategori nasehat [ketulusan].

Demikian pula bagi *fida-i* [seorang pelaku serangan syahid] itu sendiri, apabila dia hendak melakukan serangan dengan tanpa pengecekan dan tanpa memahaminya, maka sebenarnya dia telah berbuat teledor yang tercela sehingga alih-alih mendapatkan mati syahid, justru kelak Allah akan memperhitungkan dan menghukumnya.

Siapakah di antara kita yang mau seperti itu? Betapa banyak orang yang terbunuh antara dua pasukan sementara hanya Allah Yang mengetahui niatnya. Dan betapa banyak orang yang menginginkan kebaikan, namun ia tidak mendapatkannya.

Sesungguhnya mujahidin yang telah rela mengorbankan harta, jiwa dan nyawa mereka di jalan Allah untuk mencari ridha Allah tidak akan pernah menerima hal ini selamanya. Karena agama kita ini adalah agama ilmu, amal dan niat. Maka kita harus mempelajari ilmu yang bermanfaat, kita harus menjadi orang yang memiliki pemahaman, dan kita harus memperbaiki amalan serta memperbaiki niat. *Wabillahit taufiq.*

Ya Allah perbaikilah agama (iman) kami yang merupakan bentang bagi urusan kami. Perbaikilah dunia kami yang merupakan tempat kehidupan kami. Dan perbaikilah akherat kami yang merupakan tempat kembali kami.

Dan akhir doa kami adalah segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Was-salamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

itu adalah orang-orang fasik. Dalam kondisi seperti ini hendaknya jangan disinggung tentang kefasikan mereka, karena pada saat itu keluarga mereka sedang berduka, sementara musuh sangat antusias dalam menunjukkan bahwa kita adalah orang-orang yang tidak peduli dengan nasib para korban tersebut.

Jika terjadi keteledoran yang dilakukan oleh para para ikhwah di wilayah dalam persoalan ini, maka kita harus bertanggung jawab dan menyampaikan permintaan maaf atas apa yang terjadi.

Selain itu harus ditekankan kepada semua ikhwah mujahidin atas pentingnya sikap yang jelas, jujur, menepati perjanjian dan menjauhi pengkhianatan.

Penanggung Jawab Rilisan Media Al-Qaeda di Setiap Wilayah dan Tugas-tugasnya

Para amir wilayah juga harus diminta agar menugaskan seorang ikhwah di antara mereka yang memiliki kemampuan untuk memantau bagian media mereka dari semua sisi yang telah kita sebutkan di atas. Yaitu dari sisi syar'i dan dari sisi memperhatikan opini umum umat Islam dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariat.

Kepada ikhwah yang ditunjuk itu sendiri juga harus diminta untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dirinya pada semua bidang yang berkaitan dengan tugasnya, termasuk di dalamnya adalah membaca buku-buku tentang berinteraksi dengan orang lain. Karena kedepannya dia akan memiliki jangkauan interaksi yang luas bersama para ikhwah lainnya.

Ia juga harus membaca buku-buku yang menjadi referensi dalam bidang publikasi media, supaya rilisan-rilisan mujahidin memiliki da-

ya saing yang baik dan dapat menarik masyarakat. Karena misi utama dari rilisan-rilisan mujahidin adalah menyebarkan kesadaran di tengah-tengah umat Islam untuk menyelamatkan mereka dari kesesatan penguasa.

Dia sendiri sesuai dengan perannya harus berusaha memperbaiki kemampuan para ikhwah yang terlibat dalam bagian media, juga hendaknya memberikan nasehat yang bersifat umum kepada orang-orang yang merilis penjelasan, ceramah, buku dan makalah, serta orang-orang yang memberikan komentar dalam film-film jihad supaya mereka semua dapat membantunya dalam membuat media jihad di wilayahnya bisa lebih objektif dan dapat diterima oleh umat Islam.

Ikhwah itu sendiri hendaknya menduduki jabatan sebagai penanggung jawab media sebagaimana yang sekarang ini berlaku di semua wilayah, atau bisa juga membuat satu job baru —direktur umum untuk semua bidang media— di masing-masing wilayah. Sehingga semua rilisan mujahidin tidak dipublikasikan kecuali setelah ia mengkajinya, termasuk di dalamnya ceramah para qiyadah.

Ikhwah ini sendiri memiliki hak untuk membekukan rilisan apapun yang padanya terdapat kata-kata yang dipandang keluar dari strategi umum, baik ditinjau dari materinya maupun dari waktu publikasinya.

Hendaknya ia berdialog dan memberitahukan kepada pihak yang hendak mempublikasikannya bahwa rilisan tersebut bertentangan dengan strategi umum, dan memalingkan pandangan umat dari misi terbesar mujahidin, seperti masalah Palestina, serta membantu musuh dalam memperburuk citra mujahidin.

Karena pada tahap ini sangatlah besar kekhawatiran kita dari dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh perilaku dan kata-kata sebagian mujahidin terhadap kepentingan mujahidin sendiri.

Contoh Kasus Kesalahan Rilisan Media Mujahidin Berdampak Buruk Terhadap Mujahidin Sendiri

DI ANTARA CONTOHNYA adalah pada saat kaum muslimin awam berada pada puncak simpati mereka kepada Freedom Flotilla (Armada Kebebasan) yang tengah menuju Jalur Gaza untuk membuka blokade dan mengantarkan bantuan kemanusiaan untuk penduduk kita di sana. Kemudian terjadi penghadangan oleh militer Yahudi dengan kekuatan senjata dan pembunuhan terhadap beberapa orang yang ada dalam rombongan tersebut.

Peristiwa itu mendorong Turki untuk campur tangan sehingga membuat kasus Freedom Flotilla tersebut sangat ramai di media massa internasional. Hal itu memaksa para pemimpin negara-negara Barat angkat bicara mengenai kasus tersebut dan mengkritik Israel.[22]

Pada saat seperti itu, tiba-tiba di sebuah situs internet dipublikasikan sebuah ceramah wakil Abu Bashir di Yaman, yakni saudara

---

22 Para relawan kemanusian internasional dari berbagai negara berkumpul di Turki dan kemudian berlayar dengan kapal kecil (flotilla) Mavi Marmara berbendera Turki. Tujuan pelayaran tersebut adalah menembus blokade laut penjajah zionis Yahudi dan mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada penduduk Jalur Gaza. Misi kemanusian itu dinamakan "Flotilla to Gaza".

Angkatan Laut penjajah zionis Yahudi menghadang kapal Mavy Marmara di Laut Mediterania pada Senin dini hari, 31 Mei 2010 M, lalu helikopter-helikopter tempur zionis Yahudi menurunkan pasukannya ke atas kapal Mavy Marmara. Tentara zionis Yahudi kemudian menembaki para relawan kemanusiaan di dalam kapal Mavy Marmara, sehingga banyak relawan kemanusiaan yang gugur dan cedera berat.

Dua orang warga Indonesia yang tergabung dalam misi kemanusian kapal Mavi Marmara ikut cedera dan dilarikan ke rumah sakit penjajah Yahudi. Keduanya adalah Octavianto Emil Baharudin dari Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina (KISPA) dan Surya Fachrizal dari Sahabat Al-Aqsha yang juga jurnalis di Hidayatullah. (**sumber: antara news**)

kita Sa’id Asy-Syihri.[23] Di antara hal yang nampak menonjol di media massa adalah apa yang dia katakan tentang penangkapan seorang akhwat di negeri dua tanah suci [Arab Saudi] dan seruannya kepada para mujahidin di sana agar melakukan amaliyat penculikan terhadap orang-orang Barat, para pemimpin dari keluarga kerajaan Arab Saudi dan para aparat keamanan seniornya untuk membebaskan akhwat tersebut.

Setelah dipublikasikannya ceramah tersebut, stasiun TV Al-Arabiya mem*blow up*nya secara besar-besaran dan menjadikannya sebagai berita pertama di setiap siaran beritanya. Stasiun TV Al-Arabiya mengundang orang-orang tua dan anak-anak muda dari kalangan awam di jalan-jalan, menurut pengakuan stasiun TV tersebut, sebagai *host* dan komentator. Stasiun TV tersebut juga mengundang sejumlah ulama’ su’ dan pejabat tinggi pemerintah Arab Saudi sebagai *host* dan komentator.

Tentunya tidak diragukan lagi bahwa sebagian ulama su’ dan pejabat tinggi pemerintah tersebut adalah orang-orang yang diterima oleh sebagian umat Islam yang tidak memahami jati diri mereka, untuk memberikan komentar terhadap rekaman ceramah tersebut.

Para komentator itu menyampaikan baik secara terang-terangan maupun sindiran sesuai dengan kadarnya masing-masing, bahwa mujahidin tidak memiliki kepedulian sama sekali terhadap kasus Palestina dan blokade yang dialami saudara-saudara kita di Jalur Gaza. Para komentator itu menyampaikan bahwa kepentingan mujahidin

---

23 Syaikh Abu Sufyan Al-Uzdi atau Sa’id As-Syihri berasal dari Arab Saudi. Beliau adalah komandan senior sekaligus Wakil Amir Al-Qaeda Semenanjung Arabia (AQAP). Beliau gugur oleh serangan drone AS di Yaman Selatan pada 2013. Yayasan Media Al-Malahim, bidang media AQAP, pada Ramadhan 1434 H/Juli 2013 M merilis video belasungkawa atas gugurnya Syaikh Sa’id As-Syihri. Belasungkawa disampaikan secara resmi oleh Syaikh Ibrahim bin Sulaiman Ar-Rubaisy, penanggung jawab bidang syariat AQAP.

hanyalah membunuh, membuat kerusakan dan bermusuhan dengan aparat keamanan, bukan dengan penjajah Yahudi.

Tidak diragukan lagi bahwa perilisan ceramah semacam ini adalah karena adanya dorongan emosi untuk membela darah dan kehormatan kaum muslimin, dan emosi yang dilakukan saudara kita ini adalah emosi yang terpuji yang akan mendapatkan pahala.

Akan tetapi rilisan ceramah ini tidaklah tepat dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Pada saat itu 1,5 juta kaum muslimin [di Jalur Gaza] diblokade, dan lebih dari setengahnya adalah kaum wanita dan anak-anak. Sementara kaum muslimin yang tengah ditawan penjajah Yahudi lebih dari 10 ribu, dimana banyak di antaranya adalah *akhwat* dan anak-anak, dalam kondisi yang sangat memprihatinkan.

Keluarnya ceramah tersebut pada situasi seperti ini tentu bertentangan dengan strategi kita dalam memfokuskan diri kepada musuh terbesar, dan menyamarkan perhatian kita terhadap kasus-kasus mendasar yang menjadi alasan kenapa kita memulai jihad, serta mengisyaratkan kepada masyarakat bahwa kita tengah berperang dan bermusuhan dengan pemerintah dalam rangka membalas dendam untuk ikhwan-ikhwan kita yang mereka bunuh dan mereka tawan, jauh dari kasus yang tengah dihadapi dan diderita umat Islam; padahal untuk itulah para ikhwah kita harus mengalami pembunuhan dan penangkapan.

Hal ini juga memberikan cap buat kita bahwa kita adalah orang-orang yang fanatik dengan daerah atau kelompok atau keduanya sekaligus. Karena mereka mendengar bahwa saudara kita ini berbicara tentang seorang akhwat Jazirah Arab dan anggota organisasi Al-Qaeda, dan mereka tidak mendengar saudara kita ini berbicara tentang akhwat-akhwat kita di Palestina.

Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan hakekat kita dan strategi

umum kita, juga akan melemahkan posisi kita sebagai organisasi internasional yang berjihad untuk memerdekakan Palestina dan seluruh negeri kaum muslimin serta menegakkan khilafah Islamiyah yang berhukum dengan syariat Allah.

Dua Contoh Lain dari Kasus Kesalahan Rilisan Media Mujahidin

KESALAHAN SEMACAM INI juga telah terjadi sebelumnya di dalam pernyataan para ikhwah Yaman yang menyatakan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas sebuah amaliyat besar yang dilakukan oleh Umar Al-Faruq *fakkallahu asrah*.[24]

Di dalam pernyataan tersebut para ikhwah mengatakan bahwa amaliyat tersebut dilakukan sebagai balasan atas bombardir yang dilakukan oleh Amerika di provinsi Mahfad.

Mengaitkan amaliyat yang sangat besar semacam ini dengan selain kasus Palestina sungguh akan menutupi sebagian sikap yang menunjukkan bahwa para ikhwah Yaman juga sedang memperjuangkan persoalan Palestina.

Ditambah lagi dengan kesibukan harian para ikhwah dalam perang melawan pemerintah Yaman dan fokus para ikhwah terha-

24 Oemar Al-Farouk bin Abdul Muthalib adalah pemuda 23 tahun berkewarga negaraan Nigeria. Ia mencoba melakukan peledakan terhadap Pesawat Airbus nomor penerbangan 253 milik Northwest Airlines pada hari Natal, 25 Desember 2009. Pesawat itu lepas landas dari Amsterdam, Belanda dan mendarat di Detroit, Amerika Serikat. Oemar Al-Farouk meletakkan bahan peledak di celana dalamnya. Namun usaha itu gagal dan Oemar Al-Farouk tertangkap. Media massa AS melaporkan Oemar Al-Farouk mengaku mendapatkan pelatihan merakit bom dari instruktur Al-Qaeda Semenanjung Arab (AQAP) di Yaman Selatan. Ia dituding sebagai murid dari ulama AQAP, Syaikh Anwar Al-Awlaqi rahimahullah.

dap tokoh-tokoh kunci pemerintah di Semenanjung Arabia dalam ceramah-ceramah mereka, sehingga menyedot perhatian masyarakat bahwa musuh utama dan terbesar mujahidin di Semenanjung Arabia adalah penguasa Yaman dan penguasa negeri dua tanah suci (Arab Saudi).

Kesalahan ini juga terulang dalam komentar para ikhwah atas amaliyat yang dilakukan saudara kita Humam Al-Balawi *rahimahullah*[25], di mana para ikhwah mengatakan bahwa amaliyat ini meru-

---

25 Dr. Humam bin Muhammad Khalil Al-Balawi atau lebih dikenal dengan nama panggilan Abu Dujanah Al-Khurasani adalah warga negara Yordania, dari marga Bala yang terkenal keislaman dan kegigihannya membela Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam sejak perjanjian Aqabah. Ia dibesarkan dalam keluarga yang taat beragama. Karena prestasi akademiknya di SMA, ia menempuh kuliah kedokteran di Turki atas beasiswa pemerintah Yordania. Ia lulus sebagai dokter dan menikah dengan seorang wartawati Turki yang taat beragama.

Perannya dalam jihad dimulai saat AS dan sekutu-sekutu salibisnya menginvasi Irak pada Maret 2003 M. Ia mulai menghimpun dana untuk jihad dan aktif di dunia maya untuk memotivasi jihad kaum muslimin. Tulisan-tulisannya di situs mujahidin, Al-Hisbah, mendapat sambutan hangat mujahidin dan kaum muslimin. Ia menggunakan nama pena "Abu Dujanah Al-Khurasani". Sejak pertengahan 2006, ia merupakan salah satu admin situs Al-Hisbah.

Pada akhir 2008 M, penjajah Yahudi menginvasi Jalur Gaza. Namun Abu Dujanah gagal memasuki Gaza. Maka melalui beberapa jaringan mujahidin, ia menjalin kontak dengan Syaikh Athiyatullah Al-Libi agar bisa berangkat ke Afghanistan.

Dinas Intelijen Yordania menangkapnya dan membongkar keterlibatannya dalam situs Al-Hisbah dan kontaknya dengan Syaikh Athiyatullah Al-Libi. Dengan pertolongan Allah semata, kemudian dengan kecerdikannya, ia berhasil meyakinkan untuk menjadi agen Dinas Intelijen Yordania. Dinas Intelijen Yordania akhirnya mengirimnya ke Afghanistan dengan tujuan utama menangkap Syaikh Athiyatullah, dengan imbalan hadiah 1 juta dolar.

Dua bulan setelah "bekerja" dengan Dinas Intelijen Yordania, Abu Dujanah akhirnya sampai di bumi jihad. Ia datang sebagai seorang dokter PBB untuk urusan pengungsi Palestina dan dengan fasilitas dari Dinas Intelijen Yordania, ia berhasil tiba di Peshawar, Pakistan untuk menghadiri sebuah seminar. Abu Dujanah akhirnya bergabung dengan Syaikh Athiyatullah dan mujahidin Al-Qaeda.

Empat bulan pertama bersama mujahidin, Abu Dujanah memutus kontak dengan Dinas Intelijen Yordania sebagai sebuah taktik. Setelah itu ia menjalin kontak kembali dan mengirim informasi-informasi palsu. Ia mendapat kepercayaan penuh

pakan pembalasan atas terbunuhnya [Baitullah] Mahsud *rahimahullah*[26], padahal semestinya yang paling utama dibicarakan adalah masalah Palestina.

Dinas Intelijen Yordania atas informasi-informasi tersebut.

Ia menginformasikan bahwa Syaikh Aiman Az-Zhawahiri mengundangnya untuk mengobati penyakit Syaikh Aiman. Informasi itu menjadi alasan dirinya dibawa oleh Dinas Intelijen Yordania bertemu dengan Dinas Intelijen Amerika [CIA] di Khost, Afghanistan.

Dengan dana dari Dinas Intelijen Yordania, ia membeli bom C 4 dan meletakkannya dalam rompi tebal. Ia beralasan perlu mengenakan rompi anti peluru guna mengantisipasi terbongkarnya penyamarannya oleh mujahidin. Ditemani Kepala Anti Teror Dinas Intelijen Yordania, Abu Zaid, ia akhirnya bertemu dengan para perwira tinggi CIA di Pangkalan Militer AS di Khost, Afghanistan. Ia meledakkan dirinya di tengah mereka. Serangan syahid pada Kamis malam, 14 Muharram 1431 H/31 Desember 2009 itu menewaskan perwira tinggi intelijen Yordania Abu Zaid dan tujuh perwira tinggi terbaik CIA serta mencederai beberapa perwira CIA lainnya. Operasi bom syahid ini diatur dan dikendalikan langsung oleh Syaikh Athiyatullah Al-Libi *rahimahumallah*. Semoga Allah menerimanya dalam golongan syuhada' dan meninggikan kedudukannya di surge Firdaus.

Biografi Abu Dujanah Al-Khurasani dimuat dalam majalah resmi Al-Qaeda Pusat, Thalai' Khurasan, edisi XVI dan buku "Adu Dujanah Al-Khurasani: Al-Qishah Al-Kamilah li-Amaliyah Khost" karya rekan beliau Syaikh Abu Hazan Al-Waili, diterbitkan oleh Al-Fajr Media Center pada Muharram 1433 H.

26 Syaikh Baitullah Mahsud adalah pendiri dan pemimpin kelompok Mujahidin Thaliban Pakistan. Ia berasal dari kabilah Mahsud, kabilah terbesar di wilayah Waziristan, Pakistan. Ia dilahirkan pada 1974. Ia ikut berjihad di Afghanistan melawan komunis Uni Soviet. Pada tahun 2007 ia menjadi Amir Thaliban Pakistan setelah gugurnya saudaranya, Abdullah Mahsud. Ia berjihad melawan pemerintah sekuler Pakistan yang menjadi agen Amerika dan Barat dalam memerangi mujahidin Thaliban Afghanistan dan Al-Qaeda. Ia fasih berbahasa Arab. Ia gugur oleh serangan drone AS di wilayah Waziristan Selatan pada 5 Agustus 2009 M. Semoga Allah menerimanya dalam golongan syuhada'. Kedudukannya sebagai Amir Thaliban Pakistan digantikan oleh Hakimullah Mahsud, yang juga gugur oleh serangan drone AS pada November 2013. (**sumber: ar.wikipedia.org**)

Skala Prioritas Bidang Dakwah dan Jihad

Di antara perkara yang dapat membantu kita dalam menghindari kesalahan-kesalahan seperti ini adalah hendaknya persepsi global dan strategi umum itu jelas di benak kita, supaya kita dapat menghindari kesalahan atau menghindari sikap yang terlalu asyik dan terlalu berlebihan dengan sesuatu perkara melebihi apa yang lebih prioritas dan lebih penting.

Skala prioritas dalam program dakwah adalah menjelaskan pengertian dan konsekuensi-konsekuensi kalimat Tauhid, serta mengingatkan orang agar tidak terjerumus dalam perkara-perkara yang membatalkannya. Juga memompa semangat umat Islam untuk berjihad melawan aliansi Salibis-Zionis.

Sedangkan skala prioritas dalam program militer adalah fokus dan memberikan porsi yang paling besar kepada gembong kekafiran internasional.

Adapun fokus kepada orang-orang murtad dan banyak berbicara tentang mereka adalah perkara yang tidak dipahami oleh mayoritas umat, sehingga mayoritas umat Islam tidak meresponnya. Justru banyak di antara mereka yang menjauh dan menjadikan kita berjalan di sebuah lingkungan yang tidak dapat melindungi gerakan jihad, dan selanjutnya lingkungan tersebut tidak akan memberikan bantuan kepada kita untuk keberlangsungan dan kesinambungan jihad.

Saya juga berpendapat hendaknya dikaji ulang tentang mempublikasikan video-video pembunuhan terhadap orang-orang murtad yang bekerja sama dengan Amerika atau bekerja sama dengan pemerintah murtad dalam memusuhi kaum muslimin.

Nasehat Qiyadah Al-Qaeda Untuk Aktifis Media Jihad

Setelah para ikhwah di semua wilayah berkomitmen dengan apa yang dijelaskan dalam buku panduan tersebut, alangkah baiknya jika Anda dan Syaikh Abu Yahya Al-Libi menulis beberapa makalah nasehat untuk para aktifis media jihad secara umum, termasuk di antaranya adalah para penulis yang membela mujahidin di situs-situs internet.

Syaikh Yunus telah menulis surat kepada saya mengenai pentingnya membuat sebuah buku panduan yang menjelaskan sikap kita dalam masalah *takfir* yang tidak terkontrol dengan kaedah-kaedah syar'i. Lalu saya menulis surat balasan kepada beliau bahwa saya akan mengirimkan kepada Anda apa yang telah dia kirimkan kepadaku. Surat tersebut saya lampirkan di akhir surat ini.

Saya juga meminta kepada beliau agar terus mengirimkan catatan-catatannya kepada Anda supaya Anda yang menulisnya dengan gaya bahasa Anda sendiri, menimbang karena musuh bisa saja mengenali jati diri beliau melalui para tawanan yang mengenal gaya bahasa beliau setelah mereka mengkaji makalah-makalah beliau di situs internet.

Telaah Kritis dan Konstruktif Terhadap Rilisan Media Mujahidin

Sebelum saya akhiri pembicaraan mengenai aspek rilisan media, saya katakan:

Kita perlu menelaah secara cermat untuk memberikan nasehat dan kritik konstruktif terhadap semua strategi dan rilisan kita, baik di pusat maupun di wilayah.

Secara internal hal itu bisa dilakukan dengan cara menugaskan dua ikhwah untuk konsentrasi pada tugas ini.

Sedangkan secara eksternal bisa dilakukan dengan cara mengirimkannya kepada seorang penuntut ilmu [ulama atau santri mumpuni] yang dapat dipercaya dan amanah dengan menggunakan cara-cara yang aman. Anda memberitahukan kepadanya bahwa kita tengah berada pada tahapan baru yakni tahapan revisi dan pengembangan. Maka kami ingin dilakukan kajian dalam rangka memberikan masukan dan pengembangan untuk semua strategi dan rilisan kita baik di tingkat pusat maupun di tingkat wilayah. Kita revisi kesalahan-kesalahan kita dan kita kembangkan program jihad kita dengan usulan-usulan dan pendapat-pendapat mereka, terutama mengenai cara berkomunikasi dengan masyarakat baik dari sisi materi maupun tampilan.

Tentunya dengan menjaga agar semua itu tetap dirahasiakan dan tidak dipublikasikan, *wallahul muwaffiq*.

Rencana Penjelasan Tahap Baru Al-Qaeda Kepada Umat

[Catatan Penting]

Setelah Anda menyampaikan pendapat-pendapat dan usulan-usulan Anda kepadaku, dan setelah kita memusyawarahkannya, maka apa yang telah kita tetapkan hendaknya kita kirim kepada para amir wilayah dan kita meminta mereka untuk membalas apa yang akan kita kirimkan kepada mereka tersebut.

Karena saya berniat untuk mempublikasikan sebuah penjelasan, yang di dalamnya saya akan jelaskan bahwa kita tengah memulai sebuah tahap baru untuk merevisi sebagian kesalahan yang terlanjur kita lakukan.

Dengan penjelasan tersebut, dengan izin Allah, kita dapat meraih kembali kepercayaan sebagian besar umat Islam yang telah hi-

lang kepada mujahidin, dan kita ingin memiliki jalur komunikasi antara mujahidin dengan umat mereka.

Sebelum kita sampaikan hal ini kepada masyarakat dan kita yakinkan mereka, maka semua ikhwah baik di pusat maupun di wilayah haruslah telah memahami, bahkan telah mematuhi dan mempraktekkannya di lapangan. Sehingga apa yang kita katakan tersebut tidak bertentangan dengan beberapa tindakan kita.

Sebagai langkah awal, hendaknya semua ikhwah yang terlibat dalam media Al-Qaeda pusat berkomitmen menjauhi apa saja yang dapat menimbulkan dampak negatif pada pandangan umat terhadap mujahidin, dan bersungguh-sungguh melakukan segala sesuatu yang dapat mendekatkan mujahidin kepada umat mereka.

Dalam masalah ini di antara prinsip-prinsipnya adalah memperhatikan opini umum atau perasaan masyarakat umum sesuai dengan kaedah-kaedah syari'at Islam. Ini adalah perkara yang sangat penting sekali yang dikerjakan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam, sebagaimana disebutkan dalam hadits:

«لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ، وَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ»

"Kalau bukan karena kaummu baru saja keluar dari masa jahiliyah pasti akan aku hancurkan Ka'bah dan pasti aku buat dia memiliki dua pintu." (HR. At-Tirmidzi)[27]

---

27 Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi no. 875, An-Nasai no. 2902, Ahmad no. 24709, dan Ibnu Hibban no. 3817. Dinyatakan shahih oleh At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, Al-Albani, dan Al-Arnauth. Dalam riwayat yang lain Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda kepada ibunda Aisyah radhiyallahu 'anha:

«يَا عَائِشَةُ، لَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ لَأَمَرْتُ بِالْبَيْتِ، فَهُدِمَ، فَأَدْخَلْتُ فِيهِ مَا أُخْرِجَ مِنْهُ، وَأَلْزَقْتُهُ بِالأَرْضِ، وَجَعَلْتُ لَهُ بَابَيْنِ، بَابًا شَرْقِيًّا، وَبَابًا غَرْبِيًّا، فَبَلَغْتُ بِهِ أَسَاسَ إِبْرَاهِيمَ»

Sesungguhnya di antara perkara yang mendominasi opini umum adalah menjauhi kekerasan, cenderung kepada kelembutan dan objektifitas, dan tidak menyukai pengulangan-pengulangan dalam pembicaraan kecuali ketika ada kebutuhan yang mendesak.

Dari sini maka kita harus berusaha memperluas dan menambah wawasan dalam pemahaman realita dan kasus-kasus baru supaya pembicaraan kita menyentuh masyarakat umum dan perhatian mereka, sambil memperbaiki persoalan-persoalan akidah yang penting.

Kesimpulan

SESUNGGUHNYA KOMITMEN dengan strategi umum yang telah ditetapkan sesuai dengan tuntutan siyasah syar'iyyah dalam operasi-operasi jihad dan rilisan-rilisan media kita, merupakan perkara yang sangat penting, dan dengan izin Allah akan dapat memberikan kemajuan yang sangat besar bagi gerakan jihad.

Di antaranya yang paling penting adalah merekrut masyarakat dan memperbaiki beberapa pandangan keliru yang tertanam di dalam benak mereka tentang mujahidin. Ditambah lagi dengan semakin terkurasnya kekuatan gembong kekafiran, karena strategi umum kita adalah menjadikan konsentrasi utama kita kepadanya.

"Wahai Aisyah, seandainya kaummu tidak baru saja meninggalkan masa jahiliyah, niscaya aku akan memerintahkan agar Ka'bah diruntuhkan, lalu aku memasukkan ke dalamnya apa yang sebelumnya dikeluarkan darinya dan aku akan menempelkannya dengan tanah, lalu aku membuat dua pintu untuknya yaitu satu pintu di timur dan satu pintu di barat. Dengan begitu aku mengembalikan fondasi yang dibangun oleh Nabi Ibrahim."**(HR. Bukhari no. 1586, An-Nasai no. 2903, Ahmad no. 26029, Ibnu Khuzaimah no. 3021, Al-Hakim no. 1764 dan Al-Baihaqi no. 9317)**

Bagian Kedua

EVALUASI GERAKAN JIHAD

Dua Hal Penting Bagi Stabilitas dan Kemajuan Jihad

Di sini saya tambahkan dua perkara lagi yang munurut saya penting untuk memantapkan dan memajukan program jihad. Saya berharap kalian mengkajinya sesama kalian.

Pertama: kita ratakan ketertiban administrasi yang baik, lalu dikirimkan ke seluruh wilayah setelah kita diskusikan di antara kita. Perkara ini mencakup beberapa hal berikut:

A. Jika terjadi situasi darurat apapun yang mengakibatkan absennya amir dari memimpin mujahidin, secara otomatis wakil amir memikul tanggung jawab untuk menjalankan urusan-urusan mujahidin secara sementara untuk beberapa hari dengan sebutan *Amir bin Niyabah*.

Hal itu harus disampaikan kepada seluruh mujahidin yang ada di wilayahnya. Dia tidak disebut murni sebagai Amir dan juga tidak diumumkan di media massa kecuali setelah dimusyawarahkan dan disepakati di antara para ikhwah bahwa dia atau ikhwan lainnya yang menjadi Amir.

Musyawarah tersebut dilakukan bersama para ikhwah yang ada di wilayah yang bersangkutan dan bersama “Al-Qaeda Pusat”. Nama ini telah ditetapkan sebagai istilah di media massa untuk membedakan antara Al-Qaeda di Afghanistan dan Pakistan, dengan Al-Qaeda di wilayah-wilayah lainnya. Maka saya berpendapat untuk sementara tidak mengapa istilah tersebut kita gunakan supaya memperjelas maksud.

B. Masa jabatan Amir yang dipilih oleh *Ahlul Halli Wal ‘Aqdi* di setiap wilayah adalah dua tahun dan ia bisa dipilih kembali.

Jika terjadi kelambatan bermusyawarah dengan Al-Qaeda pusat lantaran sulitnya komunikasi, maka masa jabatan Amir tersebut adalah satu tahun dan bisa diperbaharui dengan tetap mempertimbangkan bahwa imarah (jabatan pemimpin) tersebut adalah mirip dengan imarah gubernur wilayah Islam pada zaman khilafah, dan bukanlah seperti jabatan imamah 'uzhma (khalifah).

C. Hendaknya Majelis Syura di setiap wilayah memberikan nasehat kepada Amir dan memberikan laporan tertulis tahunan yang dikirim ke Al-Qaeda Pusat tentang kondisi mereka, termasuk di dalamnya adalah perilaku Amir mereka dalam bekerja dan berinteraksi dengan mujahidin.

Saya juga berpendapat, jika ikhwah di setiap wilayah setuju, untuk mengangkat salah seorang ikhwah menduduki jabatan yang penting, seperti Wakil Pertama Amir atau Wakil Kedua Amir. Hal itu ditetapkan berdasarkan musyawarah dengan Al-Qaeda Pusat.

Jika terjadi kendala dalam komunikasi, maka keadaan mereka saat inilah yang berlaku untuk sementara waktu, sampai dilakukan musyawarah. Hendaknya Anda mengirimkan biografi ikhwah yang dicalonkan untuk jabatan tersebut.

Kedua: Memberikan perhatian tentang pengkaderan pemimpin dan membuat langkah-langkah untuk meningkatkan dan mengasah potensi mereka yang datang ke bumi jihad.

Karena umat ini secara umum kekurangan pemimpin yang memiliki kelayakan, sementara tidak samar lagi bagi kalian bahwa medan jihad adalah tempat yang cocok untuk pengkaderan kepemimpinan.

Terakhir:

Saya berharap Anda menyampaikan kepada saya usulan-usulan

Anda yang dapat membantu peningkatkan kualitas program di semua aspek di semua wilayah. Karena tidak samar lagi bagi Anda betapa pentingnya untuk menjalankan program di setiap wilayah dengan strategi umum yang dikawal dengan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kerusakan.

Kajian Tentang Penegakan Daulah Islam Sebelum Penopang-penopang Kesuksesannya Terpenuhi

Saya telah mengkaji pendapat-pendapat Anda yang berharga tentang masalah mendirikan negara Islam sebelum penopang-penopang keberhasilannya siap dan tentang masalah meningkatkan pergolakan di Yaman.

Saya sendiri ingin memaparkan pendapat saya secara rinci kepada Anda tentang dua permasalahan tersebut supaya kita dapat melakukan diskusi yang bermanfaat dan membangun, dengan izin Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Namun kajian masalah ini sangat rumit dan saya sendiri terpaksa harus memaparkannya panjang lebar karena pembahasan masalah ini sangatlah penting. Kalaupun saya juga belum dapat memberikan haknya secara layak dalam lembaran-lembaran ini, maka semoga saya dapat menyempurnakannya dalam surat yang akan datang.

Kajian Peningkatan Pergolakan di Yaman

Saya mulai dengan masalah meningkatkan pergolakan di Yaman. Pertama saya katakan bahwa Yaman adalah negara Arab yang paling

siap untuk didirikan sebagai negara Islam. Akan tetapi hal ini bukan berarti penopang-penopang dasar untuk menyukseskan proyek ini telah terpenuhi.

Dari sinilah kita semakin antusias untuk memeliharanya dan tidak menggunakannya untuk sebuah peperangan yang sarana-sarana yang diperlukan belum lagi terpenuhi di semua aspek yang penting. Pendapat yang lebih kuat menurutku adalah kita tidak meningkatkan pergolakan di Yaman karena alasan-alasan berikut:

A. Bahwa peningkatan ketegangan di Yaman akan banyak menyedot kekuatan mujahidin tanpa menyedot kekuatan gembong kekafiran (Amerika) secara langsung.

   Hal itu merupakan bahaya besar bagi mujahidin secara umum dan akan berefek kepada perang secara umum antara Islam dan kafir, karena Yaman merupakan sumber penting dalam menyokong jihad berupa personal. Jika perang berkobar di Yaman tentu akan memotong atau melemahkan sokongan personel kepada front-front jihad lainnya.

   Selain menjadi merupakan sumber sokongan yang besar, Yaman juga merupakan kekuatan cadangan mujahidin. Padahal merupakan sebuah perkara yang diakui dalam ilmu militer bahwa jika terjadi peperangan antara dua belah pihak, maka hendaknya masing-masing pihak tidak terjun ke dalam pertempuran dengan seluruh kekuatannya. Tetapi sangat penting bagi setiap pihak untuk menyisakan sebuah kekuatan bersenjata sebagai cadangan.

   Dari sini pendapat yang benar menurut saya adalah hendaknya Yaman tetap menjadi kekuatan penyokong dan cadangan bagi mujahidin yang berada di front-front jihad yang telah terbuka, dan tetap menjadi sarana yang efektif untuk menegakkan kembali khilafah pada saat situasinya sudah siap

untuk ditegakkan.

Karena kondisi di Yaman pada saat ini belumlah siap untuk membuka front baru yang dapat membuahkan hasil yang diharapkan.

Umat Islam adalah seperti sebuah pasukan yang memiliki beberapa kesatuan. Pada saat musuh maju dengan menggunakan tank, maka diperlukan kesatuan anti tank. Pada saat pesawat-pesawat musuh menyerang, maka harus tampil kesatuan roket dan anti pesawat. Sementara kesatuan-kesatuan lainnya menyamar dan bersembunyi supaya dapat berlindung dari bombardir pesawat sehingga tidak mengalami kerugian.

Inilah gambaran kondisi peperangan kita dengan kekafiran internasional. Kita hanya ingin menguras kekuatannya dengan menggunakan kekuatan yang diperlukan untuk misi ini saja, dengan tetap menjaga pasukan lainnya sebagai kekuatan cadangan yang akan diterjunkan ke dalam medan pertempuran pada waktunya yang tepat.

B. Munculnya kekuatan mujahidin yang menguasai Yaman adalah perkara yang akan memancing dan menarik musuh-musuh multi nasional dan lokal untuk mengerahkan kekuatannya besar-besaran.

Hal itu sama sekali berbeda dengan munculnya kekuatan mujahidin di negara manapun yang bukan merupakan jantung dunia Islam, meskipun musuh-musuh Islam akan melakukan pengerahan pasukan besar-besaran untuk memberangus kemunculan mujahidin di mana saja.

Bagi musuh, mempertahankan Yaman adalah seperti mempertahankan hidupnya sendiri. Sebab Yaman adalah tempat bertolak ke seluruh negara-negara penghasil minyak, sedangkan menguasai negara-negara minyak tersebut berarti

telah menguasai dunia.

Maka musuh akan mati-matian dan mengerahkan segala kemampuan mereka untuk memberangus kekuatan mujahidin di Yaman, pada saat kemampuan ikhwah-ikhwah kita di sana belum siap untuk menerjuni pertempuran semacam ini, baik dari sisi administratif maupun dari sisi materi.

Kemampuan materi mujahidin di sana belum mampu menyediakan kebutuhan pokok hidup [sembako] bagi masyarakat yang akan memikul beban perang, baik secara sukarela maupun karena terpaksa. Apalagi Yaman tengah mengalami krisis pangan dan kesehatan sebelum masuk dalam kondisi-kondisi yang menjadi efek perang.

Sedangkan masalah memenuhi kebutuhan pokok hidup untuk masyarakat adalah perkara yang harus dipertimbangkan sebelum mujahidin menguasai negara atau kota.

Sebuah kekuatan yang berkuasa apabila mendapatkan dukungan mayoritas penduduk di wilayah yang dikuasainya, kemudian ia tidak mampu menyediakan kebutuhan pokok hidup penduduknya, niscaya kekuatan tersebut akan kehilangan dukungan penduduk dan akan berada pada kondisi bahaya yang semakin hari akan semakin sulit. Karena masyarakat tidak akan mampu melihat anak-anak mereka mati sebagai akibat kekurangan pangan atau obat-obatan. Ini belum lagi keharusan menyediakan apa-apa yang diperlukan oleh tenaga-tenaga tempur yang disebut sebagai pasokan logistik.

Selain itu, saat ini kendali pertempuran ada di tangan kita dan kita masih memiliki waktu yang longgar untuk memilih waktu yang tepat untuk memulai jihad di Yaman. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka segala kekuatan yang kalian mampu dan kuda perang yang ditambatkan, yang dengannya kalian membuat gentar musuh Allah dan musuh kalian, dan juga menggentarkan orang lain selain mereka yang kalian tidak mengetahuinya tapi Allah mengetahuinya. Dan apa saja yang kalian belanjakan di jalan Allah niscaya akan diberikan balasan kepada kalian secara sempurna dan kalian tidak akan dizalimi." **(QS. Al-Anfal [8]: 60)**

Kita masih memiliki kekuatan besar yang masih dapat kita kumpulkan dan kita persiapkan. Seandainya kita perkirakan, misalnya kondisi yang tepat untuk mendirikan dan menjaga keberlangsungan negara Islam di Yaman itu akan terwujud tiga tahun lagi, maka memulai jihad sebelum itu bukanlah keputusan yang bijak karena hal itu akan mencerai-beraikan kekuatan yang kita miliki tersebut dan memperlambat kita untuk menyiapkannya tanpa dapat mewujudkan target utamanya yaitu *iqamatuddin* (menegakkan Islam).

Sesungguhnya misi kita dan misi para ikhwah di Yaman adalah *iqamatuddin* dan menegakkan kembali Khilafah yang mencakup seluruh dunia Islam. Lalu setelah itu disusul dengan

berbagai pembebasan ke wilayah yang mampu kita jangkau dengan izin Allah.

Hal itu dilakukan dengan melanjutkan jihad di front-front yang telah terbuka dan siap untuk dilaksanakan perang, dan tetap menunggu secara cermat di front-front yang belum siap seperti Yaman, sampai kondisinya siap dan peperangan yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang membantu penegakkan kembali Khilafah Rasyidah dengan izin Allah.

Di antara hal yang membuktikan betapa bahayanya kita memulai perang sebelum penopang-penopangnya siap adalah kegagalan kudeta yang dilakukan orang-orang sosialis Yaman.

Kegagalan tersebut disebabkan karena mereka tergesa-gesa untuk memulainya sebelum penopang-penopang yang menjamin keberhasilannya terpenuhi, seperti menuntaskan masalah menarik loyalitas dari kabilah-kabilah yang berada di sekelilingnya, dan penopang-penopang lainnya. Meskipun yang mendorong mereka untuk melakukan kudeta terlalu cepat itu adalah karena semakin banyaknya 'penculikan' yang dilancarkan kepada keder-kader mereka, baik 'penculikan' itu terjadi karena dibunuh mujahidin ataupun 'penculikan' itu karena presiden menggelontorkan harta dan berhasil merekrut kader-kader mereka tersebut.

Selain itu Anda mengetahui bahwa wajibnya jihad itu bukan berarti kita harus melaksanakannya di setiap tempat, termasuk di tempat-tempat yang penopang keberhasilan jihadnya belum terpenuhi.

Sebab jihad adalah sarana untuk *iqamatuddin*, dan kewajiban jihad terkadang bisa gugur ketika tidak ada kemampuan, tanpa menggugurkan kewajiban *i'dad*. Hal itu adalah ketika orang-orang yang berpengalaman dalam jihad memperkira-

kan bahwa penopang-penopang supaya jihad itu dapat membuahkan hasil yang diharapkan belum terpenuhi.

Atas karunia Allah semata, jihad telah berlangsung di beberapa front dan hal ini cukup, atas izin Allah kemudian berkat keteguhan mujahidin di sana, untuk memerankan fungsi menguras kekuatan gembong kekafiran (Amerika) sampai kalah dengan izin Allah. Kemudian setelah itu barulah umat ini bisa dientaskan dari penindasan dan kehinaan yang menimpanya.

Sesungguhnya perhatian mujahidin secara umum untuk memahami apa-apa yang dapat memberikan pengaruh dalam menyadarkan umat dan menjadikan umat dapat menerima jihad adalah cukup, atas izin Allah, sebagai usaha untuk menyelamatkan umat dari gelapnya kebodohan dan kesesatan.

Dua Sebab Bencana yang Menimpa Negeri-negeri Kaum Muslimin

SESUNGGUHNYA BENCANA yang menimpa negeri-negeri kaum muslimin bersumber dari dua sebab:

Pertama adalah hegemoni Amerika terhadap negeri-negeri tersebut.

Kedua adalah para penguasa yang meninggalkan syariat Islam dan bersinergi dengan hegemoni Amerika. Para penguasa tersebut merealisasikan kepentingan-kepentingan Amerika dengan imbalan Amerika akan merealisasikan kepentingan para penguasa tersebut.

Jalan yang terbentang di hadapan kita untuk *iqamatuddin* (menegakkan Islam) dan menyingkirkan bencana yang menimpa kaum muslimin tersebut adalah dengan menyingkirkan hegemoni Amerika yang mencengkeram bangsa dan negara, yang menjadi penghalang

bagi eksisnya pemerintahan apapun yang menjalankan hukum Allah.

Jalan untuk menyingkirkan hegemoni Amerika ini adalah dengan melanjutkan program menguras kekuatan Amerika secara langsung sampai Amerika hancur dan lemah, sehingga tidak lagi mampu melakukan intervensi terhadap urusan kaum muslimin.

Setelah tahap ini barulah mujahidin memasuki tahapan menjatuhkan penyebab kedua, yakni para penguasa yang meninggalkan syariat Islam. Dan setelah itu dengan izin Allah, adalah tahapan menegakkan agama Allah dan menjalankan hukum syari'at-Nya.

Maka kita harus fokus kepada pekerjaan-pekerjaan yang mengarah kepada pengurasan kekuatan Amerika. Adapun pekerjaan-pekerjaan yang tidak mengarah kepada pengurasan kekuatan musuh terbesar tersebut, maka kebanyakan pekerjaan tersebut hanya akan mencerai-beraikan kekuatan kita dan menguras tenaga kita.

Tidak samar lagi dampak semua itu terhadap perang secara umum dan terhadap lambannya menyelesaikan tahapan-tahapan menuju tegaknya Khilafah Islamiyah, dengan izin Allah.

Atas dasar itu, maka tidak ada tekanan maupun kebutuhan mendesak untuk menguras dan memforsir front Yaman sebelum penopang-penopang kesuksesannya sempurna, serta melibatkan kekuatan cadangan dan sokongan mujahidin ke dalam bencana besar dengan alasan apa yang telah disebutkan di atas yakni bahwa besarnya pertempuran ini akan melampaui kesiapan mujahidin, ditinjau dari berbagai sisi.

Menurut pendapat saya bahwa menghentikan tingkat pergolakan di Yaman itu merupakan kepentingan umum bagi seluruh mujahidin. Tindakan ini memiliki sisi-sisi kesamaan dengan apa yang terjadi pada perang Mu'tah. Pada saat itu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam memuji apa yang dilakukan Khalid bin walid radhiyallahu 'anhu dengan menyebutnya sebagai kemenangan, tatkala Khalid

menarik pasukannya.

Maka yang disebut kemenangan pada kondisi peperangan seperti itu adalah penyelamatan Khalid terhadap para sahabat radhiyallahu 'anhu dari kehancuran pasukan dalam sebuah peperangan yang tidak seimbang sama sekali antara jumlah pasukan mereka dengan jumlah pasukan Romawi, sementara tidak ada penopang-penopang kemenangan yang dapat dicapai.

Di sisi lain mereka bukan pada kondisi mempertahankan wilayah kaum muslimin. Akan tetapi mereka masih memiliki kelompok induk [di Madinah] yang mereka dapat kembali kepadanya untuk mempersiapkan kembali peperangan semacam ini. Sebuah kelompok yang di dalamnya terdapat manusia terbaik, penutup para Nabi dan Rasul, yang telah memberikan pujian kepada mereka dengan mengatakan bahwa mereka adalah *karrar* (penyerang) bukan *farrar* (orang-orang yang melarikan diri).[1]

---

1 Situs-situs jihad internasional pada tanggal 21 Ramadhan 1433 H memuat artikel berjudul "Mengadili Ansharu Syari'ah", tulisan pakar strategi Syaikh Abdullah bin Muhammad [terkenal lewat karyanya *Mudzakkirah Istiratijiyah*, diterbitkan oleh penerbit Jazeera, Solo pada Juni 2013 dengan judul "Strategi Dua Lengan"].

Dalam artikel tersebut, Syaikh Abdullah menganalisa alasan Mujahidin Ansharu Syari'ah Yaman [AQAP] menarik mundur seluruh pasukannya dari provinsi Abyan dan Shabwah yang telah dikuasainya selama pertengahan 2011- pertengahan 2012 M.

Di awal artikel tersebut, beliau menulis:

"Bersamaan dengan menyingsingnya fajar hari Selasa, 22 Rajab 1433 dan berlalunya malam secara berangsur di front Al-Harur dan Zinjabar, provinsi Abyan, regu-regu pengintai pasukan Yaman mulai memastikan untuk para komandan lapangannya dalam beberapa nota laporan yang berturut-turut akan kosongnya medan pertempuran dari semua tanda-tanda keberadaan pasukan Ansharu Syari'ah. Tidak ada posko-posko di depan, tidak ada pergerakan peralatan tempur, dan tidak ada titik-titik pengintaian. Yang ada hanyalah keheningan yang aneh dan ketenangan yang sempurna. Keheningan yang tidak terusik kecuali oleh teriakan-teriakan Duta Besar Amerika di hadapan para pemimpin Shan'a: "Bagaimana ini bisa terjadi?! Ini apa artinya?! Kemana mereka pergi, ke langit?!"

Sebenarnya saya tidak menyalahkan Mr. Gerald M. Feierstein atas teriakan-teriakannya itu, yang pasti akan mendapat dampratan yang tidak kalah hebatnya

dari Gedung Putih, karena penarikan pasukan secara mengejutkan yang dilakukan oleh Ansharu Syari'ah dari kota-kota [dalam provinsi] Abyan dan Syabwah telah membuat tercengang semua elemen yang terlibat dalam perang dan juga elemen lainnya, baik kelompok pendukung, kelompok netral, pengamat, analis maupun orang awam. Semuanya bertanya kenapa Mujahidin menarik mundur pasukan? Kalau hanya mau menarik mundur pasukan, kenapa Mujahidin mau capek-capek merebut kekuasaan? Apa kiranya yang akan terjadi?"

Syaikh Abdullah bin Muhammad kemudian menjelaskan panjang lebar tentang tabiat penarikan mundur pasukan dalam ilmu militer, lengkap dengan kajian sejarahnya. Beliau kemudian menulis:

"Sekarang, setelah pemaparan pendahuluan tentang tabiat penarikan mundur pasukan dan hasil-hasil berharga yang dalam pandangan ilmu militer dalam mempengaruhi jalannya peperangan ini, barulah kita dapat memberikan penilaian terhadap operasi taktis penarikan mundur pasukan yang dilakukan oleh Ansharu Syari'ah dari provinsi Abyan dan Syabwah pada saat terjadi serangan militer gabungan tentara pemerintah Yaman, Amerika, Inggris, Prancis, dan Arab Saudi serta ditambah lagi dengan milisi-milisi bayaran *Lijan Sya'biyah* [Komite Rakyat]. Kita juga baru bisa memberikan penilaian yang sangat jelas terhadap penarikan mundur pasukan ini, bahkan kita juga dapat memprediksikan peristiwa pada masa mendatang berdasar semua hal ini.

Pertama saya akan menceritakan situasi dan kronologi penarikan mundur pasukan tersebut semenjak munculnya ide, perencanaan sampai pembuatan kode rahasia khusus untuk pelaksanaannya pada hari Selasa, 22 Rajab 1433 H, dan peristiwa yang terjadi setelah itu.

Saya katakan dengan memohon bimbingan dari Allah, bahwa ide [mujahidin untuk] menguasai provinsi Abyan dibangun di atas pertimbangan mengambil manfaat dan merespon situasi yang terjadi di Yaman setelah terjadi pergolakan revolusi dan setelah beberapa provinsi bagian Yaman utara jatuh ke tangan kelompok Hautsi (Syi'ah), sementara beberapa provinsi lainnya jatuh ke tangan kabilah-kabilah dan partai-partai. Kemudian juga merebaknya kekacauan, penjarahan dan perampokan di beberapa wilayah Yaman lainnya, yang memaksa mujahidin dan saudara-saudara mereka dari penduduk Waqar, Zinjabar, Syaqrah dan lainnya untuk melakukan kerja sama dalam mengendalikan keamanan dan menghentikan tindakan-tindakan zalim yang mengatas namakan pemerintah.

Faktor yang lebih penting lagi dari itu semua adalah terbukanya peluang di hadapan rakyat untuk hidup di bawah naungan syari'at Islam dan mendapatkan apa yang pada saat pemerintah berkuasa tidak mereka dapatkan, yaitu keadilan, kasih sayang dan kesetaraan.

Inilah sebenarnya alasan utama kenapa Amerika mau terjun langsung dengan sepenuh tenaga untuk menghalangi suksesnya proyek mujahidin tersebut. Bersamaan

dengan dimulainya pemerintahan Islam oleh Ansharu Syari'ah di wilayah-wilayah kekuasaannya, dimulai pulalah kunjungan ketat yang dilakukan oleh Panglima Pusat tentara Amerika dan penasehat Presiden Amerika untuk urusan terorisme. Ditambah lagi dengan pergerakan di dalam negeri yang dilakukan oleh Duta Besar Amerika untuk misi mengendalikan situasi dan mengerahkan segala kemampuan agar pemerintah Yaman tidak tumbang oleh gerakan revolusi dan dampak-dampak yang ditimbulkannya, yang akhirnya melahirkan dukungan atas kesepakatan "Inisiatif Negara-negara Teluk".

Selama masa transisi kekuasaan di Yaman [dari Ali Abdullah Shalih kepada penggantinya, Abdu Rabbih Manshur Hadi], Amerika mencukupkan diri dengan memanfaatkan tentara Yaman baik dari kubu pendukung revolusi maupun penentang revolusi, untuk membendung perluasan wilayah oleh mujahidin Ansharu Syari'ah. Sementara Amerika sendiri, dengan menggunakan pesawat-pesawat tanpa awak, didukung oleh pesawat-pesawat tempur Yaman dan Arab Saudi bertugas membombardir pusat-pusat vital mujahidin di Waqar, Zinjabar dan wilayah lainnya, sebagai upaya yang terus-menerus untuk menggagalkan upaya apapun yang dilakukan oleh Ansharu Syari'ah untuk mengatur wilayah.

Nah, pada saat Amerika telah berhasil menipu rakyat Yaman dengan mengesankan mendukung revolusi rakyat dan memindahkan kekuasaan kepada wakil presiden [Abdu Rabbih Manshur Hadi]; Mujahidin Ansharu Syari'ah mulai menyadari marabahaya yang mengancamnya. Khususnya setelah diangkatnya presiden baru, Abdu Rabbihi Manshur, yang di awal pidato pelantikannya ia mengatakan akan memerangi organisasi Al-Qaeda tanpa tanggung-tanggung.

Pada saat inilah misi militer berubah dari hanya sekedar menahan serangan dan mempertahankan wilayah, yang telah berjalan selama satu tahun terakhir, dalam perang melawan sebuah aliansi yang jauh lebih unggul dari sisi jumlah personil maupun peralatan perang; kepada misi lainnya yaitu melindungi personal mujahidin, yang mana peperangan tidak akan mungkin dapat berlanjut tanpanya.

Para pimpinan Ansharu Syari'ah memahami kondisi baru ini dengan sangat jelas. Dalam waktu yang relatif cepat, tepatnya pada bulan Februari 2012, mereka telah memutuskan untuk menarik mundur pasukan mujahidin dari wilayah-wilayah yang telah dikuasai.

Maka pada waktu yang bersamaan dengan dilantiknya Abdu Rabbih Manshur Hadi sebagai presiden di Shan'a, komandan militer mujahidin Qasim Ar-Reimi juga menerima perintah untuk melaksanakan tugas penarikan mundur pasukan dan memantau persiapan yang diperlukan untuk misi tersebut. Pada saat itulah dimulai kegiatan yang dibuat berdasarkan perencanaan yang komprehensif untuk mengkondisikan dan menyiapkan apa-apa yang diperlukan untuk program penarikan mundur pasukan yang akan dilakukan.

Di satu sisi, jajaran pimpinan Ansharu Syari'ah memerintahkan untuk mening-

katkan operasi-operasi militer di semua tempat di provinsi Hadhramaut, Baidha', Aden dan lainnya, untuk menyibukkan dan mengecoh musuh, serta memecah perhatian mereka terhadap apa yang terjadi di belakangnya [persiapan penarikan mundur mujahidin].

Sementara di sisi lain tengah berlangsung berbagai kegiatan untuk mempersiapkan segala apa yang diperlukan oleh Ansharu Syari'ah untuk memuluskan dan mengamankan operasi penarikan mundur pasukan. Di antara kegiatan terpenting yang dilakukan untuk tujuan ini adalah menarik simpati para pemimpin dan tokoh kabilah yang, pada masa mendatang, dukungan mereka diperlukan oleh Ansharu Syari'ah. Di antara hal yang paling dikhawatirkan oleh jajaran pimpinan Ansharu Syari'ah adalah mereka akan terisolir di provinsi Abyan. Oleh karena itu, mengambil hati para pemimpin kabilah merupakan perkara yang penting untuk memuluskan jalur masuk-keluar yang melintasi wilayah kabilah-kabilah tersebut dengan perlindungan dari mereka.

Di antara hal yang dilakukan Ansharu Syari'ah untuk misi ini adalah mujahidin meluluskan permohonan para sesepuh kabilah Abyan pada kasus pembebasan para tentara Yaman yang tertawan dalam operasi "Qath'udz Dzanab", di mana dalam operasi tersebut mujahidin menawan lebih dari 70 orang tentara Yaman. Para tentara Yaman itu dibebaskan sebagai bentuk penghormatan kepada para sesepuh kabilah tersebut.

Sungguh kebijakan ini dan juga kebijakan-kebijakan lainnya yang semacam ini memiliki dampak yang sangat baik dalam mengawali hubungan mujahidin dengan kabilah-kabilah Abyan, khususnya kabilah Ahwar Ali Ba-Kazim dan Al-Maraqisyah — yaitu kabilah-kabilahnya Syaikh Hamzah Az-Zanjabari Jalal Al-Marqasyi, selaku Amir Ansharu Syari'ah wilayah Abyan —. Ini dari sisi pengamanan teritorial.

Adapun dari sisi pengamanan jalan dan jalur, program yang telah dilakukan adalah melakukan observasi semua jalur yang memungkinkan untuk digunakan ketika terjadi blokade yang ketat.

Rahasia di Balik Pertempuran Lauder

Pada saat berlangsungnya persiapan operasi penarikan mundur pasukan mujahidin, diperoleh informasi intelejen secara dini yang mengungkap tentang langkah-langkah umum serangan militer yang tengah dipersiapkan oleh musuh semenjak dilantiknya presiden baru. Langkah yang ditempuh musuh adalah melakukan operasi serangan besar-besaran terhadap Waqar dan Syaqrah dari beberapa penjuru, yang terpenting di antaranya adalah dari arah Lauder.

Oleh karena itu jauh sebelum serangan itu dilaksanakan, Ansharu Syari'ah melakukan serangan *preemptive* ke markas-markas musuh di Lauder dengan tujuan memancangkan front pertempuran di sana, untuk mencegah musuh menjadikan

Lauder sebagai titik tolak. Bahkan di kemudian hari musuh berkesimpulan bahwa usaha mereka sia-sia akibat berbagai serangan sangat sengit yang berlangsung selama dua bulan dan mengakibatkan mereka menderita kerugian yang sangat parah.

Sungguh serangan terhadap Lauder ini, atas karunia Allah semata, membuahkan berbagai manfaat lainnya seperti menguasai pos-pos dua batalyon tentara pemerintah, termasuk semua peralatan dan persenjataannya. Juga sebagai pelajaran bagi milisi-milisi bayaran Komite Rakyat di sana. Mereka telah mendapatkan pelajaran yang sangat pahit, sampai-sampai masyarakat mengatakan: “Kami tidak akan membentuk Komite-komiter Rakyat lagi supaya mereka [mujahidin] tidak lagi datang pada malam hari yang gelap, sebagaimana yang dialami oleh penduduk Lauder.”

Intinya, serangan terhadap Lauder ini bukan bertujuan untuk menguasai wilayah, melainkan tidak lebih dari menyibukkan dan mencegah musuh untuk menyerang dari arah sana. Oleh karena itu Ansharu Syari’ah hanya mencukupkan diri dengan serangan-serangan kecil menggunakan mortir untuk mengukuhkan front di sana, kemudian mundur dari berbagai penjuru Lauder di daerah Al-‘Ain ke belakang hanya sejauh kira-kira 15 km sampai daerah Al-‘Arqub, yang merupakan daerah yang sangat terlindungi. Mujahidin mempergunakan wilayah itu untuk menarik mundur pasukan ke sana dengan semua peralatan perang dan persenjataan mereka, tanpa meninggalkan walau sebatang paku pun.

Oleh karena itu musuh tidak berani bergerak ke sana kecuali setelah waktu yang lama, lantaran mereka sangat ketakutan akan terulangnya kenangan buruk mereka di berbagai pertempuran Lauder.

Permulaan Serangan Militer

Pada periode ini peperangan telah berkecamuk di sekitar Waqar dan Zinjabar. Tentara Yaman telah mengkonsentrasikan lebih dari 25 ribu personal pasukannya di sekitar wilayah peperangan, dengan didukung sejumlah milisi bayaran Komiter Rakyat dan serangan pesawat tempur Arab Saudi; juga dengan sokongan rudal-rudal dari kapal-kapal induk Amerika, Prancis dan Inggris yang ditempatkan di Teluk Aden, serta dengan pantauan yang ketat dari pesawat-pesawat tanpa awak milik Amerika, yang mana untuk itu telah disiapkan dua pangkalan di negara-negara tetangga untuk mengendalikan pemantauan dari sana.

Serangan ini memiliki keistimewaan dari sisi pengerahan tenaga ahli kemiliteran di Yaman seperti Mayor Jendral Salim Qathan. Juga memiliki keistimewaan dengan keikutsertaan langsung tentara dan tenaga ahli dari Amerika dalam pengarahan operasi rudal dan dalam perencanaan operasi militer secara umum. Belum lagi serangan media massa yang memekakkan telinga, yang bekerja untuk mencerai-beraikan kekompakan mujahidin Ansharu Syari’ah dengan cara menebarkan berita-berita

bohong tentang jumlah orang yang terbunuh, jatuhnya beberapa kota dan daerah. Juga serangan-serangan lainnya yang bertujuan untuk menjatuhkan mental Ansharu yari'ah seperti membombardir secara terus-menerus masyarakat sipil setiap hari.

Namun demikian mujahidin Ansharu Syari'ah tetap dapat mempertahankan markas-markas mereka dan tidak bergeser sedikit pun dari markas-markas tersebut. Dengan begitu mereka telah menunjukkan keteguhan hati mereka dan ketangkasan mereka yang sangat tinggi dalam menangkis serangan-serangan militer terhadap front-front mereka, yang kemudian mereka usir dengan keras.

Adapun jalan Lauder – Al-Wadhi' – Ahwar, oleh mujahidin dibiarkan terbuka dengan bekerjasama dengan kabilah-kabilah Al-Marqasy, sambil menyiapkan titik-titik penyergapan mematikan di sejumlah tempat. Sementara itu musuh terlalu pengecut untuk masuk melalui jalan tersebut. Oleh karena itu Menteri Pertahanan Yaman berusaha menggerakkan sejumlah tentaranya yang berasal dari kabilah Ali Al Marim daerah Al-Wadhi' — yang merupakan kabilah Presiden Abdu Rabbihi Manshur — dengan cara memaksa mereka untuk bergerak dan diancam untuk dipecat jika mereka menolak. Mereka pun bergerak sehingga mereka terjebak dalam perangkap penyergapan dan akhirnya mereka pun melarikan diri.

Peristiwa ini mengakibatkan renggangnya hubungan antara kabilah Al-Marqasy dengan kabilah Ali Al-Marim, karena kabilah Al-Marqasy mengecam kabilah Ali Al-Marim yang telah berani memasuki wilayah mereka. Sikap ini merupakan salah satu sikap baik yang dilakukan oleh kabilah Al-Marqasy. Dan hal ini membuktikan akan pentingnya menarik simpati masyarakat kabilah dan pentingnya dukungan mereka.

Sementara itu front utama dalam peperangan ini adalah arah menuju distrik Waqar, tepatnya adalah di front Al-Harur yang merupakan wilayah terbuka dan sulit untuk dibuat garis pertahanan di sana. Lain halnya dengan Zinjabar, di sana garis pertahanan sangatlah kokoh sesuai dengan kondisi wilayahnya yang memungkinkan pembangunan beberapa pos, halang-rintang, perlindungan dan lain-lain di beberapa celah lainnya. Saya bisa katakan bahwa susunan halang rintang tersebut, atas izin Allah, telah memperkokoh garis pertahanan Zinjabar dan membendung pergerakan kendaraan tempur dan tank secara maksimal.

Adapun Al-Harur adalah daerah terbuka dan berpasir rata yang tidak memiliki kawasan terjal. Sementara itu musuh di sana menggunakan taktik pencerai-beraian. Mereka membentuk satu unit tempur yang terdiri dari tank, mortar, kendaraan lapis baja dan sejumlah pasukan tempur. Oleh karena itu mujahidin terpaksa membentuk formasi tempur serupa untuk menghadapi mereka agar dapat memperkokoh garis pertahanan. Kemudian musuh pada tiap jarak 200 meter menempatkan satu unit pasukan yang berkomposisi sama yaitu tank, mortar dan kendaraan lapis baja. Mujahidin Ansharu Syari'ah pun mengulang taktik yang sama sehingga sangat menguras kekuatan personal mujahidin, padahal qiyadah mujahidin tidak menghendaki pengerahan personal dalam jumlah yang besar untuk memperkokoh garis

pertahanan supaya pasukan tidak terjepit pada saat pasukan bergerak mundur. Tidak diragukan lagi bahwa kondisi semacam ini penuh dengan marabahaya, tidak sebagaimana halnya dengan front Zinjabar yang susunan halang rintangnya dapat menutup semua celah pada garis pertahanan di sana.

Secara umum panjang garis pertempuran dari Zinjabar sampai Al-Harur kira-kira tidak lebih dari 25 KM. Maka zona perang di Waqar dan Zinjabar adalah sempit sehingga hal ini memperkecil peluang dan jalur untuk bergerak maju bagi musuh.

Pada saat yang sama, media Ansharu Syari'ah [sesuai dengan yang telah direncanakan] memfokuskan usahanya agar musuh memiliki kesan bahwa Ansharu Syari'ah akan mati-matian dalam peperangan kali ini. Mungkin semua pihak dapat menyaksikan hal ini di hari-hari terakhir menjelang penarikan mundur, seperti cuplikan-cuplikan yang dipublikasikan melalui "kantor berita Al-Madad" [kantor berita Ansharu Syari'ah] yang menampilkan berbagai ghanimah [harta rampasan perang] dan beberapa kalimat penyemangat. Demikian pula wawancara Hamzah Az-Zinjabari — amir mujahidin provinsi Abyan — dengan wartawan Abdur Razzaq Al-Jamal di gedung gubernur Zinjabar, yang dilakukan untuk membantah media resmi yang mengklaim telah menguasai Zinjabar.

Semua pesan media ini merupakan bagian dari strategi untuk mengelabuhi musuh yang telah dicanangkan secara cermat untuk memuluskan rencana penarikan mundur pasukan dalam kondisi yang sangat sulit seperti ini.

Dengan demikian nampaklah bagi kita kemiripan yang sangat besar antara tak tik ini dengan apa yang dilakukan oleh Khalid bin Al Walid sebelum melakukan penarikan mundur pasukan pada perang Mu'tah.

Pelaksanaan Penarikan Mundur Pasukan

Pada hari Selasa, 22 Rajab 1434 H, qiyadah Ansharu Syari'ah mengeluarkan perintah kepada seluruh unit tempur mujahidin di Zinjabar dan Waqar untuk bergerak mundur secara total. Waktu pelaksanaan perintah ini adalah tepat pada jam 03.00 dini hari. Sandi penarikan mundur pasukan yang hanya diketahui oleh sebagian kecil jajaran qiyadah itu berbunyi "Abdul Hafizh Sa'id" [secara harfiah: hamba Allah Yang Maha Menjaga hidup bahagia]. Sandi tersebut mengandung unsur sugesti yang baik.

Dengan perlindungan Allah dan bimbingan-Nya semata, perintah itu pun dapat dilaksanakan dengan sukses tanpa terjadi sedikit pun kesalahan maupun keterlambatan dari waktu penarikan mundur semua unit tempur dan semua unit pemerintahan di dalam kota.

Semua kesatuan tersebut berhasil ditarik dari pusat-pusat pertempuran di Waqar, Al- Harur dan Zinjabar tanpa ada seorang pun yang hilang dan tanpa disadari sedikit pun oleh musuh mengenai apa yang tengah terjadi. Pada hari itu tidaklah matahari terbit kecuali seluruh mujahidin Ansharu Syari'ah telah mundur dan sampai di

wilayah Syaqrah.

Juga seluruh persenjataan berat selain tank, atas karunia Allah, telah berhasil ditarik. Mujahidin Ansharu Syari'ah meninggalkan tank dan tidak meledakkannya supaya hal itu tidak menarik perhatian musuh kepada Zinjabar. Ketika itu mujahidin bisa saja memasang bom-bom waktu dalam tank-tank tersebut dan meledakkannya setelah selesainya penarikan mundur pasukan. Namun Mujahidin Ansharu Syari'ah khawatir ledakan itu akan mengenai masyarakat, sehingga hal itu tidak dilakukan mujahidin.

Setelah penarikan mundur pasukan, segera dilakukan pembagian mujahidin dalam ratusan regu perang yang jumlahnya terbatas dan disebar di seluruh daerah dan provinsi Yaman. Hal itu dilakukan hanya beberapa hari saja setelah penarikan mundur pasukan. Dalam hal ini qiyadah mujahidin berusaha keras agar tidak terjadi konsentrasi pasukan di satu titik tertentu, supaya tidak menjadi sasaran empuk bagi pesawat-pesawat musuh.

Akan tetapi reaksi tentara musuh yang sangat besar untuk menekan front Al-'Arqub di Syaqrah dan Hisan dari arah Zinjabar mengakibatkan jatuhnya sejumlah korban tewas. Hal itu memaksa Mujahidin Ansharu Syari'ah untuk mundur ke Mahfad.

Akibat kondisi darurat ini terjadilah konsentrasi mujahidin dalam jumlah yang sangat besar di salah satu lembah, lalu datang pesawat Amerika dan menggunakan kesempatan ini untuk mengintai dan kemudian menghamburkan seluruh rudal dan roketnya. Pesawat Amerika membombardir setiap sepuluh menit. Akan tetapi atas karunia Allah Yang Maha Melindungi, tidak seorang mujahid pun yang terbunuh, dan dengan demikian berakhirlah semua episode penarikan pasukan dengan sukses. Segala puji dan karunia hanya milik Allah.

Namun beberapa hari setelah penarikan mundur pasukan dari Waqar, sebagai langkah preventif dan atas karunia Allah semata, telah berhasil dilakukan pembunuhan terhadap kepala brigade militer Salim Qathan. Banyak orang yang tidak tahu siapa sebenarnya orang ini. Mereka menyangka bahwa dia ini hanyalah seorang komandan militer di wilayah Yaman selatan. Padahal orang ini bahaya dan perannya jauh lebih besar dari hanya sekedar seorang komandan militer wilayah Yaman selatan.

Salim Qathan adalah jajaran orang militer kualitas satu. Dia termasuk kelompok yang membelot dari kelompok sosialis dan bergabung dengan Presiden Ali Abdullah Shalih. Dia memiliki pengaruh yang luas di kalangan pemerintahan maupun persukuan. Jabatannya sebagai komandan militer wilayah Yaman selatan itu tidaklah ada apa-apanya bagi dia jika dibandingkan dengan pengaruhnya yang sangat mengakar di masyarakat Yaman. Dia adalah orang yang cerdas, pemberani dan memiliki kepribadian kuat. Pendidikan akademinya ia tempuh di Rusia dan dia juga memiliki pengalaman lapangan yang cukup baik.

Pihak yang sangat terpukul oleh terbunuhnya Salim Qathan ini adalah Presiden Abdu Rabbih Manshur yang mempromosikannya kepada Amerika sebagai calon

pengganti Ahmad Ali untuk memimpin Garda Republik dalam struktur organisasi Tentara Nasional Yaman.

Berhubung Salim Qathan berasal dari kabilah Yaman selatan dan persukuan, dan ia berasal dari kabilah Al-'Awaliq yang merupakan kabilah terbesar di provinsi Syabwah, dan oleh karena ia memiliki sifat-sifat licik nan keji, maka ia memiliki pengaruh yang besar di masyarakat persukuan Al-'Awaliq. Dengan demikian kematiannya dapat membendung kejahatan orang-orang jahat di suku-suku Syabwah secara umum dan suku-suku Abyan. Segala puji bagi Allah Yang telah memuluskan operasi pembunuhan tersebut. Karena kalau tidak, tentu ia akan menjadi duri yang menyangkut di tenggorokan mujahidin di provinsi Syabwah dan Abyan.

Peristiwa tewasnya Qathan ini bersamaan dengan sebuah penyergapan yang dilakukan oleh mujahidin terhadap sebuah pasukan penyerang yang tengah bergerak dari 'Itiq menuju 'Azan berkekuatan sekitar 12 tank, 25 panser dan sejumlah truk pengangkut personal tentara dan peralatan perang. Akibat penyergapan tersebut, iring-iringan tersebut terpaksa lari terbirit-birit dan kembali ke tempat asalnya. Berdasarkan pemberitaan media massa, penyergapan tersebut telah menewaskan seorang kepala kepolisian pusat 'Itiq, ibu kota provinsi Syabwah dan juga menewaskan sejumlah tentara.

Waktu yang bersamaan antara penyergapan di Syabwah dan pembunuhan terhadap Qathan di 'Aden ini telah memberikan kekuatan dan kewibawaan bagi mujahidin di Syabwah, sekalipun mujahidin telah menarik mundur pasukan dari markasnya di 'Azan. Sampai-sampai kabilah 'Awaliq yang merupakan kabilah terbesar di Syabwah harus meminta izin kepada Amir Ansharu Syari'ah di Syabwah, yang juga berasal dari kabilah yang sama, untuk mengubur Salim Qathan di lembah Sha'id yang merupakan tanah kelahirannya.

Operasi yang terakhir ini, yakni pembunuhan terhadap Salim Qathan dan penyergapan terhadap pasukan penyerang yang hendak melakukan campur tangan di daerah-daerah pedalaman, telah menjadikan mujahidin menuntaskan prosedur-prosedur pengamanan paska penarikan mundur pasukan."

Selanjutnya pada penutupan artikel tersebut, Syaikh Abdullah bin Muhammad menulis:

"Satu setengah tahun yang lalu, kami hanyalah kumpulan beberapa ratus mujahid yang menjadi buronan dan tidak memiliki program strategis ataupun identitas yang dapat dikenal oleh masyarakat selain apa yang diberitakan di media massa yang dikendalikan oleh Ali Abdullah Shalih."

"Namun kini jumlah kami lebih banyak dan kekuatan kami lebih besar. Hal yang penting adalah kami telah mendapatkan dukungan masyarakat yang tidak dapat dibeli dengan riyal maupun dirham."

"Hal yang lebih penting lagi adalah kami telah menjelma menjadi sebuah gerakan masyarakat yang telah melihat dan merasakan sendiri secara langsung sebuah

Kajian Penegakan Daulah Islam Sebelum penopang-penopangnya Tersedia

Adapun mengenai mendirikan negara sebelum penopang-penopang kesuksesannya siap, saya katakan:

a. **Menurut pendapat saya bahwa dengan merenungkan masalah ini baik-baik, kita akan memahami bahwa mendirikan negara sebelum terpenuhi penopang-penopang keberhasilannya seringkali hanya akan mengaborsi proyek di mana saja negara itu akan didirikan.**

Karena didirikannya sebuah negara, lalu dijatuhkannya kembali oleh musuh, akan menjadi beban tersendiri yang tidak dapat dipikul oleh masyarakat. Padahal membebani masyarakat melebihi kemampuannya itu memiliki sisi-sisi yang sangat negatif.

Di antaranya adalah hal itu akan mengakibatkan trauma terhadap jihad bagi penduduk daerah yang menjadi ladang pemberangusan terhadap gerakan jihad. Terkadang efek pemberangusan itu juga mengenai masyarakat, sama saja apakah

---

proyek Islami yang utuh dalam sebuah administrasi pemerintahan. Pada saat ini ia bisa membandingkannnya dengan kondisi menyedihkan yang dialaminya kembali. Ia akan senantiasa menantikan kembalinya suasana tersebut, di mana mereka dapat hidup kembali sesuai dengan apa yang mereka angankan. Hal itu sebagaimana penduduk Syam menantikan kembalinya generasi sahabat kepada mereka."

'Kemenangan' yang dirasakan oleh hati, dan kepuasan baru terhadap pengalaman yang unik tersebut adalah termasuk nilai kemenangan yang terselubung dalam kepulan debu kuda kaum muslimin pada perang Mu'tah yang oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam sendiri disebut sebagai sebuah 'kemenangan'. Juga nilai kemenangan yang terselubung dalam peristiwa perjanjian damai Hudaibiyah, yang oleh Allah sendiri disebut dalam kitah-Nya sebagai *fathan mubina*, kemenangan yang nyata." (**Sumber: Abdullah bin Muhammad, *Muhakamah Anshar Syari'ah,* 21 Ramadhan 1433 H**)

gerakan tersebut diberangus setelah mendirikan negara maupun saat tengah berusaha mendirikannya sebagaimana yang terjadi di Suriah.

Tatkala Ikhwanul Muslimin [di Suriah] berusaha untuk memulai jihad dan mendirikan negara Islam, sementara mereka belum mempersiapkan sarana-sarananya dan penopang-penopangnya belum lengkap, maka terjadilah trauma di kalangan kaum muslimin Suriah terhadap jihad, tertanamlah pada kebanyakan orang bahwa tetap tinggal di bawah naungan negara yang ada itu lebih kecil bahayanya bagi mereka daripada ketika mereka berjihad.

Sebagai akibat dari trauma tersebut, dunia jihad telah kehilangan satu generasi muda yang sebelumnya mereka bersemangat untuk membela Islam dan bahkan di antara mereka ada telah mengorbankan nyawa mereka di jalan Allah. Kemudian angin jihad pun mereda di Suriah selama kurang lebih 20 tahun, sampai muncul satu generasi baru yang tidak ikut menyaksikan tragedi tersebut.

Oleh karena itu mayoritas [orang Suriah] yang berangkat jihad ke Aghanistan dan Irak adalah orang-orang yang tidak ikut menyaksikan peristiwa pemberangusan di provinsi Hamah.

b. **Sesungguhnya jihad untuk menggulingkan negara dan menguasainya hendaknya tidak dimulai hanya berdasarkan harapan nanti masyarakat akan ikut berperang untuk memperkuat negara yang baru berdiri.**

Akan tetapi harus dikaji, diteliti dan dipastikan bahwa penopang-penopang kesuksesannya telah terpenuhi, serta mencari waktu [momentum] yang tepat; sehingga kita tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan berharga, namun kita juga tidak boleh memulainya sebelum ada waktu yang tepat.

Mungkin akan ada orang yang akan menyamakan efek dari pendirian sebuah negara yang kemudian ditumbangkan lagi oleh musuh dengan efek yang terjadi akibat tumbangnya Imarah Islam Thaliban di Afghanistan, kita memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar mengembalikannya dengan penuh kejayaan dan kekuasaan.

Penyamaan semacam ini adalah penyamaan dua perkara yang memiliki perbedaan besar karena beberapa faktor:

Faktor pertama: bahwa dunia Islam itu terdiri dari dua bangsa yaitu bangsa Arab dan *'ajam* (non Arab).

Musuh telah memiliki pemahaman dan pengalaman yang banyak terhadap bangsa Arab dan sejarahnya, maka musuh pun memiliki kesadaran bahwa bangsa Arab itu memiliki beberapa sifat berbahaya yang menjadikannya siap untuk menyambut seruan jihad dengan cepat. Cukuplah Al-Qur'an dan Sunnah yang bahasanya sama dengan bahasa mereka, sehingga mereka dapat secara cepat untuk memahami teks-teksnya tanpa harus diterjemahkan, cukuplah hal ini untuk menjadikan mereka seperti itu.

Oleh karena musuh menyadari hal ini, maka mereka dalam melancarkan agresi mereka ke dunia Islam memberikan konsentrasi yang sangat besar kepada bangsa Arab, apalagi dalam hal serangan media merusak yang bertujuan mempengaruhi wawasan dan watak bangsa Arab supaya mendukung kepentingan Barat.

Cukuplah sebagai bukti tentang hal itu bahwa bahasa pertama yang digunakan siaran radio BBC setelah bahasa Inggris adalah bahasa Arab, padahal jumlah penduduk Arab itu hanya 2,5 % dari jumlah keseluruhan penduduk bumi.

Sementara bangsa-bangsa lain seperti China semata

jumlah penduduknya mencapai seperlima (20%) dari jumlah keseluruhan penduduk bumi. Demikian pula penduduk anak benua Asia, India, mencapai seperlima (20%) dari jumlah keseluruhan penduduk bumi. Selain itu jumlah kaum muslimin India lebih banyak daripada jumlah kaum muslimin Arab.

Maka sebenarnya imperium Inggris mampu memperdengarkan suaranya kepada 40% penduduk bumi hanya dengan dua radio saja [BBC bahasa China dan India, pent] akan tetapi karena misi utama mereka adalah menghancurkan Arab melalui media [maka siaran BBC berbahasa Arab menjadi prioritas Inggris, meskipun bangsa Arab hanya berjumlah 2,5 % penduduk bumi, pent].

Faktor kedua: adalah berlangsungnya penjajahan Amerika secara nyata di atas tanah dengan kekuatan militer.

Ini adalah faktor yang sangat penting sekali dalam membangkitkan dan menghasung masyarakat untuk melanjutkan perang.

Lain halnya dengan negara-negara yang musuh dari luar menumbangkan negara Islam yang didirikan di sana tanpa melakukan agresi militer secara nyata di atas tanah dan musuh dari luar mencukupkan diri dengan memberian dukungan kepada musuh lokal dan regional, terutama pada negara yang tidak terjadi kekacauan lantaran adanya persengketaan besar di dalamnya sebagaimana yang terjadi di Irak.

Faktor ketiga: penduduk Afghanistan secara alami memiliki komitmen baik dengan syariat Islam, hidup sederhana dan jauh dari kemewahan, sangat sensitif dengan keberadaan orang asing di negaranya.

Di negara mereka terdapat desa-desa yang sangat terpencil di atas pegunungan dan pedalaman yang terpisah dari per-

kotaan. Hal ini menjadikan para penduduknya merasa merdeka, kuat dan jauh dari kekuasaan aparat keamanan. Di sisi lain kekuasaan aparat keamanan di perkotaan pun juga lemah.

Semua faktor tersebut sangatlah penting untuk melengkapi penopang-penopang suksesnya pendirian negara Islam. Namun demikian faktor-faktor tersebut tidak terwujud di seluruh negara kawasan [Timur Tengah]. Masyarakat yang berada di kebanyakan negara [Timur Tengah] tersebut tidak siap untuk terjun dalam perang melawan pemerintah dan menjatuhkannya.

Hal itu karena kebanyakan mereka tidak memahami bahwa pemerintah negara mereka telah murtad. Sedangkan mereka yang telah memahaminya, atau mereka yang ingin melepaskan diri dari pemerintahnya karena faktor lainnya, seperti faktor kemiskinan dan kerusakan tata kelola pemerintah, mereka tidak yakin bahwa solusinya adalah perang dan menggulingkan pemerintah.

Alasannya adalah karena Amerika mendominasi kawasan tersebut dan Amerika dapat menumbangkan negara apapun yang akan didirikan setelah digulingkannya agen-agen Amerika.

Terkecualikan dari negara-negara kawasan tersebut adalah Afghanistan, Irak dan Somalia pada periode ini.

Faktor Jelas dan Samarnya Kekafiran Musuh yang Diperangi

Di sini ada perkara penting, yaitu bahwa di antara faktor terpenting yang dapat membantu, setelah karunia Allah Subhanahu wa Ta'ala semata, untuk menyukseskan dan melanggengkan program jihad adalah mendakwahi kaum muslimin untuk memerangi musuh yang

mereka ketahui permusuhannya kepada mereka dan mereka tidak ragu-ragu lagi tentang kebolehan memeranginya. Hal seperti ini terwujud pada diri musuh bernama Amerika.

Adapun musuh lokal, seperti ketika penduduk Yaman terlibat perang panjang dengan aparat keamanan, maka ini adalah perkara yang memberatkan masyarakat. Setelah berjalannya waktu, masyarakat akan merasa bahwa mereka telah membunuh bangsa mereka sendiri dan mereka akan cenderung untuk menghentikan perang. Hal itu akan mempopulerkan ide pemerintah sekuler yang mengangkat slogan menampung keinginan semua elemen masyarakat.

Sementara misi kita bukanlah mengerahkan kekuatan kita di Yaman, yang merupakan kekuatan terbesar sebagai kekuatan penyokong dan kekuatan cadangan, bukan pula mengurasnya untuk menggulingkan pemerintah murtad lalu setelah itu berdiri pemerintah murtad lainnya yang akan menggantikannya.

Inipun jika kita asumsikan bahwa masyarakat Yaman akan ikut bangkit bersama kita untuk menumbangkan pemerintah.

Akan tetapi di antara tabiat masyarakat kabilah-kabilah adalah berani berperang sesama mereka namun mereka takut dan menghindari peperangan melawan kelompok yang lebih besar, kecuali setelah dipastikan bahwa kekuatan dan waktunya menunjukkan akan berhasilnya revolusi dengan perkiraan yang sangat meyakinkan.

Di sisi lain bahwa di antara penopang terkuat untuk suksesnya berdiri dan langgengnya negara Islam di Yaman adalah terwujudnya dukungan yang besar dari kabilah-kabilah di sana dan meraih kepercayaan dari mereka untuk ikut serta dalam pertempuran dan berpartisipasi untuk menegakkan negara Islam dan menjaga kelestariannya di sana.

Hal yang harus diperhatikan juga adalah bahwa pihak yang akan dihadapi kabilah-kabilah tersebut ketika mereka telah berperang

bersama kita, bukan terbatas hanya pemerintah Yaman, akan tetapi adalah kekafiran internasional dan regional.

Perbandingan Antara Yaman Utara dan Yaman Selatan

Sebagaimana juga harus diperhatikan di sini bahwa kondisi lapangan sekarang menunjukkan pentingnya membedakan antara Yaman Utara dengan Yaman Selatan. Kondisi Yaman Selatan tidak memungkinkan untuk dilakukan gencatan senjata, melihat besarnya kemarahan masyarakat terhadap pemerintah dan melihat besarnya kezaliman pemerintah terhadap masyarakat di sana. Ditambah lagi dengan pengkondisian yang dilakukan *Al-Hirak*[2].

Dua faktor ini menjadikan mayoritas masyarakat Yaman Selatan berani melawan pemerintah, siap untuk melakukan revolusi bersenjata dan perang melawan pemerintah.

Sedangkan untuk Yaman Utara, saya melihat kondisinya sama dengan negara-negara kawasan [Timur Tengah] lainnya, yang masyarakatnya tidak siap untuk perang melawan pemerintah.

Maka saya berpendapat bahwa keputusan yang bijak adalah kita jangan meminta gencatan senjata di Yaman Selatan, karena hal

---

2 *Al-Hirak Al-Janubi* adalah aliansi tokoh-tokoh, kelompok-kelompok dan faksi-faksi di Yaman Selatan yang dibentuk pada 2007 M. Gerakan ini menghendaki pembubaran Negara Yaman Bersatu yang didirikan pada 2 Mei 1990 M dan menuntut kemerdekaan Yaman Selatan. Mereka hendak mendirikan kembali Republik Demokrasi Rakyat Yaman di Yaman Selatan. Sebagian besar faksi dalam *Al-Hirak* menempuh jalur demonstrasi damai dan pemogokan massal, namun beberapa faksi lainnya mengangkat senjata melawan pemerintahan Shan'a. Tokoh yang terpenting dan paling berpengaruh dalam Al-Hirak adalah Ketua Dewan Al-Hirak Hasan Ba'um dan Sekjen Dewan Al-Hirak Abdullah Hasan An-Nakhibi. Keduanya berada di dalam negeri Yaman. Adapun tokoh Al-Hirak di luar negeri yang paling berpengaruh adalah Ali Salim Al-Bidh. (**Sumber: Al-Jazeera, edisi Senin, 28 Januari 2013 M**)

itu berarti akan menentang arus masyarakat yang bergerak untuk melawan kezaliman yang mereka alami, dan hal ini akan menjadikan kita kehilangan mayoritas orang yang telah bersepakat untuk melawan pemerintah.

Kita memang tidak akan menunggangi mereka, akan tetapi kita memanfaatkan situasi kekacauan untuk menyebarkan ajakan kita kepada kebenaran di tengah-tengah kaum muslimin Yaman Selatan. Menimbang karena kemarahan masyarakat dikendalikan oleh *Al-Hirak*, sementara *Al-Hirak* sendiri loyal kepada Amerika dan negara-negara Teluk.

Maka tidak mengumumkan gencatan senjata bukan berarti kita meningkatkan ketegangan dengan pemerintah di Yaman Selatan, lalu mulai menerjuni peperangan dengan tentara di Yaman Selatan. Sebab hal itu tidak akan dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Hal itu pasti akan mengakibatkan terbunuhnya putra-putra kabilah Yaman Utara [yang menjadi tentara nasional], padahal mayoritas mereka tidak memahami bahwa tentara itu murtad.

Dengan begitu kabilah-kabilah [di Yaman Utara] akan merasa bahwa kita telah melampaui batas dalam melakukan pembunuhan, lalu akan beredar pembicaraan di kalangan kabilah-kabilah bahwa Al-Qaeda telah melampaui batas dalam melakukan pembunuhan. Tentu saja hal itu akan menjauhkan sejumlah besar masyarakat dari kita. Bahkan mungkin akan menyebabkan kabilah-kabilah tersebut bangkit menyerang kita karena mereka membalas atas kematian anak-anak mereka.

Selain itu hal itu juga tidak berarti kita memberikan motifasi untuk mendirikan negara Islam di Yaman Selatan pada kesempatan pertama tumbangnya kekuasaan pemerintah di sana.

Alasannya adalah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kita belum siap untuk memasuki tahap menaungi masyarakat

dengan payung hukum Islam, karena beberapa sebab, di antaranya adalah masyarakat membutuhkan keperluan dan kebutuhan pokok yang tidak bisa dipenuhi.

Padahal hal itu merupakan faktor terpenting yang menggerakkan mereka melakukan revolusi terhadap penguasa. Sementara kita tidak dapat memenuhinya ketika seluruh dunia mengembargo dan memerangi kita sebagaimana yang sedang kita alami sekarang.[3]

Tabiat manusia adalah mengikuti orang yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara lebih baik. Sementara permusuhan dan boikot yang dilakukan oleh dunia kepada mujahidin telah diketahui oleh seluruh masyarakat.

Oleh karena itu, sebesar apapun kecintaan mereka kepada mujahidin, tidak akan banyak di antara mereka yang mau berdiri bersama mujahidin dalam situasi seperti sekarang ini.

Dari sini jelaslah bahwa jika mayoritas rakyat Yaman Selatan disuruh memilih antara pemerintahan yang dibentuk Al-Qaeda de-

---

3 Wartawan lapangan harian Al-Quds Al-Arabi dan pakar masalah AQAP, Abdur Razzaq Al-Jamal menulis artikel berjudul "Al-Qaeda, Melemah Atau Menguat Setelah Mundur Dari Provinsi Abyan?" dan dimuat oleh koran Yaman As-Sahafah dan koran London Al-Quds Al-Arabi edisi Kamis, 23 Mei 2013. Dalam artikel tersebut, ia antara lain menulis:

"Seorang komandan Al-Qaeda sekaligus Amir provinsi Abyan, Jalal Bal'idi Al-Marqasyi yang lebih terkenal dengan nama panggilan Hamzah Az-Zanjibari mengatakan bahwa menguasai sebuah wilayah itu memerlukan anggaran ekonomi dan militer yang besar. Ia menceritakan bahwa setiap bulan Al-Qaeda harus mengeluarkan biaya lebih dari 400 juta riyal Yaman di wilayah-wilayah yang dikuasainya. Belum lagi sulitnya memadukan antara menjalankan pemerintahan wilayah-wilayah yang dikuasainya dengan mengatur peperangan melawan musuh-musuh Al-Qaeda di wilayah-wilayah tersebut."

"Dengan situasi pengurasan kekuatan ekonomi dan militer saat menguasai wilayah-wilayah tersebut, maka melepaskan wilayah-wilayah yang dikuasai tidak bisa dianggap sebagai sebuah kelemahan. Bahkan, seandainya Al-Qaeda tidak akan mundur dari wilayah-wilayah tersebut akibat serangan militer musuh-musuhnya; Al-Qaeda akan tetap mundur dari wilayah-wilayah tersebut akibat tekanan ekonomi." (**sumber: Arrahmah.com, edisi Kamis, 20 Rajab 1434 H/30 Mei 2013 M**)

ngan pemerintahan yang dibentuk negara Teluk lain manapun, baik secara langsung maupun secara tidak langsung seperti dengan cara memberikan bantuan kepada Ali Salim Al-Bidh atau orang selainnya yang memiliki kemampuan organisasi, tentu mereka akan memilih pemerintahan yang dibentuk oleh negara-negara Teluk tersebut, baik itu di wilayah Yaman Selatan maupun di wilayah Yaman Utara.

Alasannya sederhana yaitu karena mereka meyakini bahwa pemerintahan tersebut adalah pemerintahan Islam dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka. Inilah hal yang diinginkan masyarakat yaitu tercapainya kepentingan agama dan dunia mereka sekaligus.

Supaya kita jauh dari sekedar angan-angan dan khayalan hendaknya kita bersinergi dengan revolusi rakyat di Yaman Selatan. Ibaratnya ada sebongkah batu besar yang jatuh dari atas sebuah gunung, dan ini adalah sebuah keberuntungan bagi siapa yang dapat mengambilnya. Namun menghentikan batu besar itu untuk kepentingan kita adalah sebuah perkara yang tidak mungkin dilakukan. Batu besar itu secara alami akan berhenti pada orang yang memiliki kemampuan untuk menguasainya. Dan orang yang memiliki kemampuan menguasainya itu pada saat ini adalah kelompok oposisi Yaman yang akan mendapat dukungan dari negara-negara Teluk.

Namun jika kita melihat dari sisi efek, akan nampak bahwa ketika Amerika lemah maka kelemahannya akan diiringi oleh kelemahan semua agen-agennya, lalu mujahidin bersiap untuk menaungi masyarakat dengan payung Khilafah.

Kita akan menjadi pilihan yang paling dekat dengan mereka. Karena mereka adalah orang-orang Islam yang tinggal di negeri muslim dan sudah wajar jika mereka menerima mujahidin untuk menegakkan kembali Khilafah dan menjalankan hukum syari'at Allah.

Inilah faktor yang paling ditakutkan musuh pada mujahidin le-

bih dari ketakutan mereka terhadap kelompok Rafidhah (Syi'ah).

Atas dasar itu semua, maka tidak semestinya kita memulai usaha mendirikan negara di Yaman meskipun rakyat sendiri telah bangkit melakukan revolusi terhadap pemerintah dan berhasil menjatuhkannya, baik itu di seluruh wilayah Yaman atau di wilayah Yaman Selatan saja.

Bahkan, meskipun orang-orang yang dicalonkan untuk menguasai negara adalah orang-orang yang buruk. Karena dampaknya akan lebih berbahaya bagi Islam dan kaum muslimin jika kita memulai suatu usaha yang penopang-penopang keberhasilannya belum siap. Hal itu akan menggiring kita ke dalam dilema dengan masyarakat, dan akan menjadikan kekuatan mujahidin di sana berada di bawah bombardir musuh.

Karena kita dalam pandangan penguasa negeri dua tanah suci (Arab Saudi) adalah musuh bebuyutan, sementara eksistensi kita di Yaman akan menjadi bahaya yang mengancam kerajaan mereka.

Belum lagi kesetiaan mereka dalam menuruti perintah Amerika untuk memerangi kita, sehingga mereka pasti akan menggelontorkan dana yang sangat besar untuk merekrut kabilah-kabilah Yaman supaya membunuh kita. Mereka akan berhasil mengendalikan mayoritas pedang rakyat, yang akan menjadikan kekuatan mujahidin Yaman berada di bawah bombardir musuh dan berada dalam situasi yang sangat berbahaya.

Poin-poin Penting Lain:

1. Saya berharap Anda menenangkan saya tentang kondisi anak-anak saudara kita Syaikh Sa'id *rahimahullah* dan tentang kronologi syahidnya beliau dan bagaimana cara musuh mengetahui posisi beliau. Karena saya berniat akan memberikan ucapan belasungkawa kepada umat Islam atas gugurnya beliau. Namun saya sendiri belum mendengar pernyataan yang jelas tentang

berita tersebut dari pihak Anda.

Saya juga berharap Anda menyampaikan salam dan bela sungkawa saya kepada saudara kita Syaikh Abu Muhammad, serta Anda menenangkan saya tentang kondisi beliau. Karena sejak beberapa bulan lalu saya telah mengirim beberapa surat kepadanya, namun Syaikh Sa'id *rahimahullah* mengatakan bahwa kurir dari Syaikh Abu Muhammad belum lagi datang kepada Syaikh Sa'id.

Kemudian sudah berselang beberapa waktu terakhir ini menjadi tanda tanya kenapa tidak terdengar lagi suaranya di media. Semoga halangannya adalah kebaikan dan saya nasehatkan supaya beliau disertai beberapa pengawal dari Ikhwah Arab.

2. Saya telah katakan dalam beberapa surat saya yang lalu kepada Syaikh Sa'id *rahimahullah* mengenai pentingnya para ikhwah di jajaran qiyadah keluar dari Waziristan, terutama mereka yang memiliki aktifitas tampil di media.

   Maka saya tegaskan lagi kepada Anda tentang masalah ini, supaya Anda menyiapkan tempat-tempat yang aman dan jauh dari jangkauan kamera pesawat dan bombardir, untuk dijadikan tempat pindah, dengan menggunakan prosedur keamanan yang ketat.

   Juga hendaknya Anda berusaha untuk mengeluarkan para ikhwah yang memiliki kemampuan khusus setelah mereka berkesempatan untuk merasakan peperangan, baik dengan mengikuti sebuah pertempuran besar atau pernah tinggal di front dalam waktu kurang lebih satu bulan.
3. Alangkah baiknya jika Anda mengusulkan kepada saya nama beberapa Ikhwah yang layak untuk menjadi wakil Anda.
4. Alangkah baiknya jika Anda mengusulkan salah seorang Ikhwah yang layak untuk menjadi penanggung jawab umum untuk

program eksternal di seluruh wilayah. Dan jika Anda tidak dapat mengusulkan seorang ikhwah untuk memikul tanggung jawab ini, maka tugas ini termasuk menjadi tanggung jawab Anda.

Untuk diketahui bahwasanya Syaikh Yunus adalah penanggung jawab untuk program eksternal di wilayah Afrika dan Asia Barat. Maka saya berharap Anda menyampaikan hal ini kepadanya.

Sebelumnya saya telah mengirim surat kepada Syaikh Sa'id *rahimahullah,* juga kepada Anda, tentang pentingnya program eksternal, semoga surat-surat tersebut telah sampai kepada Anda. Namun bagaimana pun surat tersebut telah saya lampirkan dalam surat-surat kepada Anda.

5. Alangkah baiknya jika Anda mengusulkan seorang ikhwah yang layak untuk menjadi penanggung jawab untuk amaliyat yang besar di Amerika.
6. Alangkah baiknya jika Anda memilih beberapa ikhwah yang jumlahnya tidak lebih dari 10 orang, kemudian dikirim ke negara-negara mereka masing-masing secara terpisah tanpa masing-masing mereka mengetahui yang lainnya, supaya mereka belajar mengendalikan pesawat. Lebih baik lagi jika para ikhwah tersebut berasal dari negara-negara Teluk, karena di sana biaya belajar ditanggung oleh pemerintah.

Selain itu hendaknya pemilihan mereka dilakukan dengan cara ketat dan syarat-syarat yang detil. Di antara syaratnya adalah hendaknya mereka memiliki keinginan untuk melakukan amaliyah *fida-iyah* dan siap untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan menantang, penting dan pelik, yang mungkin akan kita perintahkan kepadanya pada masa yang akan datang.

Maka saya berharap hal ini mendapatkan perhatian karena urgensinya yang sangat tinggi dan hendaknya disiapkan

sarana-sarana untuk memantau para ikhwah yang berangkat belajar penerbangan supaya kita dapat meminimalisir beban jihad dari mereka.

7. Alangkah baiknya jika Anda meminta kepada para ikhwah di seluruh wilayah, jika di mereka ada seorang ikhwah yang memiliki keistimewaan akhlak yang baik, pemberani, menjaga rahasia dan bisa bekerja di Amerika, misalnya karena ia tinggal di Amerika atau mudah baginya untuk pergi ke Amerika, hendaknya para ikhwah di wilayah itu memberitahukannya kepada kita tanpa harus melalui prosedur apapun, dengan juga memberitahukan kepada kami apakah ikhwah yang dimaksud tersebut memiliki keinginan untuk melakukan amaliyah *fida-iyah* atau tidak.

8. Alangkah baiknya jika Anda mengirim surat kepada para ikhwah di semua wilayah tanpa terkecuali bahwa jika di antara mereka ada yang memiliki program amaliyat di luar wilayah mereka, maka meraka harus membicarakan penyelenggaraannya dengan Anda.

   Ini adalah perkara yang vital, supaya satu amaliyat tidak saling berbenturan dan saling menggagalkan dengan amaliyat yang lain, dan bahkan bisa membongkar kegiatan sebagian ikhwah dan menyebabkannya tertangkap.

9. Alangkah baiknya jika Anda mengirim dua surat, salah satunya kepada Al-Akh Abu Mus'ab Abdul Wadud[4] dan satu lagi kepada

---

4 Abdul Malik Drudkal atau lebih dikenal dengan nama panggilan Syaikh Abu Mush'ab Abdul Wadud dilahirkan pada 20 April 1970 M/14 Shafar 1390 H di desa Zayan, distrik Baldiyah, provinsi Balidah, Aljazair. Beliau dilahirkan dan tumbuh dewasa dalam keluarga yang taat beragama. Meraih gelar sarjana muda bidang Matematika pada 1989 M. Meraih gelar insinyur teknik dari Fakultas Teknologi Universitas Balidah pada 1993 M.

Ia bergabung dengan mujahidin Gerakan Daulah Islamiyah pimpinan Syaikh Said Makhlufi pada Rajab 1414 H/1993 M. Dengan spesialisasi teknik dan kimia yang ia kuasai, ia diserahi tugas di bidang pembuatan bom.

Al-Akh Abu Bashir Al-Wuhaisyi. Anda minta kepada keduanya agar berusaha maksimal untuk bekerjasama dengan Syaikh Yunus mengenai apa saja yang beliau minta dari mereka. Juga hendaknya disampaikan kepada para ikhwah di Maghrib Islami agar mereka menyiapkan apa saja yang diperlukan oleh Syaikh Yunus untuk membantu [mujahidin di] Mali yang mungkin bisa mencapai 200 ribu Euro selama enam bulan ke depan.

Hendaknya dua surat tersebut dikirimkan kepada dua ikhwah kita tersebut dengan bekerja sama dengan Syaikh Yunus. Anda siapkan nama yang dapat menyamarkan kewarganegaraannya. Kemudian dicari cara yang aman untuk komunikasi dan hubungan antara mereka dengan Syaikh Yunus.

Juga mesti diingatkan tentang pentingnya sistem keamanan yang super maksimal dalam bekerja, dan orang yang kenal dengan Syaikh Yunus harus tetap terbatas para qiyadah di wilayah yang beliau memiliki program dengan para ikhwah di wilayah tersebut.

Selain itu juga mesti disampaikan kepada para ikhwah Yaman ketika Anda memberitahu mereka tentang masalah keharusan berhubungan dengan Anda sebelum mereka melakukan amaliyat apapun di luar wilayah semenanjung Arabia, bahwa amaliyat yang dilakukan di laut yang masih dalam

---

Beliau diangkat menjadi kepala semua bidang teknik militer, Brigade Jundu Al-Ahwal dalam Gerakan Daulah Islamiyah pada 1416 H/1996 M, lalu diangkat sebagai Amir Brigade Al-Quds. Pada 1421-1423 H/2001-2003 M ia diangkat sebagai anggota Dewan Sesepuh Jama'ah Salafiyah li-Dakwah wal Qital. Setelah Abu Ibrahim Musthafa [Nabil Shahrawi] diangkat sebagai Amir Jama'ah, ia diangkat menjadi Ketua Dewan Sesepuh Jama'ah. Pada Jumadil Akhirah 1424 H, ia diangkat sebagai Amir Jama'ah setelah Amir Abu Ibrahim Musthafa gugur. Pada Sya'ban 1427 H/2007 M, secara resmi ia mengumumkan Jama'ah Salafiyah li-Dakwah wal Qital membai'at Al-Qaeda Pusat dan berganti nama menjadi Al-Qaeda in Islamic Maghrib (AQIM). Sampai saat ini ia adalah Amir AQIM. Semoga Allah menjaganya dan meluruskan langkahnya. (**sumber: Wikipedia.com**)

wilayah perairan regional Semenanjung Arabia adalah termasuk program eksternal yang harus menggunakan prosedur hubungan [dengan Anda] yang sama.

Seiring itu harus tetap diperhatikan keharusan menjelaskan kepada para ikhwan yang berada di seluruh wilayah akan pentingnya koordinasi [dengan Anda] dan bahayanya kalau melakukan koordinasi [dengan Anda].

Secara umum, pada sebagian besar perkara yang kita meminta para ikhwah untuk melakukannya, sebaiknya disertai penjelasan tentang tujuan atau sebabnya, selama hal itu tidak menyebabkan terbongkarnya kerahasiaan amaliyat.

10. Saya harap Anda menulis data tentang saudara kita Syaikh Yunus, kemudian Anda kirimkan kepada kami secapatnya. Data itu mencakup kelahirannya, pertumbuhannya, latar belakang akademisnya, status sosialnya, dan ketrampilannya yang paling menonjol. Juga mencakup akhlaknya, caranya berinteraksi dengan mujahidin, kedekatan mujahidin dengannya, waktu bergabungnya dengan *multazimin* (aktifis Islam) dan keberangkatannya ke medan jihad.

    Jika Anda tidak bisa menulis data secara lengkap, maka alangkah baiknya jika Anda meminta bantuan kepada para ikhwah di Maghrib Islami setelah Anda kirimkan data yang dapat Anda tulis.

11. Pada surat sebelumnya kami meminta laporan kepada penanggung jawab keamanan Al-Akh Abul Wafa' dan juga kepada wakilnya tentang situasi kalian di sana. Namun sampai sekarang laporan tersebut belum sampai kepada kami. Maka alangkah baiknya jika Anda melakukan pengecekan.

12. Alangkah baiknya jika Anda menuliskan kepada kami rincian kondisi keuangan yang ada pada kalian dan pandangan serta

perencanaan Anda untuk memperbaiki kondisinya.

Selain itu hendaknya masuk dalam penertiban anggaran Anda adalah menyiapkan dana yang diperlukan untuk keperluan para ikhwah yang bersama kalian dan keluarga mereka untuk masa satu tahun, baik pada saat prediksi untuk masa yang akan datang itu mengindikasikan akan membaiknya kondisi keuangan atau sebaliknya.

13. Alangkah baiknya jika Anda sampaikan kepada kami data-data yang cukup tentang saudara kita Abu Bakar Al-Baghdadi dan wakil pertamanya, juga Abu Sulaiman An-Nashih Li-Dinillah.[5] Akan lebih baik jika Anda menanyakan tentang mereka dari berbagai sumber dari para ikhwah yang Anda percayai di sana [Irak] supaya masalah ini lebih jelas bagi kita.

    Selain itu kami berharap Anda menanyakan kepada saudara-saudara kita di Jama'ah Ansharul Islam mengenai sikap mereka terhadap para amir baru, yakni Abu Bakar Al-Baghdadi dan para ikhwannya.

    Saya juga ingin mengingatkan Anda agar mengerahkan usaha maksimal guna mengusahakan persatuan dan mengurai masalah perselisihan antar seluruh kelompok jihad di Irak.

    Di antara usaha yang harus Anda tempuh untuk menyatukan mereka adalah hendaknya Anda mengirim surat secara khusus kepada para ikhwah kita di sana dan Anda tegaskan dalam surat tersebut tentang pentingnya persatuan dan perkumpulan, dan bahwa hal ini merupakan salah satu prinsip Islam yang harus lebih diutamakan daripada kelompok, pemimpin

---

5 Syaikh Abu Bakar Al-Baghdadi Al-Husaini Al-Qurasyi adalah Amir Jama'ah Daulah Islam Irak pasca kesyahidan amir sebelumnya, Syaikh Abu Umar Al-Baghdadi dan sejumlah petinggi Daulah Islam Irak. Pada bulan April 2013 M Syaikh Abu Bakar Al-Baghdadi mendeklarasikan Daulah Islam Irak dan Syam [ISIS: Islamic State in Irak and Sham], meliputi wilayah jihad Irak dan Suriah.

dan nama, jika semua itu ada yang menjadi penghalang pelaksanaan kewajiban yang agung ini.

14. Saya juga ingin mengingatkan Anda mengenai urgensi dan pengaruh penjelasan orang pertama terhadap respon masyarakat kepada orang yang berbicara kepada mereka mengenai kepentingan mereka. Terutama setelah orang tersebut memiliki tanggung jawab besar.

    Oleh karena kita memikul tanggung jawab dakwah yang ingin kita sampaikan kepada masyarakat, maka hal ini menuntut kita untuk bersungguh-sungguh berusaha mengetahui apa yang sesuai dengan mereka dan dengan cara bagaimana supaya kebenaran itu sampai kepada mereka dengan mudah dan dapat mereka terima dengan baik.

    Termasuk dalam masalah ini adalah menyingkirkan hal-hal yang memancing keheranan mereka dan antusias terhadap perkara-perkara yang secara syar'i hukumnya mubah dan telah menjadi kebiasaan mereka.

    Mungkin termasuk dalam masalah ini adalah tampil di media dengan menggunakan nama asli meskipun tidak menjadi yang pertama. Juga tampil dengan mengenakan pakaian Arab itu lebih *familiar* bagi masyarakat [Arab] daripada mengenakan pakaian para ikhwah dari wilayah [Afghanistan] ini.

    Hal yang juga disenangi umamnya masyarakat adalah singkat dalam ceramah video maupun audio, sementara untuk penjabarannya bisa disampaikan di situs internet.

    Ini semua adalah murni pendapat saya dan saya ingin mengetahui pendapat Anda.

Pelaku Serangan Syahid Minimal Dua Orang

15. Hendaknya Anda kirimkan surat kepada para ikhwah di semua wilayah agar tidak memberangkatkan dalam sebuah amaliyah *fida`iyah* [serangan berani mati atau serangan syahid] hanya seorang diri. Paling minim hendaknya dua orang. Karena kami telah mencobanya [pengiriman seorang saja sebagai pelaku serangan syahid] dalam berbagai amaliyat dan prosentase keberhasilannya sangatlah rendah lantaran adanya beberapa faktor kejiwaan yang muncul pada diri ikhwah pelaksana pada kondisi semacam ini.

    Mungkin pengalaman yang terbaru dalam hal ini adalah amaliyat yang dilakukan ikhwah Yaman terhadap Duta Besar Inggris, di mana pelaksananya hanya satu orang ikhwah kita, semoga Allah merahmati dengan rahmat yang seluas-luasnya dan menerimanya dalam golongan syuhada'.[6]

    Betapa pun ikhwah tersebut memiliki keberanian dan keteguhan, namun faktor-faktor kejiwaan yang menjadi bawaan manusia dalam situasi semacam ini menuntut adanya teman yang meneguhkannya.

    Mungkin sebagian orang beralasan bahwa sebagian sahabat radhiyallahu 'anhu juga melakukan amaliyat sendirian. Ini adalah penyerupaan (*qiyas*) sebuah perkara dengan perkara lainnya yang berbeda, karena yang dilakukan para sahabat itu bukanlah amaliyat *fida-iyah*, padahal antara keduanya ada perbedaan yang besar.

---

6 Pelaku peledakan ini adalah seorang pemuda berumur 23 bernama Utman Ali Nu'man Ash-Shalawi. Peledakan itu dilakukan pada 26 April 2010 di daerah Naqam, sebelah timur ibukota Sana'a, dan menargetkan Dubes Inggris. Namun Dubes tersebut lolos dari serangan tersebut. (**Sumber: Koran Ash-Sharq al-Awsath, edisi Selasa, 14 Jumadil Ula 1431 H/27 April 2010 M**)

Menargetkan Obama dan Petraeus

16. Saya telah meminta kepada Syaikh Sa'id *rahimahullah* agar menugaskan al-akh Ilyas untuk menyiapkan dua regu, satu regu di Pakistan dan satu regu lagi di Afghanistan di provinsi Baghram. Tugasnya adalah memantau kunjungan Barack Obama atau **David Petraeus** ke Afghanistan, untuk melakukan amaliyat yang menargetkan pesawatnya keduanya.

    Adapun jika pejabat Amerika yang mengadakan kunjungan itu adalah Wakil Presiden Amerika Joe Biden atau Menteri Pertahanan Robert Gates atau Kepala Gabungan Kepala Staf **Michael** Mullen, atau utusan khusus Barack Obama di Afghanistan atau Pakistan Richard Holbooke, maka orang-orang semacam mereka ini tidaklah menjadi target serangan. Sehingga dua regu tersebut tetap pada tugasnya untuk mengintai Barack Obama atau **David Petraeus**.

    Alasan kenapa kita fokus kepada kedua orang ini adalah karena Barack Obama adalah kepala kekafiran dan kematiannya akan secara otomatis menjadikan Joe Biden sebagai presiden pada sisa masa jabatan kepresidenan sebagaimana yang berlaku pada mereka. Padahal Joe Biden itu tidaklah siap sama sekali untuk menduduki jabatan tersebut, sehingga akan menjadikan Amerika masuk ke dalam krisis.

    Sementara **David Petraeus** adalah pemeran utama dalam perang pada satu tahun terakhir ini, sehingga kematiannya akan mempengaruhi jalannya peperangan.

    Maka saya mengharap kalian meminta kepada al-akh Ilyas agar mengirim surat kepadaku mengenai langkah-langkah yang dia tempuh dalam proyek ini.

Koordinasi Dengan Thaliban Afghanistan dan Thaliban Pakistan

17. Alangkah baiknya jika Anda berhubungan dengan saudara-saudara kita Thaliban Pakistan dan Afghanistan khusus mengenai proyek eksternal supaya terjadi kerjasama yang sempurna di antara kita.

    Di antara perkara yang harus dibicarakan dengan mereka adalah bahwa kita telah mulai membuat perencanaan untuk membuat proyek serangan di dalam negara Amerika sejak lama, dan kita telah mendapatkan pengalaman dalam bidang ini.

    Kita dan mereka adalah bersaudara sehingga tidak sepantasnya kita terjerumus dalam kesalahan yang dapat merugikan kaum muslimin dan menguntungkan musuh, sebagai akibat tidak adanya hubungan di antara kita.

    Misalnya adalah amaliyat yang dilakukan oleh al-akh Faishal Syahzad *fakkallahu asrah*, sebenarnya masih ada peluang untuk menghindari kesalahan yang terjadi dan menyelamatkan Al-Akh tersebut dari penangkapan dengan cara yang sangat mudah dan gampang bagi orang yang memiliki pengalaman di lapangan tersebut. Seandainya ada salah seorang ikhwah yang membeli mobil kemudian meninggalkan Amerika menuju Waziristan sebelum melakukan amaliyat, tentu tidak akan mungkin Al-Akh tersebut dapat ditangkap dengan begitu cepat. Coba bandingan hal itu.[7]

---

7 Faishal Syahzad adalah warga negara Amerika keturunan Pakistan, dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1979 M. Pada tanggal 1 Mei 2010 ia berusaha meledakkan sebuah mobil yang telah dirakit dengan bahan peledak yang diparkir di Times Square. Namun usaha ini gagal. Dia ditangkap kurang dari 48 jam di bandara JF Kennedy

Hendaknya Anda memberitahukan kepada mereka tentang pentingnya kerja sama di antara kita dan terbukanya peluang untuk melakukan amaliyat bersama akan meminimalkan terjadinya kesalahan semacam ini, di mana setelah kegagalan amaliyat itu Amerika memberikan komentar bahwa mujahidin tidak lagi mampu melakukan amaliyat besar dan membuat perencanaan secara cermat.

Kewaspadaan Saat Berinteraksi Dengan Wartawan

18. Hendaknya masuk dalam perhitungan Anda adanya kemungkinan, meskipun lemah, bahwa para wartawan bisa jadi dipantau secara tidak kita sadari dan tidak pula mereka sadari. Baik pantauan darat maupun pantauan melalui satelit. Khususnya adalah Ahmad Zaidan.[8]

    Bisa juga kemungkinannya adalah mereka dipasangi *chip* pada sebagian peralatan mereka sebelum mereka datang ke tempat pertemuan dengan mereka untuk suatu keperluan tertentu maupun untuk mengadakan wawancara dengan salah seorang ikhwah.

    Sebagaimana yang kalian ketahui bahwa Ahmad Zaidan

---

ketika hendak meninggalkan Amerika menuju Dubai. Pada tanggal 5 Oktober 2010 pengadilan New York menjatuhkan hukuman seumur hidup untuk Faishal Syahzad. (**sumber: Wikipedia.com**)

8 Ahmad Zaidan adalah seorang wartawan perang stasiun TV Al-Jazeera berkewarga negaraan Suriah. Ia berkali-kali mewancarai para pemimpin senior Al-Qaeda Pusat pasca serangan 11/9, seperti Syaikh Usamah bin Ladin, Aiman Az-Zhawahiri, Musthafa Abul Yazid dan Sulaiman Abu Ghaits. Ia juga berkali-kali bersama kelompok mujahidin Jabhah Nushrah, Harakah Ahrar Asy-Syam Al-Islamiyah, Liwa' At-Tauhid dan lainnya saat meliput peperangan di Suriah. Salah seorang saudara kandungnya dibunuh oleh tentara rezim Nushairiyah Suriah.

telah melakukan beberapa kali wawancara dengan para pimpinan Thaliban, juga dengan Syaikh Sa'id *rahimahullah,* namun belum pernah terjadi Amerika membunuh salah seorang dari mereka yang diwawancarainya dan Amerika tidak pula mengetahui tempatnya melalui pemantauan terhadap Ahmad Zaidan.

Namun bisa saja hal itu menjadikan bahan perhatian Amerika. Karena Amerika berhasil mengetahui rumah yang ditempati Abu Umar Al-Baghdadi dan Abu Hamzah Al-Muhajir dengan pantauan satelit terhadap beberapa ikhwah yang bergabung dengan mereka setelah para ikhwah tersebut keluar dari penjara.

Atas dasar kemungkinan ini maka sebagai bentuk kehati-hatian dan kewaspadaan, serta untuk menjadikan usaha musuh sia-sia di bidang pengembangan [pencarian tokoh-tokoh mujahidin], maka jauhilah pertemuan apapun dengan wartawan.

Juga harus diperhatikan bahwa pantauan melalui kamera pesawat ataupun satelit, semestinya tidak dihindari hanya dengan melakukan manuver, mengganti kendaraan dan melakukan pertemuan dengan para wartawan di tempat yang jauh dari tempat keberadaan mujahidin, serta datang pada waktu malam hari supaya mereka tidak mengenal tanda-tanda jalan, dan prosedur-prosedur lain yang semacamnya. Akan tetapi hendaknya disikapi menggunakan cara-cara aman untuk berkomunikasi dengan pihak media dan wartawan, yaitu dengan menggunakan surat.

Maka saya ingin Anda sampaikan kepada ikhwan-ikhwan kita Thaliban Pakistan dan Afghanistan mengenai hal ini sebagai usaha kita untuk keselamatan mereka.

Prosedur Keamanan Komunikasi

19. Sesungguhnya di antara hal yang tidak samar lagi bagi Anda adalah penggunaan satu cara dalam waktu yang lama dalam berkomunikasi di antara kita merupakan titik lemah dari sisi keamanan. Karena hal itu akan memudahkan musuh untuk mengetahui cara kita berkomunikasi.

    Maka sebagai langkah awal, kita harus menggunakan prosedur berikut:

    A. Janganlah para ikhwah yang menjadi kurir dari pihak kami bertemu dengan para ikhwah yang menjadi kurir dari pihak Anda untuk menyerahkan atau menerima surat-surat, kecuali di salah satu pasar tertutup seperti pasar-pasar di pusat-pusat perdagangan (mall).

    B. Hendaknya ikhwah yang keluar membawa surat dari Waziristan melaporkan kepada Anda semua data perjalanannya sejak keluar dari Waziristan.

       Dalam laporan tersebut ikhwah tersebut harus melaporkan situasi keamanan apakah normal seperti biasa atau terjadi perubahan dan prosedur keamanan baru seperti semakin ketat dalam pemeriksaan atau pertanyaan atau pemotretan; sama saja apakah yang dituju [oleh pemeriksaan, pertanyaan dan pemotretan pihak keamanan] itu orang-orang tertentu maupun secara umum mencakup semua buronan.

       Atau jika terjadi pergantian unsur-unsur petugas pengecekan dengan petugas-petugas keamanan baru yang lebih teliti dan lebih waspada daripada petugas-petugas keamanan yang ada sekarang.

20. Khusus mengenai *Al-Akh* Abu Thalhah Al-Almani, sebelumnya

Syaikh Sa'id —semoga Allah merahmati dan memasukkan beliau ke dalam golongan syuhada'— telah menyampaikan kepada saya bahwa *Al-Akh* Abu Thalhah Al-Almani tengah menuju pelaksanaan sebuah *amaliyah inghimasiyah*.

Jika amaliyah tersebut telah dilaksanakan, kami memohon kepada Allah agar menerima beliau dalam golongan syuhada' dan menempatkannya di surganya yang luas, serta menggantikan mujahidin dengan yang lebih baik lagi darinya.

Namun jika pada amaliyatnya ada halangan dan Anda melihat pada dirinya ada kemampuan khusus yang dibutuhkan oleh bagian operasi eksternal, maka alangkah baiknya jika Anda memberitahukan kepada *Al-Akh* mengenai hal itu supaya dia mengurungkan keinginannya untuk melakukan *amaliyah inghimasiyah*, dan Anda meminta dia agar menuliskan untukku mengenai pandangannya tentang operasi eksternal.

21. Alangkah baiknya jika Anda meminta kepada para ikhwah Thaliban Pakistan agar mengeluarkan pernyataan bahwa mereka tidak memiliki hubungan apapun dengan amaliyat terakhir di Lahore terhadap kelompok **Brelwi.**[9]

---

9 Brelwi atau Brelwiyah adalah sebuah kelompok [tarekat] shufi ekstrim yang didirikan di anak benua India, tepatnya di kota Brelwi, provinsi Utar Pradesh, pada masa penjajahan salibis Inggris. Brelwiyah didirikan oleh Ahmad Ridha Khan Taqi Ali Khan (1272-1340 H/1865-1921 M). Tokoh-tokoh utama Brelwiyah sepeninggalnya adalah Didar Ali (wafat 1935 M), Na'imuddin Al-Murad Abadi (1300-1367 H/1883-1948 M), Amjad Ali bin Jamaluddin bin Khudabasy (wafat 1367 H /1948 M), Hisymat Ali Khan (wafat 1380 H) dan Ahmad Yarkhan (1906-1971 M).

Secara fiqih, Brelwiyah bermadzhab Hanafi dan secara akidah merupakan salah satu kelompok shufi pelaku syirik qubur. Kelompok ini mengkultuskan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa salam dan orang-orang shalih secara berlebihan [ghuluw].

Mereka meyakini Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa salam mengetahui perkara yang ghaib dan isi dari Lauh Mahfuzh serta berperan serta dalam mengatur alam semesta. Mereka meyakini Nabi shallallahu 'alaihi wa salam bukan manusia, melainkan cahaya Allah, yang hadir dan menyaksikan semua perbuatan makhluk di setiap tempat dan waktu.

Juga coba tanyakan kepada mereka tentang kebenaran berita yang mengatakan usaha-usaha awal untuk perundingan damai dan gencatan senjata antara mereka dengan pemerintah Pakistan. Lalu apa pendapat mereka dan pendapat kalian tentang hal itu. Padahal telah diketahui bahwa apa yang telah saya jelaskan tentang Yaman mungkin banyak yang sesuai dengan kondisi yang ada pada Anda [di Waziristan dan Pakistan].[10]

22. Alangkah baiknya jika Anda memberitahukan kepada kami tentang kebenaran berita tertangkapnya saudara kita Azzam Al-Amriki.
23. Alangkah baiknya jika Anda kirimkan kepada kami buku Syaikh Abu Yahya Al-Libi yang berjudul *At-Tatarrus Fil Jihadil Mu'ashir*,

---

Mereka menganjurkan pengikutnya untuk meminta pertolongan [istighatsah] dengan perantaraan nabi dan orang-orang shalih yang telah meninggal. Brelwiyah memiliki jutaan pengikut di India, Pakistan, Bangladesh, Burma, Srilangka dan Inggris. (**Sumber: Al-Mausu'ah Al-Muyassarah fil Adyan wal Madzahib wal Ahzab Al-Mu'ashirah, I/298-303 karya WAMY**)

10 Dalam majalah Ash-Shumud yang diterbitkan secara resmi oleh Imarah Islam Afghanistan alias Mujahidin Thaliban, edisi 28 April 2013, seorang pakar politik dan militer Thaliban Ustadz Abdur Ra'uf Hikmat menegaskan:

"Jika yang dimaksud perdamaian itu adalah menerima dan menyerah kepada penjajah Amerika, serta meninggalkan jihad, maka mujahidin telah mengumumkan penolakan mereka berulang kali terhadap perdamaian yang semacam ini. Bukankah jihad yang mereka lakukan selama 11 tahun ini bukan lain untuk mengusir penjajah dan menghentikan penjajahan dalam segala aspeknya?

Adapun kalau ada pihak yang mengatakan bahwa Thaliban itu tidak menghendaki perdamaian, maka hal ini tidak dapat diterima oleh akal maupun logika manapun. Karena pada dasarnya manusia itu membenci perang dan mencintai perdamaian. Oleh karena itu perdamaian yang dikehendaki oleh Thaliban adalah perdamaian yang menjamin kemerdekaan dan penegakan hukum Islam di bumi, serta menjamin kemuliaan dan kewibawaan.

Apabila kita mencermati kondisi Afghanistan, maka kita akan melihat bahwa Amerikalah yang telah menciptakan peperangan dan ketakutan di Afghanistan. Oleh karena itu keamanan dan perdamaian itu tidak akan pernah terwujud di negeri ini kecuali setelah semua pasukan asing keluar dari sana."

dan *Nazharat Fil Ijma'il Qath'i*.[11] Lebih baik lagi jika Anda memberikan kepada kami semua materi dakwah yang telah kalian terbitkan.

24. Satu lampiran berupa surat untuk Syaikh Yunus, saya berharap Anda sampaikan kepadanya jika beliau bersama Anda atau jika beliau telah pergi namun ada cara yang aman untuk mengirimkan surat tersebut kepadanya. Jika tidak ada jalur yang aman untuk mengirimkan surat tersebut kepadanya, maka saya harap surat tersebut dimusnahkan.

Seleksi Para Calon Pengawal Syaikh Usamah

25. Alangkah baiknya jika Anda memberitahukan kepadaku tentang para ikhwah lokal yang bersama kalian yang tidak ada halangan untuk menjadi pengawalku dan untuk melaksanakan tugas ini.

    Sebelumnya saya telah meminta kepada Syaikh Sa'id *rahimahullah* untuk memberitahu saya tentang para ikhwah yang bersamanya, lalu beliau menyebutkan beberapa ikhwah namun kondisi mereka dari sisi keamanan tidak cocok dengan kondisi kami. Dan nampaknya pilihan yang ada padanya sangat terbatas.

    Oleh karena itu saya harap Anda melanjutkan pencarian orang-orang yang sesuai. Lalu Anda kirimkan kepada kami nama-nama dan data pribadi mereka yang kalian pandang layak. Karena kalian lepih paham dengan ciri-ciri yang harus dipenuhi.

    Misalnya:

11 Kitab Nazharat fil Ijma' Al-Qath'i telah diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia dengan judul "Ramai-ramai Mengkafirkan Para Pembela Thaghut: Haruskah Mengkafirkan Setiap Individunya?" oleh penerbit Manjaniq, Solo.

- Dia harus telah terseleksi secara ketat sehingga tidak ada ruang lagi untuk dicurigai.
- Dia tidak memiliki kasus apapun yang berkaitan dengan keamanan, misalnya menjadi buronan.
- Dia hendaknya memiliki dokumen resmi (KTP dan lain-lain) meskipun sudah lama untuk kemudian diperbaharui.
- Dia hendaknya memiliki kemampuan untuk menyewa rumah dan membeli kebutuhan-kebutuhan hidup.
- Dia hendaknya sangat menjaga rahasia meskipun kepada keluarganya dan orang-orang terdekatnya.
- Memiliki akhlak yang baik, tenang perangainya, penyabar, santun, waspada, paham dengan tipu daya musuh, tahan untuk tidak mengunjungi keluarganya jika hal itu membahayakan, dan hendaknya dia bukan berasal dari daerah yang mengundang kecurigaan lantaran banyaknya mujahidin yang berasal dari daerahnya, misalnya dari Waziristan.
- Lebih baik lagi jika dia tidak memberitahukan kepada kalian nama aslinya dan tempat tinggal keluarganya.

Saya berharap hal ini diseriusi dan kami diberi tahu selama dua bulan karena waktu yang diberikan oleh para pengawal kami terbatas.

Kedatangan Keluarga Syaikh dan Ikhwah Dari Iran

26. Al-Akh Abdullah Al-Halabi (Abdul Lathif) telah memberi kabar kepadaku bahwa keluargaku di Iran tengah dalam perjalanan menuju para ikhwah di Pakistan atau Waziristan.

Maka dalam rangka kehati-hatian dan menjaga keselamatan semua orang hendaknya kita masukkan dalam perencanaan kita bahwa model kedatangan mereka berbeda dengan model kedatangan para ikhwah kita yang datang sebelumnya dari Iran, karena beberapa alasan.

Di antaranya bahwa Ladin anak saya[12] telah diizinkan Iran untuk keluar dari Iran menuju Suriah, untuk menunjukkan kepada tahanan lainnya tentang keinginan baik mereka untuk membebaskan mereka. Anakku sendiri akan optimis memberikan keyakinan kepada keluarga bahwa saudara-saudaranya akan keluar dalam waktu dekat dari Iran.

Padahal tidak samar lagi bagi kalian bahwa berita semacam ini tentu akan cepat menyebar melalui telepon, sementara semua jaringan telepon dipantau. Sehingga informasi semacam ini berada dalam jangkauan pengetahuan musuh. Oleh karena itu jika pimpinan intelejen kawasan jeli, mereka akan memprediksikan bahwa anak-anak saya telah menuju ke tempatku. Mereka akan melakukan pemantauan terhadap anak-anak saya agar mereka sampai ke tempat yang akan dihuni oleh anak-anak saya.

Seberapa pun besar-kecilnya kemungkinan anak-anak saya dipantau, sebagai bentuk kehati-hatian dan kewaspadaan, kita

---

12 Ladin, dikenal juga sebagai Bakr, adalah annak kesembilan Syaikh Usamah dan putra ketujuh Najwa (istri pertama Syaikh Usamah). Ladin dilahirkan tahun 1993 di Jeddah ketika Najwa meninggalkan Khartum, Sudan untuk terbang ke Arab Saudi khusus untuk persalinannya. Ladin baru berumur 7 tahun ketika Najwa meninggalkan Afghanistan pada tanggal 9 September 2001. Usamah tidak mengijinkan Najwa membawa putra terkecilnya bersamanya. Najwa tidak tahu nasib putranya ini, walaupun dia selamat dari serangan bom bulan Oktober 2001, diduga dia akan tinggal di Pakistan dengan ayahnya. Jika masih hidup pada tahun 2009, Ladin akan berusia 19 tahun. (**Sumber: Jean Sasson, Growing Up Bin Laden, Jakarta: Literati, April 2010, hal 509**)

harus memutuskan pantauan tersebut dengan cara berikut:

- Hendaknya mereka menuju terowongan yang terletak di antara Kohat dan Peshawar, lalu ditetapkan tempat tertentu untuk bertemu antara mereka dengan salah seorang ikhwah.
- Hendaknya pertemuan itu dilakukan di dalam terowongan dan dilakukan pertukaran mobil, sehingga mereka menaiki mobil ikhwah yang akan membawa mereka sebagai ganti dari kendaraan yang mereka naiki sebelumnya.
- Hendaknya ikhwah yang akan membawa mobil diingatkan tentang pentingnya menepati waktu dan tempat yang telah disepakati secara detil.
- Setelah dilakukan pertukaran mobil, ikhwah yang membawa mobil yang dimungkinkan dipantau tersebut harus melanjutkan perjalanannya menuju tempat yang tidak mencurigakan sama sekali.
- Lalu mereka yang baru datang dari Iran ke Peshawar, mereka harus pergi menuju salah satu pasar tertutup untuk dilakukan sekali lagi prosedur pergantian mobil sebagaimana yang dilakukan di terowongan, kemudian mereka baru melanjutkan perjalanan ke tempat yang aman di Peshawar yang telah kami siapkan untuk menerima kedatangan mereka, dengan izin Allah.
- Sesungguhnya kunci kesuksesan cara menghindari pantauan ini adalah hendaknya ketika mereka pergi menuju terowongan dan bergerak setelah keluar darinya, dilakukan pada saat cuaca mendung, meskipun hal itu menjadikan mereka harus menunggu beberapa saat. Karena telah diketahui bahwa kawasan Peshawar dan sekitarnya itu sering berawan.

Selain itu mereka harus diingatkan untuk tidak membawa semua barang yang mereka bawa dari Iran, seperti koper perjalanan atau semua benda yang memiliki lobang meskipun sebesar lobang jarum. Karena sekarang ini telah dikembangkan alat perekam suara yang sangat kecil sekali yang dapat dimasukkan ke dalam jarum suntik.

Oleh karena Iran itu tidak bisa dipercaya, maka ada kemungkinan mereka menanamkan beberapa chip pada beberapa peralatan orang-orang yang dating [ke Pakistan].

Prosedur semacam ini hanya diberlakukan untuk Ummu Hamzah saja.[13] Adapun untuk dua anak saya, Utsman[14] dan Muhammad[15], maka alangkah baiknya jika keduanya disiapkan tempat yang aman untuk keduanya di Pakistan.

---

13 Ummu Hamzah adalah Khairiyah Shabar, istri ketiga Syaikh Usamah bin Ladin. Ia menikah dengan Syaikh Usamah pada tahun 1985. Pasca serangan 9/11, ia ditangkap dan dipenjara oleh pemerintah Syiah Iran. Pemerintah Syiah Iran baru membebaskannya pada 2010 saat ia berumur 62 tahun. Ia lalu diarahkan ke tempak kediaman Syaikh Usamah bin Ladin di Abottabat tanpa disertai anak-anaknya. Sebelum Khairiyah bergabung, Syaikh Usamah tinggal bersama dua orang istri beliau yaitu Siham Shabar (istri keempat, 54 tahun) bersama tiga orang anaknya, dan Amal (istri keenam, 31 tahun) bersama lima orang anaknya. (**Sumber: Growing Up Bin Laden hal. 507**)

14 Utsman adalah putra kelima Syaikh Usamah bin Ladin dari Najwa, istri pertama beliau. Utsman dilahirkan pada tahun 1983 di Jeddah, Arab Saudi. Pada tahun 2001 ia menikahi anak gadis Muhammad Syawki Al-Islambuli, seorang anggota senior Jama'ah Islamiyah Mesir pimpinan Syaikh Umar Abdur Rahman. Pada tahun 1997, mertua Utsman ini, bersama dengan 107 tersangka lainnya telah dituntut oleh rezim sekuler Mesir atas tuduhan konspirasi pembunuhan terhadap presiden Husni Mubarak. Mertua Utsman ini merupakan saudara Khalid Al-Islambuli, eksekutor dalam pembunuhan Presiden Anwar Sadat pada 6 Oktober 1981, yang karena itu ia dihukum mati pada April 1982 M. (**Sumber: Growing Up Bin Laden, hal. 508**)

15 Muhammad adalah putra keenam Syaikh Usamah bin Ladin dari Najwa, istri pertama beliau. Ia dilahirkan pada tahun 1985 di Jeddah. Pada tahun 2000 ia menikah dengan putri Syaikh Abu Hafs Al-Mishri yang merupakan tokoh senior Al-Qaeda juga. Mertuanya gugur dalam serangan pesawat tempur AS di awal invasi ke Afghanistan pada Oktober atau November tahun 2001. (**Sumber: Growing Up Bin Laden, hal. 509**)

Sebaiknya Iran dikirimi surat bahwa jika mereka membebaskan keluarga saya dan tidak menyertakan anak perempuanku, Fathimah.[16] Karena Iran telah menjanjikan jika kita membebasan orang-orang Iran yang kita tawan, maka Iran akan membebaskan keluargaku.

Janji Iran untuk membebaskan keluargaku itu mencakup anak perempuanku, Fathimah, sementara Fathimah itu terikat dengan suaminya. Sungguh tidaklah adil memisahkan seorang wanita dari suaminya. Maka hendaknya Fathimah dibebaskan bersama suaminya, dan suaminya dibebaskan bersama istrinya, Ummu Hafsh.

Adapun khusus mengenai anakku Hamzah[17], sebelumnya Anda punya pendapat hendaknya dihentikan aktifitas kedatangan ikhwah kepada kita melihat sulitnya kondisi saat ini.

Namun setelah saya mengkaji masalah ini dan saya kirimkan surat kepada Syaikh Sa'id *rahimahullah* tentang pendapat saya, ternyata beliau menyetujuinya, yaitu hendaknya kita tetap menerima ikhwah yang datang supaya tetap ada aliran kehidupan bagi kita dan tetap adanya pengganti dari personal-personal berpotensi dan kader-kader yang hilang, dengan catatan masa menetap mereka di Waziristan harus dibatasi dua atau tiga minggu, kemudian mereka diberikan pelatihan kilat dengan materi pokoknya adalah wawasan selain dasar-dasar

---

16 Fathimah adalah anak ketujuh Syaikh Usamah bin Ladin dari Najwa, istri pertama beliau. Ia dilahirkan di Madinah pada tahun 1987. Ia menikah dengan Muhammad, mujahid asal Arab Saudi pada tahun 1999, saat Fathimah berusia 12 tahun. Suaminya syahid pada awal invasi militer Amerika terhadap Afghanistan pada akhir tahun 2001. (**Sumber: Growing Up Bin Laden, hal. 509**)

17 Hamzah adalah putra pertama Syaikh Usamah bin Ladin dari Khairiyah Shabar, istri ketiga beliau. Ia dilahirkan tahun 1989 di Jeddah. Ia ikut syahid bersama ayahnya di Abbottabat, Pakistan pada 2 Mei 2011. (**Sumber: Growing Up Bin Laden, hal. 511**)

penggunaan senjata. Dari pelatihan itu kita dapat mengetahui potensi dan kemampuan para ikhwah yang datang.

Bagi ikhwan yang kita dapatkan memiliki kemampuan menonjol di bidang dakwah dan perekrutan, maka kita harus mengirimkannya kembali ke negaranya supaya dia melaksanakan tugas-tugas yang telah kita tetapkan baginya, seperti menyebarkan motivasi jihad melalui internet atau mengumpulkan dana atau merekrut para ikhwah potensial.

Kita sisakan beberapa orang dalam jumlah terbatas untuk mengembangkan kemampuan mereka bersama kalian di Waziristan.

Adapun para pemuda sisanya, maka siapa saja yang Anda perhatikan memiliki kesabaran, keuletan dan kedisiplinan dengan akhlak-akhlak Islam, hendaknya Anda mengirimkan mereka ke front-front bersama Thaliban, setelah Anda beritahukan kepada para pemuda tersebut bahwa mereka akan hidup dengan gaya hidup ikhwah Thaliban.

Adapun ikhwan yang Anda perhatikan tidak memiliki sifat-sifat seperti tadi, maka sampaikanlah permintaan maaf kepadanya dan sampaikan kepadanya bahwa apabila kondisi kami membaik kami akan memanggilnya supaya dia dan orang-orang semacam dia datang menyusulnya.

Atas dasar ini maka saya punya pendapat yang ingin saya musyawarahkan dengan Anda, yaitu bagaimana kalau anak saya Hamzah pergi saja ke Qatar untuk menuntut ilmu syar'i dan pemahaman realita. Lalu dia melaksanakan kewajiban di bidang penyadaran umat dan menyampaikan sebagian dari apa yang kita inginkan untuk disampaikan kepada umat, serta menyebarkan pemikiran jihad dan membantah pemikiran-pemikiran yang salah dan kesamaran-kesamaran yang disebar-luaskan

seputar masalah jihad melalui sarana yang umumnya dipakai orang yang tersedia di sana.

Karena tidak samar lagi bagi Anda bahwa umat ini butuh sentuhan dan komunikasi dari dekat, serta dipahami kondisinya dan celah-celah yang memungkinkan kita masuk darinya untuk menyampaikan pemahaman.

Mujahidin sendiri tidak memiliki peluang yang besar dalam hal ini lantaran jauhnya posisi mereka dan lantaran mereka diburu oleh kekuatan kekafiran internasional. Kondisi ini menjadikan mujahidin kehilangan kesempatan untuk memahami keinginan umat untuk diajak komunikasi dan dipenuhi kebutuhannya.

Hamzah berasal dari kalangan mujahidin dan membawa pemikiran dan misi yang sama dengan mujahidin. Pada waktu yang sama dia bisa bersentuhan dengan umat, sebab dia tidak mungkin diadili dan pemerintah Qatar tidak mungkin memintanya untuk menyerahkan diri, sebab dia masuk penjara ketika masih kanak-kanak, sehingga dia tidak punya kasus apapun dengan mereka.

Program Film Dokumenter Syaikh Usamah

27. Beberapa waktu lalu kita telah saksikan acara TV tentang hamba yang faqir ini (yakni; Syaikh Usamah sendiri), dan yang terakhir adalah salah satu episode dalam acara Al-Islamiyun (aktifis Islam). Di antara hal yang selalu diulang-ulang dalam acara tersebut adalah acara tersebut memakai informasi-informasi yang tidak benar dan terkadang tidak rinci.

Padahal tidak samar lagi bagi Anda bahwa jika seseorang itu tidak menjelaskan sendiri secara rinci sejarah hidupnya, maka para pegiat media dan sejarawan akan membuat sejarah baginya sesuai dengan data yang mereka milik, baik data itu benar atau salah.

Supaya permasalahan ini tidak campur aduk, maka muncul ide dalam benak saya hendaknya Anda membuat rencana dengan Ahmad Zaidan untuk membuat sebuah film dokumenter yang valid tentang kami, dengan menggunakan data-data otentik di lapangan yang mungkin bisa kami kirim kepada Anda pada surat yang akan datang.

Di antara hal yang Anda mesti sepakati dengan Ahmad Zaidan adalah hendaknya proyek ini menjadi proyek bersama antara TV Al-Jazeera dengan As-Sahab Media, sehingga hak publikasinya ada pada keduanya.

Penutup Surat

Sebagai penutup…

Kami tunggu berita-berita Anda dan sampainya surat-surat Anda. Kami berharap kepada Allah SWT agar membimbing kita semua kepada apa yang Dia cintai dan Dia ridhai, dan agar mengumpulkan kita setelah kita terpisah, dengan pertolongan dan rahmat-Nya. Sesungguhnya Allah Yang Maha layak dan Maha Kuasa atas hal itu. Dan akhir dari seruan kami adalah, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Saudara kalian Zamray

Lampiran-lampiran

Lampiran Dari Tulisan Syaikh Yunus

Penjelasan Tentang Kondisi Kita dan Bahaya Dua Kesalahan yang Harus Kita Bendung

Kondisi kita sekarang adalah kondisi terbaik yang pernah dilalui dalam sejarah umat Islam sejak lama. Sebab ada basis pemuda yang terinspirasi dengan pemikiran dan manhaj kita, *al-hamdulillah*. Tanpa kita perlu capek-capek mendidik dan mengajari mereka secara literature maupun ideologi, mereka telah siap menerima apa yang disampaikan kepada mereka melalui situs-situs internet, dengan syarat rilisan media tersebut terjamin bahwa kita yang merilisnya.

Hal semacam ini dalam kacamata strategi termasuk di antara dasar-dasar untuk mencapai kemenangan. Sebagaimana pepatah mengatakan: *Pedang itu dapat menaklukkan negeri, sedangkan ilmu itu dapat menaklukkan hati*. Hati harus dikuasai sebelum menguasai negeri. Sebab hal ini yang akan memuluskan kita menegakkan Islam di suatu negeri.

Bukti terbaik dalam hal ini adalah apa yang terjadi pada Fairuz Ad-Dailami. Ia belum pernah melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam. Akan tetapi iadapat melakukan peran yang diharapkan, sehingga dengannya Allah memadamkan bencana besar yang seandainya bencana berkelanjutan tentu akan setara dengan bencana yang timbul akibat ulah Musailamah Al-Kaddzab. Hal itu dikarenakan keimanan telah merasuk ke relung hati Fairuz Ad-Dailami dan dia memahami apa yang harus dia lakukan secara syar'i. Maka dia pun

melakukan apa yang menjadi kewajibannya.[1]

Demikian halnya, sampainya dakwah kita ini kepada masyarakat dan mudahnya masyarakat mendapatkan literatur-literatur kita, serta penjelasan keuniversalannya dalam menyelesaikan seluruh masalah keagamaan maupun keduniaan. Semua itu termasuk hal-hal yang akan mempercepat kemenangan, kesuksesan dan kemunculan hal-hal yang mengejutkan melalui tangan orang-orang yang tidak pernah kita perhitungkan sama sekali.

Titik ini telah disadari musuh-musuh Allah dari kalangan Nasrani. Maka mereka pun berpayah-payah untuk membentuk suatu komunitas yang mengekor kepada mereka di negeri-negeri kita, yang memiliki cara berpikir sesuai dengan cara berpikir mereka. Untuk kepentingan tersebut mereka menggelontorkan dana, membangun sekolahan dan membuka lebar-lebar kebejatan moral untuk mencapai misi yang tidak baik ini dan mereka menjual kehormatan.

Itu semua mereka lakukan tidak lain hanya untuk mendapatkan satu komunitas yang memiliki gaya berpikir sebagaimana gaya berpikir mereka, mau bekerja di bawah kendali mereka dan mau tunduk kepada perintah mereka.

Maka basis pemuda dan golongan remaja yang sedang tumbuh [pendukung Al-Qaeda] dalam situasi yang kita alami saat ini memberikan kita sebuah suasana dan iklim untuk bergerak, suatu hal yang sebelumnya belum pernah kita bayangkan.

SDM yang kita miliki ini perlu untuk kita permudah memahami tugas-tugas jihad dengan cara-cara yang tidak pernah terbersit dalam

1 Fairuz Ad-Dailami adalah orang yang berjasa besar membunuh nabi palsu Aswad Al-Ansi, saat Aswad Al-Ansi telah berkuasa di Yaman dan menyingkirkan semua pejabat yang diangkat oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam di Yaman. Dengan tewasnya Aswad Al-Ansi, ribuan pengikutnya tercerai berai, akhirnya bertaubat dan masuk Islam kembali. (**Sumber: Al-Bidayah wan Nihayah, VI/339-342, karya Ibnu Katsir ad-Dimasyqi**)

benak kita, cara-cara yang mudah dan bersih, serta dapat menyampaikan pesan secara baik. Kita harus menjaga SDM tersebut dari dua kesalahan besar, salah satunya kesalahan pada sisi keamanan dan satunya lagi kesalahan pada sisi sikap keras dan cakrawala pemikiran yang sempit. Kedua kesalahan ini akan saya jelaskan sebentar lagi.

Adanya basis pemuda dan komunitas [pendukung jihad] yang terus meningkat pada situasi yang tengah kita jalani sekarang ini, memberikan kita suatu suasana dan iklim yang sesuai untuk bergerak, yang sebelumnya pernah kita bermimpi untuk mendapatkannya.

Aktivitas-aktivitas kita —yang kita sendiri sebagai pelaksananya— tidaklah mesti kita umumkan, karena *al-hamdulillah* di sana ada pihak dan kiblat yang telah menjadi pusat perhatian mata, kepercayaan hati dan pujian lisan. Kiblat tersebut melaksanakan fungsi sebagi pihak yang bertanggung jawab dari program-program tersebut, atau memerintahkan beberapa wilayah untuk membuat pernyataan sebagi pihak yang bertanggung jawab.

Pihak tersebut adalah adalah jajaran qiyadah yang ada di sini, di Khurasan dan qiyadah di seluruh wilayah. Hal ini memberikan kebebasan bergerak kepada pihak yang melaksanakan program secara langsung. Belum lagi berbagai inovasi di bidang sarana, cara, pemalsuan, penyelundupan dan keahlian pada semua bidang itu, ditambah dangan penugasan kepada beberapa orang untuk beradaptasi dengan masyarakat.

Semua ini memberikan peluang kepada kita untuk membaur dengan masyarakat kapan saja kita perlukan. Tentu saja hal itu akan menjadi lebih sempurna dalam menghilangkan jejak setelah serangan.

Sekarang saya akan menyampaikan apa yang telah saya janjikan sebelumnya untuk merinci tentang dua kesalahan di atas:

1. **Kesalahan pada aspek keamanan, supaya seorang ikhwah tidak membakar dirinya sebelum dia berhasil membakar musuhnya.**

Dalam perkara ini saya akan membuat satu buku kecil [modul] sebagai petunjuk dan peringatan yang dengan izin Allah cukup untuk melindungi diri para ikhwah. Buku tersebut akan dipublikasikan dengan berstempel organisasi, untuk menyampaikan pesan kepada setiap orang yang membawa pemikiran jihad.

Di dalam buku tersebut disebutkan isyarat bahwa mereka itu tengah disiapkan untuk tahap setelah berdirinya negara Islam dan tahap sebelum itu, untuk mengecoh pemahaman musuh mengenai misi buku tersebut dan supaya mereka menganggap bahwa apa yang ditulis dalam buku tersebut adalah khayalan yang mereka prediksikan adalah akibat dari terbunuhnya para kader dan keadaan sempit yang tengah kita alami.

Kemudian musuh kita biarkan bersenang-senang dengan analisa-analisanya semau mereka. Sebagaimana kaum Nabi Nuh ‘alaihis salam dahulu mengolok-olok Nabi Nuh ‘alaihis salam tatkala beliau membuat kapal.

Kita akan menggunakan personal-personal yang kita perlukan pada masing-masing tahapan, baik itu sebelum maupun sesudah berdirinya negara Islam. Buku panduan itu sendiri akan dipublikasikan dalam bentuk audio, gambar, tulisan dan terjemahan dalam berbagai bahasa yang memungkinkan.

Hal ini akan menghemat energi kita, bahkan hal ini akan menjadikan setiap personal yang datang kepada cabang atau wilayah organisasi adalah ibarat sebuah anak panah yang sudah siap untuk dibidikkan, jika ungkapan ini dibenarkan.

2. Kesalahan pada aspek sikap keras dan mengkafirkan orang tanpa kaidah syar’i.

Dalam masalah ini posisi kita haruslah jelas dan tidak ber-

cabang maupun samar. Kita harus membuat satu buku kecil berisi ringkasan yang jelas dan tegas, yang ditujukan kepada para pemuda pergerakan.

Keperluan kita terhadap buku tersebut tidak lagi samar, seperti untuk menjelaskan kebenaran apa yang kita yakini dan kita anut dalam menjalankan agama Allah ini, sebagai nasehat bagi kita sendiri dan bagi manusia secara umum yang kita cintai, menepis tuduhan (sikap keras dan mengkafirkan yang tidak sesuai dengan kaedah syar'i) tersebut dari diri kita, dan memperluas cakrawala berpikir saudara-saudara kita.

Karena kita sedang menuju satu tahapan sempitnya cakrawala pemikiran yang mematikan, ketidakpahaman terhadap syariat yang membinasakan, dan tidak tersebarnya wawasan yang sesuai syariat secara cukup sehingga menjadi ladang bencana.

Apalagi di situs-situs internet telah mulai tersebar istilah *salafi jihadi*, sehingga mulai beredar celetukan-celetukan; Si A itu tidak menganut paham salafi-jihadi, dan kata-kata semacamnya.

Ini adalah perkara yang sangat berbahaya. Khususnya sekarang mulai bermunculan tokoh-tokoh aliran ini yang dianggap dari kelompok kita, sementara dia mengeluarkan statemen-statemen yang sangat keras dan menganggap *qath'i* (pasti, final) pada persoalan-persoalan yang masih dalam wilayah ijtihad yang bersifat *dhanni*.

Atas dasar itu mereka membuat klasifikasi manusia dan membuat pengkelompokan-pengkelompokan dengan cara yang nampaknya tidak lepas dari tangan-tangan dinas intelejen dan penyusup. Kemungkinan itu ada namun kami tidak memastikan hal ini sedikit pun.

Hal ini akan menjadikan kita ekseklusif dan terpisah dari umat lantaran pengklasifikasian yang sakit semacam ini. Hal seperti ini lebih dekat kepada sikap mengejek dengan panggilan-panggilan yang buruk, daripada kepada iqamatuddin. Kalian sendiri pernah mengalami hal ini di Peshawar dan telah melihat sendiri dampak-dampak buruknya di Aljazair.

Jika prinsip-prinsip semacam ini telah tertanam, maka terkadang akan menjadikan sebagian orang terhalang untuk mengatakan beberapa kebenaran karena takut akan diklasifika-sikan.

Oleh karena itu kita harus kubur benih-benih semacam ini dan kita harus memperluas cakrawala pemikiran masyarakat serta menuntun mereka kepada kebenaran dengan cara yang lembut.

Karena kita tidak membatasi diri hanya untuk kaum salafi saja ataupun pada orang-orang yang taqlid kepada madzhab. Akan tetapi kita ini adalah bagian dari seluruh umat Islam yang mengambil petunjuk dari perkataan para ulamanya sesuai dengan kadar kesesuaiannya dengan kebenaran berdasarkan dalilnya.

Kita tidak merasa aib sedikit pun mengenai hal ini. Kita tidaklah jauh dari orang-orang yang menjadi pengikut madzhab yang telah dianut, meskipun mereka telah mendaki punuk onta taqlid, dan kita juga tidak jauh dari orang-orang salafi meskipun mereka telah menaiki kuda ijtihad. Mereka semua adalah bagian dari umat Islam dan masing-masing mereka bisa diterima dan bisa ditolak pendapatnya kecuali orang yang kepadanya diturunkan surat Al-Baqarah (yakni Muhammad) Shallallahu ‘alaihi wa salam.

Dalam persoalan *ijtihadiyah ‘amaliyah* ada kelapangan.

Sementara mayoritas landasan berperang kita sekarang ini adalah perkara yang disepakati di kalangan ulama yang diakui.

Oleh karena itu kita harus membuat buku kecil yang ditulis oleh para Syaikh kita, seperti Syaikh Abu Yahya Al-Libi dan Syaikh Mahmud, yang menjelaskan masalah-masalah *takfir* (memvonis kafir), dan ditonjolkan sisi kehati-hatian dalam memvonis kafir kepada orang-orang tertentu, dan bahwasanya hati-hati dalam masalah ini itu lebih tepat daripada *ngawur*, apalagi pada kasus-kasus yang hukumnya masih samar. Sementara orang yang hukumnya sudah jelas maka hendaknya yang memvonis kafir kepadanya adalah orang-orang yang diakui dan memiliki kelayakan untuk melakukannya.

Demikian pula mestinya kita juga harus membuka pemikiran mereka untuk masalah-masalah syar'i dan strategi sampai mereka dapat mencapai derajat *orang beriman itu adalah orang yang berakal dan cerdas*. Saya berpendapat kita dapat menggunakan risalah *Jawabu Su-alin Fi Jihad Ad-Daf'i* karya Syaikh Mahmud[2], karena risalah ini sangatlah bermanfaat dalam masalah ini, dan hendaknya dipublikasikan seluas-luasnya dengan berbagai cara dan sarana.

2 Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh penerr bit Manjanik, Solo pada Januari 2013 dengan judul "Mudah Mengkafirkan: Akar Masalah, Bahaya dan Terapinya".

Lampiran Rilis Syaikh Aiman Az-Zhawahiri

Lampiran I

Mujahidin Al-Qaeda Internasional Merilis Piagam Pembelaan Islam

Ahad, 11 Muharram 1434 H / 25 November 2012 M 13:26 PM

(Arrahmah.com) — Menyambut tahun baru 1434 H, mujahidin Al-Qaeda internasional melalui amirnya, syaikh Aiman Az-Zhawahiri, merilis seruan internasional yang diberi nama *Watsiqatu Nushratil Islam* (Piagam Pembelaan Islam atau Piagam Perjuangan Islam). Ditulis dalam dwi bahasa, Arab dan Urdu, piagam itu berisi butir-butir tujuan perjuangan yang seharusnya disepakati dan diperjuangkan oleh seluruh ormas, tokoh dan umat Islam.

Piagam Pembelaan Islam

Ditulis oleh asy-syaikh al-mujahid Aiman Azh-Zhawahiri hafizhahullah

Ramadhan 1433 H

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Yayasan Media As-Sahab

mempersembahkan

Piagam Pembelaan Islam

DENGAN NAMA ALLAH. Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang setia kepada ajarannya.

Dalam kondisi genting yang dilalui oleh umat kita, umat Islam, saat di mana umat Islam menghadapi serangan tentara salibis yang paling ganas dalam sepanjang sejarahnya…

Saat di mana bangsa-bangsa muslim mulai melakukan revolusi menuntut kebebasan, kejayaan, kemuliaan dan kemerdekaan dalam naungan syariat Islam…

Saat di mana seluruh kekuatan sekulerisme dan salibisme bersatu untuk menghentikan perubahan-perubahan bersejarah yang tengah terjadi di negeri-negeri kaum muslimin…

Dalam kondisi yang genting seperti ini, umat Islam harus menyatukan kalimat mereka di sekitar kalimat tauhid. Oleh karena itu saudara-saudara kalian, jama'ah Qa'idatul Jihad (Al-Qaeda), mengajak kaum muslimin, para aktivis perjuangan Islam, organisasi-organisasi Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk bersatu untuk menolong Islam dan kaum muslimin, dengan cara bersatu di sekitar tujuan-tujuan berikut ini:

Pertama:

Bekerja untuk membebaskan negeri-negeri kaum muslimin yang terjajah, menolak setiap bentuk perjanjian atau kesepakatan atau ketetapan internasional (PBB, pent) yang memberikan hak kepada orang-orang kafir untuk menguasai negeri-negeri kaum muslimin.

Seperti penguasaan (penjajahan) Israel atas Palestina, penguasaan Rusia atas Chechnya dan kawasan muslim Kaukasus, penguasa-

an India atas Kashmir, penguasaan Spanyol atas Sabtah dan Maliliah dan penguasaan China atas Turkistan Timur (Uighur).

Kedua:

Berhukum kepada syariat Islam dan menolak berhukum kepada selain syariat Islam, yang berupa prinsip-prinsip, ideologi-ideologi maupun undang-undang, sama saja apakah berupa:

a. Supremasi suara mayoritas yang menjadikan kedaulatan berada di tangan rakyat (demokrasi).
b. Maupun supremasi tatanan (sistem) internasional yang dibuat oleh kekuatan-kekuatan yang meraih kemenangan pada Perang Dunia Kedua yang disebut Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), di mana:
    1. Di dalamnya kekuasaan dipegang oleh lima negara (pemegang hak veto, pent) yang arogan dan memaksakan kehendak-kehendak mereka kepada bangsa-bangsa lain di dunia.
    2. Negara-negara anggota Dewan Umum PBB berhukum kepada suara mayoritas, bukan kepada syariat Islam.
    3. Piagam PBB menegaskan untuk menghormati kedaulatan dan keselamatan wilayah negara-negara anggotanya. Artinya menghormati penjajahan Rusia atas kawasan muslim Kaukasus, penjajahan China atas Turkistan Timur, penjajahan Spanyol atas Sabtah dan Maliliah, dan penjajahan Israel atas Palestina.
    4. PBB telah mengeluarkan puluhan ketetapan yang melegalkan penjajahan atas negeri-negeri Islam. Seperti ketetapan pembagian Palestina dan ketetapan pengakuan atas pemerintahan Israel, dan ketetapan-ketetapan lain yang mengikutinya. Contoh lainnya adalah menetapkan sanksi

atas Irak. Contoh lainnya adalah ketetapan-ketetapan yang memberi legalitas kepada aliansi salibis untuk menginvasi Afghanistan. Juga Konferensi Bonn yang mengangkat pemerintahan boneka di Kabul.

Konskuensi berhukum kepada syariat Islam dan menolak berhukum kepada selain syariat Islam adalah kita harus bekerja agar syariat Islam menjadi satu-satunya undang-undang yang berkuasa di negeri-negeri Islam, dan kedaulatan syariat Islam tidak direbut dan tidak disaingi oleh sumber hukum apapun selainnya.

Konskuensi lainnya adalah kita menolak tunduk kepada tatanan (sistem) internasional yang merepresentasikan pentolan-pentolan (negara-negara) orang-orang yang menyombongkan diri di dunia.

Ketiga:

Bekerja untuk menghentikan perampokan sistematis terhadap kekayaan-kekayaan (alam negeri-negeri) kaum muslimin, yang dilakukan oleh aliansi Barat yang menjajah negeri-negeri Islam, yang dikomandani oleh Amerika. Perampokan tersebut terhitung sebagai pencurian terbesar dalam sejarah umat manusia.

Keempat:

Menguatkan dan mendukung bangsa-bangsa muslim yang melakukan revolusi terhadap para thaghut (rezim) yang diktator dan bobrok, memberikan penyadaran kepada bangsa-bangsa muslim tentang kewajiban berhukum dengan syariat dan berkomitmen dengan hukum-hukum Islam, dan mengajak bangsa-bangsa muslim yang telah melakukan revolusi untuk melanjutkan revolusinya sampai mereka bisa mencabut semua sisa-sisa rezim yang bobrok dan membersihkan negeri mereka dari penghinaan

(penjajahan oleh pihak) ekstern dan kerusakan intern, serta menghasung semangat bangsa-bangsa muslim yang belum melakukan revolusi untuk meniru jejak bangsa-bangsa muslim lainnya yang telah mendahului mereka (dalam melakukan revolusi). Hal itu agar dunia Islam terbebas dari pemerintahan "agen-agen" (Barat).

Kelima:

Mendukung setiap orang yang dizalimi atau ditindas di dunia melawan orang-orang yang zalim dan orang-orang yang menyombongkan diri.

Keenam:

Bekerja untuk menegakkan khilafah yang tidak mengakui negara kebangsaan, tidak mengakui ikatan nasionalisme maupun batas-batas geografi yang dipaksakan oleh penjajah.

Justru menegakkan daulah khilafah rasyidah di atas manhaj kenabian, (sebuah negara) yang meyakini kesatuan negeri-negeri kaum muslimin dan ikatan ukhuwah keimanan yang menyatukan mereka, menghilangkan batas-batas gerografi yang dipaksakan oleh penjajah kepada mereka dan bekerja untuk menyebar luaskan keadilan, melapangkan musyawarah, menolong orang-orang yang lemah dan membebaskan setiap negeri kaum muslimin yang terjajah.

Ketujuh:

Bekerja untuk menyatukan usaha-usaha dan potensi-potensi (umat) Islam di sekitar tujuan-tujuan di atas, menyerukannya dan menyebar luaskannya di antara kaum muslimin.

Inilah tujuan-tujuan "Piagam Pembelaan Islam". Maka kami mengajak setiap orang yang bisa menerima Piagam ini untuk menyerukannya, mendukungnya dan menyebar luaskannya dengan semua sarana sosialisasi yang memungkinkan di tengah seluruh umat Islam.

Allah-lah di balik semua tujuan dan Dia-lah yang menunjukkan jalan.

Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada nabi kita Muhammad, keluarganya dan sahabatnya. Dan akhir dari seruan kami adalah segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam.

Saudara-saudara kalian dalam Jama'ah Qa'idatul Jihad
mewakili mereka saudara kalian, Aiman Azh-Zhawahiri

Doakanlah saudara-saudara kalian, mujahidin

Saudara-saudara kalian pada Yayasan Media As-Sahab

Sumber: Al-Fajr Media Center

(muhibalmajdi/arrahmah.com)

Lampiran II

Syaikh Aiman Az-Zhawahiri Merilis "Pedoman Jihad dan Dakwah Al-Qaeda"

Kamis, 14 Zulqa'dah 1434 H / 19 September 2013 M 09:11 AM

(**Arrahmah.com**) – Yayasan Media As-Sahab, bidang media Tanzhim Al-Qaeda Pusat, pada bulan Dzulqa'dah 1434 H bertepatan dengan pekan ketiga September 2013 M merilis tulisan Amir Al-Qaeda Syaikh Aiman Az-Zhawahiri. Syaikh Aiman Az-Zhawahiri menjelaskan secara singkat dan padat arahan-arahan umum untuk gerakan jihad. Rilisan As-Sahab tersebut secara resmi dipublikasikan oleh Al-Fajr Media Center. Berikut ini terjemahan tulisan beliau tersebut.

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Yayasan Media As-Sahab

mempersembahkan

"Arahan-arahan Umum Untuk Perjuangan Jihad"

Syaikh Aiman Az-Zhawahiri

1434 H

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

"Arahan-arahan Umum Untuk Perjuangan Jihad"

Pertama: Mukadimah

1. Tidak asing lagi bagi ikhwan-ikhwan bahwasanya usaha (perjuangan) kita pada fase ini memiliki dua aspek; pertama, aspek militer dan kedua, aspek dakwah.
2. Usaha (perjuangan) jihad pertama kali menargetkan pemimpin kekafiran dunia yaitu Amerika Serikat dan sekutunya yaitu Israel. Kedua kalinya menargetkan sekutu-sekutu lokalnya (rezim-rezim murtad sekuler) yang berkuasa di negeri-negeri kita.
   a. Tujuan dari menargetkan Amerika adalah memayahkan dan menguras habis kekuatan Amerika agar Amerika berakhir seperti berakhirnya Uni Soviet dan menahan dirinya (dari menginvasi negeri-negeri kaum muslimin) akibat kerugian yang ia alami secara militer, personil, dan ekonomi. Dengan demikian genggaman Amerika terhadap negeri-negeri kita akan melemah dan sekutu-sekutunya (rezim murtad sekuler) akan berjatuhan satu demi satu.

      Revolusi-revolusi Arab yang telah terjadi merupakan

bukti bahwa hegemoni Amerika mulai mengalami kemunduran. Diakibatkan oleh serangan-serangan mujahidin terhadap Amerika di Afghanistan dan Irak, dan disebabkan oleh keamanan Amerika yang selalu terancam sejak serangan 11 September (2001), Amerika mulai membiarkan tekanan rakyat bernafas, sehingga tekanan rakyat itu meledak terhadap sekutu-sekutunya (rezim-rezim murtad sekuler). Fase yang akan datang, insya Allah, akan menyaksikan Amerika bertambah mundur dan menahan diri, sehingga semakin menggoyahkan kekuasaan sekutu-sekutu (lokal) nya.

b. Adapun menargetkan sekutu-sekutu lokal Amerika, maka hal itu berbeda-beda antara suatu tempat dengan tempat lainnya. Pedoman pokoknya adalah tidak melakukan konfrontasi dengan mereka kecuali di negara-negara yang harus terjadi konfrontasi dengan mereka.

Di Afghanistan konfrontasi melawan sekutu lokal Amerika (rezim Hamid Karzai) mengikuti konfrontasi melawan Amerika.

Di Pakistan konfrontasi melawan sekutu lokal Amerika (rezim sekuler Pakistan) merupakan pelengkap bagi perang melawan Amerika untuk membebaskan Afghanistan kemudian menciptakan kawasan yang aman bagi mujahidin di Pakistan.

Di Irak konfrontasi melawan sekutu lokal Amerika (rezim Syiah Irak) bertujuan membebaskan wilayah-wilayah Ahlus Sunnah dari sekutu-sekutu Amerika yaitu orang-orang Shafawi (rezim Syiah Irak).

Di Aljazair di mana keberadaan tentara Amerika sedikit dan tidak terlihat secara mencolok, konfrontasi mela-

wan rezim (sekuler Aljazair) bertujuan untuk melemahkan rezim, menyebar luaskan pengaruh jihad di Maghrib Islam, negara-negara pesisir Afrika Barat, dan negara-negara di selatan gurun Sahara. Di wilayah-wilayah tersebut bibit-bibit konfrontasi dengan Amerika dan sekutu-sekutunya mulai muncul.

Di Semenanjung Arab konfrontasi dengan rezim-rezim lokal adalah karena posisi rezim-rezim tersebut sebagai agen-agen (boneka-boneka) Amerika.

Di Somalia konfrontasi dengan rezim lokal adalah karena posisi rezim tersebut sebagai ujung tombak penjajahan salibis.

Di negeri Syam konfrontasi dengan rezim lokal adalah karena rezim lokal sama sekali tidak membiarkan eksistensi sebuah gerakan Islam, apalagi gerakan jihad. Sejarah berdarah rezim lokal (Nushairiyah Suriah) dalam usahanya mencabut Islam sampai ke akar-akarnya sudah terkenal dan disaksikan (oleh semua pihak).

Di Serambi Baitul Maqdis (Palestina) konfrontasi pokok dan fundamental dilakukan terhadap Yahudi, dan sedapat mungkin bersabar atas (kezaliman) penguasa lokal hasil “kesepakatan” Oslo.

3. Adapun gerakan (usaha) dakwah bertujuan memahamkan umat Islam tentang bahaya invasi salibis, menerangkan makna tauhid bahwasanya hanya Allah semata yang berhak menetapkan hukum, dan merealisasikan ukhuwah Islamiyah dan kesatuan negeri-negeri kaum muslimin sebagai pengantar bagi tegaknya Khilafah Islamiyah ‘ala Minhaj an-Nubuwah dengan izin Allah Ta’ala.

   Usaha dakwah pada fase ini berkonsentrasi pada dua

front:

a. Melakukan penyadaran (*tau'iyah*) dan pembinaan (*tarbiyah*) sebuah kelompok pelopor yang berjihad (*thali'ah mujahidah*) yang menanggung dan akan menanggung, insya Allah, beban konfrontasi dengan pasukan salibis dan agen-agen (boneka-boneka lokal)nya sampai tegak khilafah dengan izin Allah Ta'ala.

b. Melakukan penyadaran terhadap mayoritas rakyat, menghasungnya dan berusaha untuk menggerakkannya, agar bangkit menentang para penguasa (rezim sekuler)nya dan memihak Islam dan para aktivis Islam.

Kedua: Arahan-arahan Yang Diperlukan

Dari mukadimah ini kami bisa mengajukan beberapa arahan berikut ini dari aspek *siyasah syar'iyah* yang berusaha untuk menarik kemaslahatan-kemaslahatan dan menolak kerusakan-kerusakan:

1. Fokus untuk menyebarluaskan penyadaran pada tataran mayoritas rakyat dengan tujuan menggerakkannya, dan fokus untuk menyebarluaskan penyadaran pada tataran kelompok pelopor jihad untuk membentuk kekuatan jihad yang berakidah, terorganisir, memiliki pemahaman (kesadaran) dan bersatu, yang mengimani akidah-akidah Islam, berkomitmen dengan syariat-syariat Islam, merealisasikan sikap lemah lembut kepada kaum beriman dan sikap tegas kepada kaum kafir.

   Dan melakukan usaha yang sangat serius secara terus-menerus untuk memunculkan dari dalam barisan gerakan-gerakan

jihad kapabilitas ilmiah dan kapabilitas dakwah yang akan menjaga kelurusan perjalanan dan menyebar luaskan dakwah di tengah kaum muslimin.

2. Dalam operasi jihad memfokuskan diri untuk memayahkan pemimpin kekafiran dunia (Amerika) sehingga ia bisa dikuras habis secara militer, ekonomi dan personil tentaranya, serta Amerika mengerut (menyusut) sampai tahapan menarik mundur (pasukannya) dan terbatas pada wilayah (negara)nya saja, dalam waktu dekat insya Allah.

 Kepada seluruh ikhwan mujahidin haruslah menganggap bahwa menyerang kepentingan-kepentingan aliansi Barat salibis-zionis di tempat manapun di dunia sebagai salah satu kewajiban mereka yang paling penting dan mereka harus berusaha melakukannya semampu mereka.

 Termasuk dalam hal ini, para ikhwan mujahidin harus mengerahkan kemampuan maksimal mereka untuk membebaskan kaum muslimin yang ditawan musuh (aliansi salibis-zionis Barat dan sekutu lokalnya) dengan beragam sarana termasuk menyerang penjara-penjara mereka atau menculik sandera-sandera dari (warga negara) negara-negara yang turut serta menginvasi negeri-negeri kaum muslimin, untuk ditukarkan dengan tawanan kaum muslimin.

 Fokus untuk memerangi pemimpin kekafiran dunia (Amerika) tidak bertentangan dengan hak bangsa-bangsa muslim untuk berjihad dengan ucapan, tangan dan senjata melawan penguasa yang menzalimi mereka.

 Hak saudara-saudara kita kaum muslimin di Kaukasus untuk berjihad melawan Rusia dan sekutu-sekutunya yang memerangi mereka.

 Hak saudara-saudara kita kaum muslimin di Kashmir un-

tuk berjihad melawan (rezim Hindu) India yang berbuat jahat kepada mereka.

Hak saudara-saudara kita kaum muslimin di Turkistan Timur (Uighur) untuk berjihad melawan (rezim komunis) Cina yang menyerang mereka.

Hak saudara-saudara kita kaum muslimin di Filipina, Burma (Rohingnya) dan tempat-tempat lain yang diserang untuk berjihad melawan pihak-pihak jahat yang menyerang mereka.

3. Tidak terlibat dalam konfrontasi peperangan dengan rezim-rezim lokal kecuali jika kondisi memaksa kita, misalnya rezim lokal menjadi bagian dari kekuatan Amerika seperti di Afghanistan, atau mujahidin memerangi boneka Amerika seperti di Somalia dan Semenanjung Arab (Yaman), atau rezim lokal tidak menerima keberadaan mujahidin seperti di Maghrib Islami, Irak dan Syam.

Namun harus berusaha untuk menghindari peperangan melawan rezim lokal setiap kali hal itu bisa dilakukan dan jika kita terpaksa harus berperang melawan rezim lokal, maka kita harus menunjukkan bahwa peperangan kita melawan rezim lokal tersebut merupakan bagian dari pembelaan diri kita dari invasi salibis terhadap kaum muslimin.

Di mana saja kesempatan memungkinkan kita untuk meredakan konfrontasi melawan rezim-rezim lokal guna memanfaatkan fase tersebut untuk kegiatan dakwah, penjelasan, penghasungan untuk berjihad, pembentukan mujahidin (pelatihan militer), pengumpulan dana dan pendukung; maka kita harus memanfaatkannya semaksimal mungkin. Karena peperangan kita ini panjang, jihad membutuhkan *qa'idah-qa'idah aminah* (basis-basis pendukung yang aman), dan bantuan terus-menerus baik berupa tenaga tempur (mujahidin), harta maupun ka-

pabilitas-kapabilitas lainnya.

Hal ini tidak bertolak belakang dengan (kegiatan untuk) memahamkan rezim-rezim boneka bahwa kita bukanlah makanan empuk yang mudah mereka lahap dan bahwa setiap aksi akan ada reaksi yang sesuai, meski setelah waktu yang lama. Hal ini harus diterapkan dalam semua front sesuai dengan situasi masing-masing.

4. Tidak memerangi sekte-sekte menyimpang seperti Rafidhah (Syiah Imamiyah Itsna 'Asyariah), (Syiah) Ismailiyah, (Ahmadiyah) Qadiyaniyah dan sufi yang menyimpang selama sekte-sekte sesat tersebut belum memerangi Ahlus Sunnah. Jika sekte-sekte sesat tersebut memerangi Ahlus Sunnah, maka Ahlus Sunnah hendaknya melakukan pembalasan sebatas kepada pihak yang melakukan penyerangan kepada mereka dari sekte-sekte sesat tersebut.

   Dengan tetap menjelaskan bahwa kita (Ahlus Sunnah) sekedar membela diri, dan kita harus menghindari dari menyerang penganut-penganut sekte sesat tersebut yang bukan tenaga tempur [wanita, anak-anak, orang jompo] dan keluaga [anak-istri] mereka yang berada di rumah-rumah mereka, rumah-rumah ibadah mereka, tempat perayaan dan perkumpulan sekte mereka. Hal itu dengan tetap terus-menerus menjelaskan dan membongkar kesesatan-kesesatan akidah dan perilaku mereka.

5. Adapun di tempat-tempat yang berada di dalam kekuasaan dan pemerintahan mujahidin, maka sekte-sekte sesat ini diperlakukan dengan hikmah, setelah dilakukan dakwah, penyadaran dan penyingkapan syubhat-syubhat mereka, memerintahkan hal yang ma'ruf dan mencegah hal yang mungkar dengan cara yang tidak menimbulkan kerusakan yang lebih besar dari kemungkarannya, seperti jika menyebabkan mujahidin diusir

keluar dari wilayah-wilayah tersebut, atau membangkitkan perlawanan mayoritas rakyat kepada mujahidin, atau menimbulkan fitnah (kekacauan) yang dimanfaatkan musuh-musuh mereka (Amerika dan sekutunya) untuk menginvasi wilayah-wilayah tersebut.

6. Tidak mengganggu pemeluk agama Nasrani, Sikh dan Hindu di negeri-negeri Islam. Jika terjadi penyerangan oleh mereka, maka kaum muslimin melakukan pembalasan sebatas serangan yang terjadi, disertai penjelasan bahwa kita tidak ingin memulai peperangan melawan mereka, karena kita sibuk memerangi pemimpin kekafiran dunia (Amerika) dan kita ingin hidup bersama mereka dalam kondisi tenang dan stabil, jika daulah Islam telah tegak dalam waktu dekat insya Allah Ta'ala.
7. Secara umum kita menghindari dari memerangi atau menyerang setiap orang yang tidak mengarahkan senjata kepada kita atau membantu (musuh dalam) memerangi kita, dan kita memfokuskan diri pada memerangi aliansi salibis sebagai agenda pokok dan memerangi boneka-boneka lokalnya sebagai *buntut*nya.
8. (Kita) tidak membunuh dan tidak memerangi keluarga (anak-anak, istri atau orang jompo) yang tidak memerangi kita, bahkan sekalipun mereka adalah keluarga dari orang-orang yang memerangi kita, selama kita mampu melakukannya.
9. (Kita) tidak menyakiti kaum muslimin dengan melakukan peledakan, pembunuhan, penculikan, atau perusakan harta dan barang milik mereka.
10. (Kita) tidak menyerang musuh-musuh Islam di dalam masjid-masjid, pasar-pasar dan tempat-tempat perkumpulan di mana musuh-musuh Islam bercampur baur dengan kaum muslimin atau bercampur baur dengan (orang-orang kafir) yang tidak memerangi kita.

11. (Kita) antusias dalam menghormati ulama dan membela mereka, sebab mereka adalah para pewaris Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam dan pemimpin umat. Kewajiban ini semakin kuat terhadap diri para ulama yang lantang menyuarakan kebenaran dan berkorban di jalan kebenaran.

    Permusuhan kita terbatas kepada para ulama *su'* dengan membongkar syubhat-syubhat mereka dan menyebar luaskan bukti-bukti valid pengkhianatan mereka, namun mereka tidak dibunuh dan tidak diperangi kecuali jika mereka terlibat dalam operasi peperangan terhadap kaum muslimin atau mujahidin.
12. Sikap terhadap kelompok-kelompok Islam lainnya:
    a. Kita bekerja sama dalam hal-hal yang kita sepakati dan kita saling menasehati dalam hal-hal yang kita berselisih.
    b. Skala prioritas perlawanan adalah terhadap musuh-musuh Islam, sehingga perbedaan pendapat kita dengan kelompok-kelompok Islam yang lain tidak mengeluarkan kita dari (agenda pokok dan skala prioritas) menghadapi musuh-musuh Islam secara militer, dakwah, pemikiran dan politik.
    c. Kita mendukung mereka dan berterima kasih kepada mereka atas setiap amalan yang benar dan ucapan yang benar yang bersumber dari mereka, dan kita menasehati mereka atas kesalahan yang mereka lakukan. Jika kesalahan dilakukan secara sembunyi, maka kita menasehati secara sembunyi dan jika kesalahan dilakukan secara terang-terangan, maka kita menasehati secara terang-terangan.

       Dalam menasehati dan membantah, kita memaparkan dalil-dalil (bukti-bukti)nya dengan manhaj yang ilmiah dan rendah hati, jauh dari sikap menyerang pribadi dan mencelanya, karena sesungguhnya kekuatan itu pada

dalil, bukan pada kerasnya caci-makian.

d. Jika sebuah kelompok yang menyatakan dirinya kelompok Islam terlibat dalam perang bersama musuh yang kafir (Amerika dan sekutunya), maka kelompok Islam tersebut dibalas dengan kadar seminimal mungkin sebatas yang bisa menghentikan serangannya (kepada kaum muslimin atau mujahidin), demi menutup pintu terjadinya fitnah di antara kaum muslimin atau mencegah dari menimpakan bahaya terhadap orang yang tidak berperang bersama musuh yang kafir.

13. Sikap terhadap revolusi-revolusi rakyat yang tertindas melawan rezim penindas adalah **mendukung, turut serta dan mengarahkan.**
    a. Mendukung: karena mendukung orang yang dizalimi melawan orang yang menzalimi adalah kewajiban berdasar syariat, tanpa memandang apakah salah pihak yang dizalimi tersebut seorang muslim atau non-muslim.
    b. Turut serta: karena ia termasuk memerintahkan hal yang ma’ruf dan mencegah hal yang mungkar, yang diwajibkan atas diri kita.
    c. Mengarahkan: dengan menjelaskan bahwa tujuan dari setiap usaha manusia haruslah merealisasikan tauhid dengan menetapi perintah-perintah Allah, menerapkan syariat-Nya, dan bekerja untuk menegakkan pemerintah Islam dan daulah Islam.

14. Menghasung dan mendukung setiap orang (pihak) yang mendukung hak-hak kaum muslimin yang dirampas dan menghadang orang-orang yang menyerang (hak-hak) kaum muslimin dengan ucapan, pikiran dan perbuatan, dan menghindari dari sikap menyerang mereka dengan tangan dan menyakiti mere-

ka dengan ucapan, selama mereka mendukung dan tidak memusuhi kaum muslimin.

15. Menjaga hak-hak kaum muslimin dan menghormati kehormatan mereka di manapun mereka berada.
16. Menolong orang-orang yang dizalimi dan orang-orang yang ditindas baik mereka orang-orang muslim maupun orang-orang non-muslim dari orang-orang yang menzalimi dan menyerang mereka, dan mendukung serta menghasung orang-orang yang membela orang-orang yang dizalimi dan ditindas meskipun mereka berasal dari kalangan non-muslim.
17. Setiap tuduhan palsu yang mujahidin melihat ditujukan kepada mereka secara palsu dan dusta, maka mujahidin wajib membantahnya dan menerangkan kebenaran dalam perkara tersebut. Dan setiap kesalahan yang mujahidin melihat diri mereka terjatuh ke dalamnya, maka mereka harus meminta ampunan Allah dari kesalahan tersebut, berlepas diri dari pelakunya, dan berusaha mengganti kerusakan yang dialami oleh korban kesalahan tersebut berdasar aturan syariat Islam sesuai kadar kemampuan mereka.

Kami meminta kepada ikhwan para Amir kelompok-kelompok yang tergabung dalam tanzhim Al-Qaeda, juga kepada setiap orang yang mendukung kami dan bersimpati kepada kami, untuk menyebar luaskan arahan-arahan ini di tengah pengikutnya baik kalangan anggota maupun pimpinan. Sebab hal ini bukanlah perkara rahasia, melainkan arahan-arahan umum dan siasat yang terbimbing.

Tujuan kami dari arahan-arahan ini hanyalah merealisasikan maslahat-maslahat syariat dan menolak kerusakan-kerusakan

[dalam fase gerakan jihad Islam saat ini] dengan ijtihad yang tidak menyelisihi hukum-hukum syariat dan dengan izin Allah sesuai dengan kaedah-kaedah syariat.

Allah Ta'ala semata di balik semua tujuan dan Dia-lah Yang menunjukkan jalan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada nabi kita Muhammad, keluarganya dan seluruh sahabatnya.

Akhir dari seruan kami adalah segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam.

Ditulis demi mencari ridha Allah
saudara kalian
Aiman Az-Zhawahari

Saudara-saudara kalian pada
Yayasan Media As-Sahab

Sumber: Al-Fajr Media Center
(muhibalmajdi/arrahmah.com)

الحمد لله رب العالمين